

Nomor Daftar FPIPS : 4541/UN40.A2.5/PT/2023

**Efektivitas Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK)**

**Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa**

(Studi *Quasi-Experiment* di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana*

*Pendidikan IPS*



Disusun oleh:

Aulia Rahmah

1908531

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**BANDUNG**

**2023**

**Efektivitas Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK)  
Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa  
(Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)**

**Oleh:**

Aulia Rahmah

Sebuah skripsi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

©Aulia Rahmah 2023

Universitas Pendidikan Indonesia

Agustus 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian dengan dicetak ulang, difotokopi, atau cara lainnya tanpa izin dari penulis

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**AULIA RAHMAH**  
**Efektivitas Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK)**  
**Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa**  
(Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
DISETUIJUI DAN DISAHKAN OLEH

**PEMBIMBING I**

**Dr. Ridwan Effendi, S.Pd, M.Ed.**

**NIP. 19770110200801001**

**PEMBIMBING II**

**Dwi Iman Muthaqin, S.H., M.H.**

**NIP. 198612062015041001**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Prof. Dr. Sapriya, M.Ed**

**NIP. 196308201988031001**

iii

**AULIA RAHMAH**

**Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK)**

**Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa**

(Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:

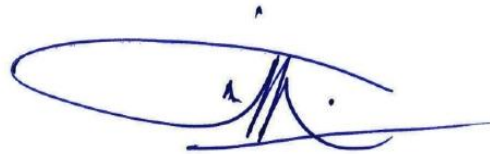
**Penguji I**



**Prof. Dr. Hj. Kokom Komalasari, M.Pd.**

**NIP. 19721001 200112 2 001**

**Penguji II**



**Dr. Acep Supriadi, M.Pd., M.AP.**

**NIP. 196303111989031006**

**Penguji III**



**Diana Noor Anggraini, M.Pd.**

**NIP. 197007111994032002**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Prof. Dr. Sapriya, M.Ed.**

**NIP. 196308201988031001**

iv

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menerangkan dengan se jelas jelasnya bahwa skripsi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)” beserta segala yang sudah dicantumkan dalam isi penelitian tersebut adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan kegiatan yang akan mencoreng nama baik pendidikan seperti penjiplakan atau pengutipan yang tidak sesuai dengan etika dan kaidah ilmu yang sudah ada dalam masyarakat. Atas pernyataan ini, apabila kemudia hari terdapat adanya klaim dari pihak lain ataupun bukti pelanggaran etika keilmuan terhadap orisinalitas karya saya.

Bandung, Agustus 2023

Yang memuat pertanyaan

Aulia Rahmah

NIM. 1908531

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur senantiasa tercurah limpahkan atas hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rezeki dan kenikmatan baik keimanan, kesehatan dan kelancaran yang salah satunya bisa menghantarkan peneliti sampai pada ujung penyelesaian skripsi setelah dilaksanakannya seluruh rangkaian proses serta peneitian yang telah dilalui. Sebagai pnyempurna dari seluruh penyelesaian tugas akhir setelah menempuh pendidikan pada prodi Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia.

Proses dalam penyelesaian penelitian ini menjadi kunci utama dari mampunya peneliti menjalani seluruh rangkaian tugas akhir. *“Karena tak kenal maka tak sayang”* seluruh tulisan yang dicantumkan dalam laporan ini berisi bagaimana proses awal peneliti dari mulai awal dan sampai pada tahap menyelesaikan tugas akhir. Terlepas dari hambatan, kesalahan dan ilmu baru yang sudah peneliti dapatkan, apa yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini akan sangat dikenang sebagai pembelajaran bagi peneliti sebagai mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Semoga dari pengalaman yang didapatkan mampu membentuk calon tenaga pengajar berkualitas untuk membagikan ilmu tanpa lelah kepada generasi muda.

Bandung, Agustus 2023

Aulia Rahmah

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT dengan segala karunia dan kasih sayang-Nya dalam memberikan kemampuan bagi peneliti dalam rangka mengrampungkan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Udin Senurdi S.T juga Ibu Nenah Fahmi. Serta adik adik dan kaka tercinta Nurmaiasari, Maryam Jameelah, Luthfia Hamidah dan Yumnaa Sabila. Segala dukungan baik moral dan moril tidak bisa peneliti balas dalam bentuk apapun.
3. Prof. Dr. Sapriya, M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan
4. Prof. Dr. Ridwan Effendi, M.Ed. sebagai dosen pembimbing 1 atas segala arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi
5. Dwi Iman Muthaqin, S.H., M.H. sebagai dosen pembimbing 2 dengan memberikan arahan, bimbingan motivasi terhadap penyelesaian tugas akhir ini dari awal hingga akhir
6. Prof. Dr.Hj. Kokom Komalasari, M.Pd. selaku dosen penguji 1 atas pengarahan yang disampaikan untuk memperbaiki skripsi peneliti
7. Dr. Acep Supriadi, M.Pd., M.AP. yang telah menguji peneliti dan memberikan arahan terkait penulisan skripsi yang lebih baik
8. Diana Noor Anggraeni, M.Pd. sebagai dosen penguji 3, yang telah memberikan saran terhadap skripsi peneliti
9. Sri Rostinah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Dewi Sartika Bandung yang telah mengizinkan penelitian
10. Seluruh guru SMP Dewi Sartika Bandung terutama ibu Erna Permasari, S.Ag, M.Pd., bapak Danny Ruhiat, S. Pd. Atas segala kontribusi dan bimbingan selama peneliti melakukan penelitian

11. Siswa-siswi kelas VIII A dan VIII B
12. Sahabat juga teman terbaik Dini Nur Oktavia Rahayu, Yusmalia Raisha Rasyid, Celyna Isnaini Septia Puspa dan Salsabila Novita Nurjanah. Skripsi ini tidak akan selesai sampai akhir tanpa dukungan dan motivasi yang senantiasa diberikan.
13. Teman seperjuangan mahasiswa fast track Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Annisa, Junima, Salma, Gilang, Fahmi juga Rizal.

Tidak ada kata maupun balasan yang bisa membalas setiap kebaikan, dukungan serta doa. Peneliti sangat berterimakasih atas setiap dukungan moril serta materil. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan di dunia dan akhirat. *Aamiin ya rabbal alamin*

Bandung, Agustus 2023

Peneliti



## ABSTRAK

### **Efektivitas Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)**

Pendidikan merupakan hal esensial, perlu senantiasa memperbaiki kualitasnya. Penelitian ini berawal pada praktik lapangan peneliti, siswa seringkali mengeluhkan mengenai pembelajaran yang disajikan oleh guru yang terkesan alot dan membosankan. Hal tersebut mempengaruhi *atmosfer* belajar yang menurun dan berdampak pada penurunan motivasi belajar siswa. Bertujuan mengasah keterampilan guru, serta membuktikan penerapan model pembelajaran interaktif yaitu model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* yang memiliki prinsip menggabungkan 3 modalitas belajar siswa, sembari memberikan pengalaman baru secara langsung kepada siswa terhadap pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Menggunakan metode *quasi eksperimen*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melakukan analisis uji IBM SPSS versi 26 terdapat hasil yang didapatkan nilai sig  $0,000 < 0,05$  yang membuktikan bahwa ada perbedaan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*. Selanjutnya nilai sig ialah  $0,000 < 0,05$  dan diperoleh bahwa terdapat perubahan motivasi belajar pada pembelajaran *discovery learning*. Dan diperoleh jika masing masing dari kelas eksperimen dan kelas kontrol  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*, Motivasi belajar, Pendidikan

## ABSTRACT

### **The Effectiveness of the *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) Learning Model on Student Social Science Learning Motivation (Quasi-Experiment Study in Grade VIII SMP Dewi Sartika)**

Education is essential, it is necessary to constantly improve its quality. This research began with the researcher's field practice, students often complained about the lessons presented by the teacher which seemed tough and boring. It affects atmosphere decreased learning and impact on decreased student motivation. The aim is to hone teacher skills, as well as prove the application of an interactive learning model, namely the *Visual Auditory Kinesthetic* learning model which has the principle of combining 3 student learning modalities, while providing new experiences directly to students towards student-oriented learning. Using method quasi experiment. The results of this study show that after carrying out an analysis of the IBM SPSS version 26 test, the results obtained are  $\text{sig } 0.000 < 0.05$  which proves that there are differences in learning motivation between before and after learning in the experimental class using the *Visual Auditory Kinesthetic* learning model. Furthermore, the sig is  $0.000 < 0.05$  and it is found that there is a change in learning motivation in conventional learning. And it is obtained if each of the experimental class and control class is  $0.000 < 0.05$  so that there are differences in student learning motivation in the experimental class than the control class

**Keywords:** *Visual Auditory Kinesthetic* learning model, Learning motivation, Education

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
1.5 Struktur Organisasi Skripsi .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Pengertian Model Pembelajaran .....	10
2.1.1 Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran .....	11
2.1.2 Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic .....	12

2.1.3 Hakikat Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic .....	13
2.1.4 Ciri-ciri Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic .....	14
2.1.5 Keunggulan dan Kelemahan Model Visual Auditory Kinesthetic .....	15
2.2 Pengertian Motivasi Belajar .....	17
2.2.1 Fungsi Motivasi Belajar .....	18
2.2.2 Jenis Motivasi Belajar .....	19
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	20
2.3 Pengertian Pembelajaran IPS .....	21
2.3.1 Tujuan Pembelajaran IPS .....	22
2.3.2 Karakteristik Pembelajaran IPS .....	23
2.3.3 Ruang Lingkup Pembelajaran IPS .....	24
2.4 Penelitian Terdahulu .....	25
2.5 Kerangka Teoritis .....	27
2.6 Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Desain Penelitian .....	39
3.2 Variabel Penelitian .....	42
3.3 Definisi Operasional .....	42
3.4 Lokasi dan Partisipasi Penelitian .....	44
3.3.1 Lokasi Penelitian .....	44
3.3.2 Partisipasi dan Sampel Penelitian .....	44

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
3.5.1 Populasi Penelitian .....	45
3.5.2 Sampel Penelitian .....	45
3.5.3 Teknik Sampling .....	46
3.6 Instrumen Penelitian .....	46
3.6.1 Angket .....	46
3.6.2 Dokumentasi .....	49
3.7 Teknik Pengolahan Data .....	50
3.7.1 Uji Validitas .....	50
3.7.2 Uji Reliabilitas .....	53
3.8 Prosedur Penelitian .....	55
3.8.1 Tahap Perencanaan/Persiapan .....	55
3.8.2 Tahap Pelaksanaan .....	56
3.8.3 Tahap Penyelesaian .....	56
3.9 Teknik Analisis Data .....	56
3.9.1 Uji Normalitas .....	57
3.9.2 Uji Homogentias .....	58
3.9.3 Uji Hipotesis .....	58
3.9.4 Uji <i>N-Gain</i> .....	59
3.9.5 Analisis Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic .....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>

4.1 Hasil Penelitian.....	61
4.1.1 Gambaran Umum Sekolah.....	61
4.1.2 Struktur Organisasi Sekolah.....	62
4.1.3 Jumlah Peserta Didik.....	63
4.1.4 Subjek Penelitian.....	63
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Belajar Siswa.....	63
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Rumus Karl Pearson .....	50
Gambar 3. 2 rumus Alpha Cronbach .....	53

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Rata Rata Indikator Motivasi Belajar Siswa Pre Test dan Post Test pada Kelas Eksperimen .....	68
Grafik 4. 2 Rata Rata Indikator Motivasi Belajar Siswa Pre Test dan Post Test pada Kelas Eksperimen .....	72
Grafik 4. 3 Rata rata Motivasi belajar Kelas Eksperimen .....	82
Grafik 4. 4 Rata-Rata Motivasi Belajar Kelas Kontrol .....	85
Grafik 4. 5 Rata Rata Hasil Pengukuran Motivasi Belajar Siswa Sebelum juga Setelah pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	87



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3. 1 Desain Penelitian .....	41
Tabel 3. 2Jumlah Sampel Penelitian .....	45
Tabel 3. 3Skala Likert Instrumen Penelitian Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestethic .....	48
Tabel 3. 4Skala Likert Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Siswa .....	48
Tabel 3. 5Tabel Kisi Kisi Angket Variabel X (Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestethic) .....	48
Tabel 3. 6Tabel Kisi Kisi Angket Variabel Y (Motivasi Belajar IPS Siswa SMP) ...	49
Tabel 3. 7Interpretasi koefisien korelasi nilai r .....	51
Tabel 3. 8Hasil Uji Validitas Angket Siswa Terhadap Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestethic .....	51
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa .....	52
Tabel 3. 10Hasil Uji Reliabilitas Angket Siswa Terhadap Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestethic .....	54
Tabel 3. 11Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar IPS .....	54
tabel 3. 12 Interpretasi Persentase Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestethic .....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang mempunyai kedudukan yang esensial sebagai agen untuk merubah kehidupan dan moral social (*agent of change*). Karena tuntutan tersebut, secara konsisten pendidikan selalu dihadapkan dengan tujuan yang kompleks untuk memperoleh keutuhan skala menyeluruh. Menurut (Ritonga, 2018) tujuan pendidikan adalah menjadikan generasi Indonesia yang religius dan bermoral, mempunyai keterampilan dalam segi ilmu pengetahuan, sehat jasad dan rohani, memiliki kepribadian baik dan bertanggung jawab. Sebagai sebuah proses yang tiada henti dan berkepanjangan, sering didengar istilah *never ending process* dimana pendidikan harus senantiasa meng-*upgrade* kualitas yang berhubungan dengan tujuan pendidikan agar dapat melahirkan sosok generasi masa depan, memiliki landasan yang berujung pada nilai-nilai budaya bangsa dengan menyeluruh dan utuh (Sujana, 2019).

Tingkat kualitas pendidikan merupakan salah satu perangkat penting bagi kemajuan sebuah negara dalam meningkatkan daya saing global dalam banyak aspek diantaranya politik, hukum, budaya, ekonomi dan juga pertahanan untuk membenahi kehidupan masyarakat. Menjadi sebuah investasi terpenting, pastinya juga memiliki isu yang sering menjadi pusat perhatian dalam dunia pendidikan Indonesia diantaranya pendidik atau guru, walaupun perlu disadari bahwa banyak komponen lain juga yang kadang luput dari perhatian masyarakat seperti siswa, media pembelajaran, metode pembelajaran dan bahkan kurikulum sekalipun (Idzhar, 2016).

Pembelajaran yang diimplementasikan pada sekolah haruslah selaras dengan perkembangan zaman, mengingat semakin canggihnya kehidupan hari ini. Keseragaman tersebut di lakukan agar tidak adanya perbedaan tujuan, isi dan bahan pembelajaran antara suatu daerah dengan daerah lainnya. Berdasarkan

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum merupakan serangkaian rencana dan pengaturan yang membahas isi, tujuan dan bahan pelajaran juga langkah-langkah yang akan digunakan oleh pendidikan sebagai landasan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu (Arsyad, 2019).

Mengingat pendidikan Indonesia yang berada pada era 4.0 dengan tren pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Dimana selain menjadi penghubung antara guru dan murid, kegiatan belajar mengajar hari ini seringkali ditunjang oleh internet (Ahmad, 2019). Selain berdampak pada pembelajaran dalam kelas, teknologi juga banyak mengubah sistem pendidikan di Indonesia, contohnya 1) setelah tahun 2013 sistem ujian nasional berubah dari kegiatan ujian berbasis kerja dan pensil menjadi melalui tes online (Pakpahan R, 2016) 2) juga dengan aturan penerimaan siswa baru dari jenjang sekolah dasar sampai mahasiswa pada perguruan tinggi mulai dilakukan secara online dari tahap pendaftaran sampai kepada pengumuman kelulusan (Daulay, 2019). Sebagai pengajar yang hidup dalam perkembangan zaman era Revolusi Industri 4.0 guru akan memiliki peran dan fungsi tambahan selain mentransfer ilmu sebagai tugas utama tapi juga harus dibarengi dengan menumbuhkan keteladanan, pembentukan pendidikan karakter dan moral. Karena jika melihat kecanggihan hari ini, untuk mentransfer ilmu bahkan bisa digantikan oleh alat dan teknologi berbeda dengan pengaplikasian *hardskill dan softskill* (Risdianto, 2019).

Salah satu hal yang dapat dimiliki oleh seorang pendidik adalah keterampilan sosial untuk dapat berkomunikasi secara efektif, antara guru dan siswa baik secara verbal dan non verbal. Karena pada kondisi tertentu keterampilan sosial ini akan menjadi perilaku yang dipelajari oleh siswa. Sebagai bentuk keahlian seorang pendidik keterampilan sosial dapat berdampak baik kepada siswa, diantaranya mampu memberikan stimulus dalam mengungkapkan perasaan positif maupun negatif dalam melakukan hubungan interpersonal, mengelola emosi secara baik, memahami situasi keadaan sekeliling siswa, melaksanakan interaksi dengan

lancar, dan dapat memberikan siswa contoh secara nyata untuk belajar memimpin, mempengaruhi dan menyelesaikan masalah dalam kelompok (Putra *et al.*, 2021).

Menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diterapkan pada jenjang SMP dan MTs, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari penyederhanaan dan penyesuaian dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, didalamnya juga terdapat kegiatan dasar yang dilakukan manusia yang disusun dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk menunjang tujuan pendidikan (Gunawan *et al.*, 2019). Menjadi seorang guru akan menjadi sebuah tuntutan untuk dapat mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa. Sebagai tenaga pendidik guru harus menuntun dan mengarahkan kegiatan siswa belajar siswa agar dapat menjadi sebuah pengetahuan, tidak hanya di lingkungan sekolah tapi dalam kehidupan bermasyarakat. Guru, pendidikan nasional mencontohkan pembelajaran seperti apa yang sudah dicantumkan dalam ajaran hidup taman siswa sebagai *pamong* atau seorang pribadi yang *mengemong* dalam artian memberikan keluasaan pada siswa dan *pamong* akan berperan sebagai penyelamat siswa agar tidak terjerumus dalam ilmu yang salah (Marwanti *et al.*, 2022). Hal itu adalah kepribadian seorang pendidik yang harus diketahui dan ditanamkan oleh seorang pendidik anak bangsa. Begitu pula dengan guru IPS yang mempunyai tugas mulia, membangun pondasi merupakan hal krusial yang harus diutamakan sebagai bentuk pengembangan intelektual, emosional, kultural dan sosial siswa yaitu dapat menumbuhkan cara berfikir, perilaku siswa yang mampu bertanggung jawab selaku individu yang hidup ditengah masyarakat luas.

Sesuai dengan tujuan utama Pendidikan IPS untuk mempersiapkan seorang individu untuk menjadi warga negara yang baik sehingga mampu mengambil keputusan dan dapat berpartisipasi dan terjun secara aktif dalam masyarakat (Sapriya, 2017). Berdasarkan permasalahan diatas, maka semestinya penerapan Pendidikan IPS harus terjadi secara terencana, terukur dan berkelanjutan supaya dapat menjalankan peran dan fungsi secara optimal. Walaupun pada kenyataanya hasil pendidikan masih seringkali jauh dari harapan.

Fakta inilah yang harus menjadi bagian dari pengamatan dan titik ukur peningkatan kualitas belajar ips.

Demi menunjang kondusifitas pembelajaran, menurut (Sukristin, 2022) ada beberapa penyebab kurangnya motivasi belajar diantaranya 1) kemampuan siswa, 2) kondisi lingkungan, 3) pengaruh perkembangan teknologi. Sebagai salah satu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengajar, membangun lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Beriringan dengan hal tersebut, perencanaan dan pelaksanaan yang disiapkan guru haruslah maksimal. Salah satu perencanaan yang dapat diimplementasikan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat merepresentasikan, bagaimana kegiatan belajar inovatif dan dinamis di dalam kelas. Dengan pusat utama dari proses Pendidikan yaitu siswa merupakan sumber daya manusia yang potensinya perlu dikembangkan. Dalam hal ini, guru memiliki posisi strategis untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Menciptakan iklim pembelajaran yang dapat berdampak baik terhadap motivasi belajar siswa, menjadi langkah yang harus dilalui oleh pendidik (Cahyani *et al.*, 2020).

Melihat apa yang terjadi dilapangan, mata pelajaran IPS memiliki stereotype sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang peminat ketika berada dalam kelas, siswa seringkali mengeluh karena mode dan metode pembelajaran yang guru terapkan terlalu *monoton* dan hanya berfokus pada pemaparan guru tentang materi hari itu tanpa adanya interaksi dengan siswa. Bahkan tidak jarang sedikitnya kontak dan pergerakan siswa ini, menumbuhkan rasa kantuk juga tidak fokus dan tertarik untuk belajar. Salah satu penyebab lainnya dari pandangan ini adalah karena banyaknya yang menganggap IPS adalah mata pelajaran yang berorientasi pada hafalan materi belaka (Andin Rizki Aulia, 2016) .Selain itu motivasi pembelajaran siswa seringkali disebutkan kurang bergairah, dan mengeluhkan pembelajaran IPS yang membosankan karena teknik mengajar yang konvensional sehingga membuat mereka tidak semangat dalam memperhatikan materi.

Akan tetapi menurut (Winata, 2021) selain konsentrasi, motivasi yang dimiliki oleh siswa ketika menjalankan pembelajaran dalam kelas akan sangat penting dan berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Semakin baik motivasi dan konsentrasi siswa dalam menangkap materi maka akan semakin bagus pula hasil belajar yang mereka miliki. Selain karena pengaruh motivasi yang cukup signifikan, (Sulfemi, 2018) menyebutkan bahwa motivasi juga berfungsi untuk memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Dalam sebuah penelitian menurut (Arianti, 2019) dikatakan bahwa perlu adanya *gayung bersambut* antara guru dan siswa. Ketika guru berupaya memaksimalkan pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa akan berdampak pada enam hal berikut 1) menjadikan siswa aktif dalam kelas 2) membangun *atmosfir* belajar yang kondusif 3) menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan beragam, 4) meningkatkan gairah dan semangat belajar, 5) memberikan penghargaan, 6) membentuk kegiatan yang melibatkan campur tangan siswa pada kegiatan belajar.

Menjadi sebuah refleksi guru, maka kemampuan pengelolaan pembelajaran yang berkualitas harus senantiasa diperbaiki, untuk dapat mengetahui lebih dalam dan menyeluruh tentang faktor yang mempengaruhi naik turunnya motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh karena itu, peneliti mencoba mengaplikasikan salah satu bentuk model pembelajaran *Quantum* tipe *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK). Model pembelajaran *Quantum* merupakan sebuah usaha, langkah dalam sebuah prosedur pembelajaran, strategi dan seluruh proses di dalam kelas yang mampu mempertajam pemahaman, daya ingat juga memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Pada dasarnya pembelajaran *Quantum* mempunyai lima prinsi utama yaitu 1) seluruhnya berbicara, 2) seluruhnya memiliki tujuan, 3) pengalaman sebelum pemberian nama, 4) mengakui kesalahan, 5) layak dipelajari, maka lakukanlah, menurut DePorter dalam (Putri Yulia, 2015). Karena pada umumnya lemahnya motivasi belajar siswa seringkali dihubungkan dengan model pembelajaran yang biasa dan membosankan.

**Aulia Rahmah, 2023**

**Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesesuaian model pembelajaran yang digunakan didalam kelas adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, efektivitas sebelum memulai kegiatan belajar mengajar menjadi point penting yang harus diperhatikan. Dalam merancang suatu pembelajaran, guru perlu mengetahui dengan baik bagaimana gaya belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar merupakan hal istimewa yang dimiliki setiap individu dengan kecenderungan yang berbeda. Terdapat tiga focus gaya belajar ialah 1) *visual* yang merupakan gaya belajar yang fokus pada pandangan, penglihatan maupun pengamatan, 2) *auditory* adalah gaya belajar yang menitik beratkan pada indera pendengaran, 3) *kinesthetic* ialah gaya belajar yang berpusat pada gerakan dan perasaan siswa (Papilaya, J. O., & Huliselan, 2016). Sebagai model pembelajaran yang mengoptimalkan tiga gaya belajar yaitu *visual, auditory dan kinesthetic* supaya siswa dapat belajar dengan nyaman. Bagaimana dari gaya belajar yang diaplikasikan pada sebuah materi, supaya siswa dapat memahami dan mengolah materi yang disampaikan oleh guru (Suharsimi Arikunto, 2013). Efektivitas tersebut dapat di lihat dari berjalannya pembelajaran menyesuaikan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Mulai dari melihat apakah tujuan pembelajaran berjalan dan tercapai dengan baik terhadap siswa. Lalu siswa dapat memahami alur dari pembelajaran yang sudah dibuat dari pembukaan, isi sampai sampai penutup. Terakhir siswa mampu menyelesaikan tugas dan assessment pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Faktor pendukung juga perlu di perhatikan dalam merealisasikan efektivitas pembelajaran salah satu hal yang akan dibahas pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran yaitu *visual auditory kinesthetic* terhadap motivasi belajar siswa sebagai perangkat efektivitas pembelajaran.

Kenyamanan dan minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah salah satu faktor dalam menumbuhkan perhatian siswa supaya lebih mendapatkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga kedepannya tidak akan ada anggapan bahwa belajar IPS merupakan hal yang membosankan. Sebagai salah satu penunjang guna meningkat motivasi belajar

**Aulia Rahmah, 2023**

**Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa, peneliti menggunakan sebuah website pembelajaran yaitu *Flash Flip Book*. Menggunakan sebuah website bernama <https://heyzine.com/>.

Melihat dari penelitian sebelumnya, bahwa *flash flip book* dapat mewakili tiga modalitas belajar dengan *visual*, *auditory* dan *kinesthetic*. Pada penelitian (Aam Aminah, 2016) bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum* tipe *visual*, *auditory* dan *kinesthetic* ini memberikan dampak yang baik. dimana siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih berkesan dan menyenangkan, dan juga mampu menggunakan kecenderungan belajar mereka dalam waktu yang sama. Ketertarikan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS merupakan yang perlu dipertahankan dan digali lebih dalam. Karena dari motivasi belajar siswa akan menentukan keberhasilan kualitas pengajaran guru. Upaya peningkatan motivasi belajar siswa ditujukan supaya tidak terjadi kembali kemalasan dan respon negatif siswa terhadap mata pelajaran IPS. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan judul penelitian dengan pembaharuan sebagai berikut : “Implementasi Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Dewi Sartika”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* pada kelas eksperimen?
- b. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas kontrol?
- c. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* pada kelas eksperimen?
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas kontrol?
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang akan dibahas, oleh karena itu manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama. Dengan rincian sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pengetahuan mengenai langkah yang harus dilakukan seorang pengajar, dalam meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar suatu mata pelajaran khususnya IPS. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teori dipelajari dalam bangku perguruan tinggi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a) Siswa, sebagai sarana peningkatan minat dan motivasi belajar siswa, mendapat pengalaman dan pembelajar yang lebih istimewa melalui pembelajaran IPS dengan penerapan model VAK, memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran,

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga siswa lebih meningkatkan motivasi belajar IPS, menekankan pada unsur intelektual yang memacu siswa untuk memahami mata pelajaran IPS dengan seluruh modalitas yang mereka miliki, juga dapat bersama-sama menerima pengetahuan atau materi belajar yang disampaikan guru dan mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan

- b) Guru, sebagai ilmu serta memberikan wawasan baru mengenai model VAK dalam membantu siswa yang sulit mengenali modalitas dalam diri mereka, sebagai motivasi baru dalam mengajar, menjadi bahan untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas guru ketika belajar khususnya dalam mata pelajaran IPS, mengembangkan kemampuan mengajar guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam mata pelajaran IPS dan memperbaiki kualitas belajar di kelas
- c) Sekolah, sebagai pelopor dalam menerapkan model VAK dalam pembelajaran, sebagai bahan evaluasi dan titik ukur pencapaian tujuan mengajar, sebagai bahan tambahan untuk membantu sekolah dalam menggunakan model pembelajaran terbaru dan memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu sekolah

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Pada bagian ini akan membahas urutan serta isi penelitian, yang berpedoman pada Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI 2022.

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas gambaran dengan permasalahan setiap variabel yang akan diteliti yaitu mengenai model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap motivasi belajar siswa SMP Dewi Sartika. Dengan latar belakang yang berisi permasalahan, bagian ini juga akan menerangkan batasan masalah penelitian, rumusan masalah berbentuk pertanyaan, menuliskan tujuan penelitian dan menuliskan manfaat penelitian.

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisikan uraian kajian teori dari berbagai sumber seperti jurnal, buku maupun penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang diangkat. Adapun konsep yang dicantumkan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran, model pembelajaran visual auditory kinesthetic, motivasi pembelajaran dan pembelajaran IPS. Setelah itu akan dituliskan juga penelitian terdahulu terkait variabel yang diteliti beserta kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisikan metode yang digunakan peneliti seperti desain penelitian yang diteliti, partisipan, populasi dan sampel yang diteliti sesuai dengan variabel, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan, bab ini akan menjabarkan hasil dari penelitian beserta pembahasan rumusan masalah dari penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi bab disini berisikan kesimpulan dari penelitian yang bersumber pada rumusan dan tujuan penelitian. Selain dari itu, juga disertakan saran-saran dan rekomendasi untuk peneliti yang akan datang atau pihak manapun yang berkaitan dengan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kajian teori mengenai model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*, motivasi belajar, pembelajaran IPS. Penjelasan detail dapat diperhatikan pada berikut ini.

#### 2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran menurut Kemp dalam (Khoerunnisa & Aqwal, 2020) diartikan sebagai sebuah kegiatan pembelajaran yang harus dijalani guru dan siswa. Pada pembelajaran tersebut haruslah di selesaikan tujuan dari pembelajaran tersebut secara efektif dan efisien. Sedangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang “Pembelajaran merupakan konsep dari rancangan dan metode pembelajaran yang mempunyai nama, ciri, tahapan logis, pengaturan dan budaya”. Dalam (Asyafah, 2019) bahwa model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas ruang lingkuonya dari pendekatan prosedur, strategi metode dan teknik pembelajaran. Dimana kerangka atau atau sebuah wadah dari sebuah pengaplikasian dari awal perencanaan sampai pasca pembelajaran. Ruang lingkup pembelajaran yang dimaksud bisa disesuaikan pada empat hal berikut:

##### 1) Strategi pembelajaran

Pada tahap ini adalah strategi yang dijalankan sebagai sebuah perangkat kebijaksanaan yang ditentukan oleh guru setelah menimbang unsur-unsur penentuan kebijakan yang memiliki muatan supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa ketika materi disampaikan secara efektif dan efisien.

##### 2) Pendekatan pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan capaian, maka diperlukannya jalan atau arah yang harus ditempuh oleh guru dan

siswa. Misalnya menentukan pembelajaran yang menggunakan pendekatan induktif <deduktif, techer centered> <student centered.

### 3) Metode pembelajaran

Sebagai gaya belajar yang digunakan oleh guru, seperti halnya guru memakai metode belajar ceramah, diskusi, presentasi siswa dan lain sebagainya.

### 4) Teknik mengajar

Teknik merupakan hal khusus yang dibawakan oleh guru, seperti penggunaan penerapan games sebagai teknik untuk membuat belajar siswa tidak monoton.

Selain itu ada macam-macam model pembelajaran yang perlu dipahami, dalam penelitian (Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, 2013) yaitu sebagai berikut:

#### 1) Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung dapat diartikan menjadi sebuah model pembelajaran yang implementasinya guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa, dimana pembelajaran langsung mengarah pada tujuan pembelajaran dan orientasi yang sudah dipaparkan guru. Pada pelaksanaannya guru langsung memaparkan isi materi pelajaran dengan format yang tersusu dan fokus padacapaian pembelajaran tadi. Tujuan utama menggunakan model pembelajaran ini adalah untuk memaksimalkan pemaian waktu yang habis digunakan dalam pembelajaran.

#### 2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Istilah pembelajaran berbasis masalah (PBM) diambil dari penuturan Bahasa Inggris yaitu *Problem Based Instruction* (PBI). Model pembelajaran ini dikenal pada zaman John Dewey. Dimana menurut Arends dalam (trianto, 2010) ialah suatu pendekatan

dimana siswa menyelesaikan permasalahan yang autentik dengan tujuan mengkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki, menumbuhkan penyelidikan inquiri dan keterampilan berfikir dengan tingkat yang lebih tinggi, meningkatkan tingkat kemandirian dan percaya diri.

3) Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

Model pembelajaran ini dikembangkan dalam rangka menjelaskan materi dari mata pelajaran matematika dengan konsep yang realistik, dianggap sejalan dengan kebutuhan untuk mengembangkan pendidikan matematika yang dianggap menakutkan pendekatan ini digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan siswa dengan kehidupan nyata untuk menambahkan pemahaman dan daya nalar siswa.

4) Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* atau dikenal dengan CTL ialah rancangan pembelajaran yang dikaitkan dengan dunia dan lingkungan hidup siswa secara nyata. Pada menggunakan model pembelajaran ini diharapkan guru mendapat ilmu yang mumpuni untuk mengimplementasikan kompetensi dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan model pembelajaran ini adalah untuk membantu siswa untuk dapat memandang arti sebuah pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari yang biasa mereka hadapi dan lalui. Secara sederhana ketika guru mengimplementasikan model pembelajaran ini maka, di dalam kelas guru harus mampu menghadirkan dunia nyata kedalam kelas melalui materi yang dibawa.

5) Model Pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan)

Mencari pasangan dalam pembelajaran menjadi salah satu macam model pembelajaran yang dianggap menyenangkan, ketika diterapkan di dalam kelas. Umumnya model ini dapat dibawakan dalam review materi yang sudah dibahas agar mengetahui bagaimana kapasitas pemahaman siswa terkait materi sebelumnya. Dengan model pembelajaran Index Card Match diinginkan siswa dapat belajar secara aktif dan memiliki jiwa mandiri untuk mencari pasangan.

#### 6) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan istilah adaptasi dari *cooperative learning*, yang prinsipnya adalah model pembelajaran yang konsepnya belajar secara gotong royong atau bersamsa-sama. Ada unsur yang harus digunakan pada penerapan model pembelajaran kooperatif ini yaitu siswa tidak hanya belajar dari apa yang sudah dituturkan oleh guru, tapi juga bisa belajar dengan siswa satu sama lainnya. Dimana unsur tersebut merupakan titik berat yang harus diketahui supaya adanya kerjasama setiap siswa.

Dalam proses pembelajaran siswa harus diarahkan untuk terlibat secara aktif untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ada. Salah satu hal yang perlu dilakukan guru adalah memfasilitasi sebagai upaya memotivasi dan memberikan dorongan secara positif kegiatan belajar agar berlangsung secara maksimal. Penjelasan materi pada siswa, diperlukannya penyesuaian dengan gaya belajar mereka sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran (Fathurrohman, 2015). Menurut (Majid, 2013) model pembelajaran adalah kerangka dari konsep yang menggambarkan prosedur pembelajaran secara sistematis, dalam mengkoordinir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Juga memiliki fungsi sebagai pedoman untuk rencana pembelajaran dan para pendidik dalam mengatur keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

### 2.1.1 Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran

Pada dasarnya efektivitas dianggap sebagai sebuah tujuan dari akhir sebuah cita-cita yang dimaksud dan dituju. Bagaimana sebuah model pembelajaran mampu memberikan dampak yang baik pada suatu pembelajaran. Efektivitas ialah tingkatan seberapa baik sebuah pembelajaran memberikan *output* seperti yang diharapkan. Hal tersebut dapat dimaknai apabila sebuah pembelajaran dapat diimplementasikan seperti apa yang sudah direncanakan, dirancang dengan menyesuaikan waktu, tenaga yang dikeluarkan serta faktor lainnya. Apabila efektivitas dikaitkan dengan model pembelajaran itu akan berhubungan dengan menyoroti bagaimana tercapainya sasaran pembelajaran yang telah ditentukan dengan tepat setelah memakai berbagai sumber-sumber yang sudah ditentukan sebelumnya.

Menurut Richard dalam penelitian (Khoerunnisa, A., & Hasanah, 2023) terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas sebuah kegiatan diantaranya

1. Karakteristik organisasi; struktur organisasi dalam sebuah pembelajaran haruslah diperhatikan baik sebelum, masa pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Hal tersebutlah perlu menjadi titik fokus guna mengatur jalannya pembelajaran dimulai sampai akhir. Karena pembelajaran sesuai dan terkendala sampai akhir efektivitaslah yang berperan pada posisi ini.
2. Karakteristik lingkungan internal; kondisi internal yang dimaksud adalah bagaimana sebuah lingkungan atau kondisi internal setiap sumber daya manusia dalam pembelajaran dapat terkendali.
3. Karakteristik lingkungan eksternal; lingkungan yang mendukung dalam pembelajaran salah satunya adalah tersedianya perangkat pembelajaran yang dapat menunjang kondisi internal yang ada di dalam kelas.

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



4. Karakteristik kebijakan dan praktek; untuk mewujudkan efektivitas dalam pembelajaran dibutuhkan kebijakan dan praktek yang selaras dengan hal tersebut. Karena dalam menyongsong keberhasilan perlu dilengkapi dengan perencanaan, koordinasi hingga akhirnya mampu memperlancar kegiatan yang diharapkan menuju tujuan pembelajaran.

### **2.1.2 Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic**

Terdapat berbagai jenis ragam model pembelajaran yang dapat diterapkan guru di dalam kelas. Salah satunya adalah model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* adalah model pembelajaran yang memaksimalkan tiga gaya belajar untuk memberikan siswa pembelajaran yang lebih nyaman. Dimana gaya belajar adalah sebuah penggabungan dari bagaimana seorang siswa dapat memahami dan kemudian mengelola serta mengatur informasi yang didapat. (Russel, 2011) menjelaskan model pembelajaran VAK adalah sebuah model yang implementasinya memanfaatkan potensi/gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, dengan cara melatih dan mengedepankan gaya belajar siswa dengan optimal supaya dapat meningkatkan motivasi belajar. Adapun potensi yang dimiliki siswa yang harus ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- a. Visualization

Visual adalah gaya belajar siswa yang pengembangannya menggunakan indera mata melalui penglihatan, gambar, alat peraga dan media pembelajaran.

- b. Auditori

Auditori merupakan gaya belajar yang menggunakan indera pendengaran dimana siswa akan menyimak, berbicara, presentasi, mengutarakan pendapat dan ide mereka juga menanggapi dan mengeluarkan argument.

- c. Kinestetik

Kinestetik ialah gaya belajar siswa yang dominan menggunakan aktivitas fisik dan terlibat secara langsung melalui gerakan tubuh dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* pada praktiknya mempunyai titik fokus yaitu jika melaksanakan pembelajaran harus substansial dalam memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Sedangkan dalam penelitian (Shoimin, 2014) model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* adalah model pembelajaran yang mengintensifkan tiga gaya belajar berupa *visuai*, *auditory* dan *kinestethic* dalam rangka membangun rasa nyaman pada diri siswa. *Visual Auditory Kinesthetic* merupakan tiga modalitas yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia yang lahir, dimana ketiga modalitas tersebut akhirnya banyak di sebut dengan istilah gaya belajar.

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang dapat memahi dan kemudia mengelola informasi baru yang ia dapatkan. Dimana menurut Herdian dalam penelitian (Sutingsing, 2020) menyebutkan bahwa *Visual Auditory Kinesthetic* ialah model pembelajaran yang memandang bahwa pembelajaran akan lebih efektif guna mewujudkan ketiga hal tersebut (dalam ini *Visual Auditory Kinesthetic*) dan dapat didefinisikan jika pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi yang sudah dimiliki siswa dengan mengasah dan mengembangkan potensi tersebut. Sehingga dapat dikatakan jika model ini secara langsung memberikan kebebasan dan kesempatan yang besar untuk siswa supaya dapat belajar dengan bebas dan mengeksplor modalitas belajar guna menangkap dan mengolah pembelajaran secara efektif.

### **2.1.3 Hakikat Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic**

Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* adalah anak dari model pembelajaran *Quantum Teaching* yang memiliki prinsip belajar menjadikan situasi kelas menjadi lebih gembira, nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran ini, guru perlu berusaha menciptakan lingkungan

belajar yang efektif dan interaktif secara optimal. Penyajian dalam pembelajaran *Quantum Teaching* perlu mengikuti prosedur dengan langkah langkah sebagai berikut: 1) pengembangan minat siswa, 2) proses transfer pengalaman secara langsung kepada siswa sebelum materi belajar dimulai, 3) penyampaian materi dengan skema yang mudah dilaksanakan, 4) dipraktikkan demonstrasi, 5) pengulangan materi yang disampaikan, sebagai bentuk respon dari siswa, 6) pemberian *reward* terhadap apa yang sudah dilakukan siswa, dari langkah terkecil sampai yang besar.

Lahirnya konsep Quantum Learning ini berawal dari seperangkat metode dan falsafah belajar, menurut (Bobbi De Porter dan Mike Hemachi, 2002) metode ini terbukti efektif diterapkan pada pembelajaran dikelas dan bisnis untuk seluruh kalangan usia dan tipe status sosial. Penerapan Quantum Learning ini dimulai dari Supercamp yang menggabungkan rasa percaya diri, kemampuan belajar dan keterampilan komunikasi dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan.

Quantum Learning ini dimaknai sebagai perubahan energi menjadi cahaya, dimana interaksi hadir akan berubah menjadi cahaya yang menerangi. Tubuh manusia dikiaskan sebagai materi yang digunakan oleh pelajar, untuk meraih tujuan tersebut maka sebagai pelajar memerlukan banyak materi, interaksi, inspirasi untuk meningkatkan intensitas cahaya yang dimiliki. Ada beberapa konsep yang menjadi tipe dalam Quantum Teaching yaitu sebagai berikut 1) Teori otak kiri dan kanan, 2) Teori otak 3 in 1, 3) Pemilihan modalitas (*visual, auditory, dan kinesthetic*), 4) Teori kecerdasan ganda, 5) Pendidikan *holistic* (menyeluruh), 6) Belajar berdasarkan pengalaman, 7) Belajar dengan simbol (*metaphoric Learning*), 8) Simulasi atau permainan.

#### **2.1.4 Ciri-ciri Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic**

Penggunaan model model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dapat disesuaikan dengan setiap karakteristik siswa, adapun ciri model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* adalah sebagai berikut:

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Gaya belajar *visual* siswa dapat dilihat dari siswa yang biasa berpenampilan rapi dan beraturan, berbicara intonasi yang diucapkan cepat, ketika diminta untuk menghafal materi gerakan mata condong melihat keatas, umumnya siswa dengan gaya belajar *visual* tidak suka diganggu dan enggan berada dalam keributan ketika mengerjakan sesuatu, pembaca teliti dan tekun.
- 2) Untuk gaya belajar *auditory* siswa dapat dicirikan memiliki kecenderungan senang berbicara dengan diri sendiri, mudah merasa terganggu oleh keramaian, menggerakkan bibir atau bersuara ketika membaca, belajar dari apa yang didengar dan mengingat banyak hal dari apa yang didiskusikan atau diucapkan secara lisan, cenderung sulit menulis sesuatu tapi termasuk kategori pencerita ulung, bermasalah dengan hal yang bersifat *visual*, lebih menyukai candaan lisan daripada membaca komik atau cerita bergambar.
- 3) Pada ciri terakhir yaitu gaya belajar *kinesthetic* siswa akan lebih sering berbicara perlahan, menyentuh orang untuk mendapat perhatian, fokus pada fisik dan banyak bergerak, biasa menggunakan jari atau anggota tubuh lain nya sebagai Bahasa isyarat, tidak bisa duduk diam dalam jangka waktu yang lama, siswa dengan kecenderungan gaya belajar *kinesthetic* kemungkinan memiliki tulisan tangan jelek dan amat menyukai permainan atau kegiatan yang lebih banyak bergerak (Sutingsing, 2020).

### **2.1.5 Keunggulan dan Kelemahan Model Visual Auditory Kinesthetic**

Menjadi model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan penelitian ini, (Shoimin, 2014a) menjelaskan bahwa model pembelajaran VAK mempunyai keunggulan dan kelemahan, yaitu sebagai berikut:

#### **A. Keunggulan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic***

- 1) Pembelajaran akan lebih efektif karena menggabungkan tiga gaya belajar

Pembeajaran menyediakan banyak pilihan, siswa akan cenderung ingin lebih banyak mengetahui bagaimana jalannya pemberlajaran tersebut. Oleh karena itu guru menghimpun tiga gaya belajar akan menimbulkan efektivitas yang lebih pada pembelajaran. Bahkan tiga gaya belajar tersebut hadir secara bersamaan siswa yang belum mengetahui akan sadar bahwa mereka memiliki potensi lainnya contohnya dalam pembelajaran yang *auditory*.

- 2) Dapat mengembangkan dan mengasah potensi diri yang sudah dimiliki oleh siswa

Jika pembelajaran konvensional segala elemen pembelajaran hanya berpusat pada guru, menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* akan memberikan pengalaman baru pada siswa. Dimana mereka bisa mencoba satu persatu gaya belajar, dan pada fase tersebut aka nada pengembangan potensi siswa.

- 3) Membagikan pengalaman secara langsung dan nyata kepada siswa

Dengan mengimplementasikan mode pembelajaran *visual auditori kinesthetic*, siswa dapat mencoba pengalaman belajar yang baru tidak hanya berdasarkan teori atau materi belaka tapi *on the spot* karena tiga modaitas utama mereka langsung disajikan oleh guru pada pembelajaran hari itu.

- 4) Dapat menarik siswa secara optimal dalam mencari dan menemukan sebuah konsep, yang dilaksanakan melewati kegiatan fisik seperti praktikum, diskusi aktif observasi dan penelitian.

Karena basic nya model pembelajaran ini harus variative, maka implementasi yang diterapkan biasanya akan bercampur antara apa yang disampaikan oleh guru dan kegiatan fisik seperti diskusi, kerja kelompok secara aktif atau kegiatan lainnya. Dimana siswa

tidak hanya cukup dengan duduk, tapi perlu mencari pengetahuan baru melalui teman-temannya.

- 5) Berupaya untuk dapat menjangkau gaya belajar yang dimiliki siswa

Karena setiap gaya belajar yang di implementasikan akan merangkul siswa untuk dapat mengasah potensi yang dimiliki.

- 6) Model pembelajaran ini juga mampu memberikan pembelajaran secara menyeluruh, sehingga tidak akan menghambat siswa yang sudah cukup mampu dengan siswa yang belum terlalu mahir mengendalikan gaya belajarnya.

#### B. Kelemahan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*

Kelemahan dari model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* adalah tidak banyak orang yang sanggup menggabungkan ketiga modalitas belajar. Sehingga umumnya hanya satu gaya belajar yang disajikan dalam kelas. Terutama untuk kelas yang memiliki kaparitas berebih atau banyak, model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dapat bisa menjadi sedikit kacau atau mengabaikan sebagian siswa.

## 2.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah hal yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar juga merupakan langkah pertama seseorang untuk belajar. Karena melalui motivasi belajar ini, ada perubahan energi yang muncul dalam diri seseorang yang dapat diidentifikasi dari munculnya “*feeling*” dan diawali dengan respon terhadap sebuah tujuan (Sardiman, 2011). Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi berarti dorongan yang muncul pada diri seorang individu baik secara sadar dan tidak, untuk melakukan sebuah tindakan untuk sebuah tujuan. Dilihat dari segi Bahasa, kata “motif” diartikan sebagai langkah seseorang yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam arti lain, motif juga dianggap sebagai daya penggerak dari dalam diri dalam melaksanakan kegiatan-

kegiatan tertentu demi mencapai sebuah tujuan. Menurut Mc. Donald dalam (Sulfemi, 2018) ada tiga elemen yang dimiliki motivasi yaitu:

- 1) Motivasi merupakan awal mula terjadinya perubahan energi pada pada seorang individu. Munculnya motivasi akan mendorong manusia kepada perubahan energi yang disebut “*neurophysiological*” pada diri manusia.
- 2) Motivasi dapat ditandai dengan lahirnya rasa/ “*feeling*”, afeksi seseorang. Pada hal ini motivasi berhubungan dengan permasalahan kejiwaan, emosi dan empati seseorang sebagai penentu tingkah laku.
- 3) Motivasi dapat *distimulasi* karena memiliki tujuan. Motivasi yang lahir dalam diri seseorang kemunculan awalnya terjadi karena tujuan tersebut. Dan tujuan itu akan berkesinambungan dengan kebutuhan individu.

Hal yang sudah dipaparkan diatas, merupakan dorongan yang harus diterapkan pada pembelajaran guna mencapai sebuah tujuan.

### **2.2.1 Fungsi Motivasi Belajar**

Fungsi motivasi menurut (Agus Suprijono, 2009) terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Memberikan arahan kepada peserta didik untuk berbuat  
Karena materi yang disampaikan oleh guru harus tetap menyesuaikan batas dari tujuan pembelajaran, maka diperlukannya motivasi belajar tersebut untuk bisa mengarahkan siswa agar mau melangkah dalam pembelajaran tersebut. Karena jika tidak dibingkai oleh motivasi dalam belajar biasanya siswa akan lebih acuh terhadap pembelajaran tersebut, maka dari itu guru tidak boleh lepas tangan dalam menangani hal serius ini. Supaya guru meminta siswa untuk berpendapat, atau menjelaskan kembali

pembeajaran dihadapan temannya, berdiskusi, siswa mau melakukan hal tersebut.

- 2) Membimbing arah pembelajaran kepada tujuan belajar yang relevan dan hendak dicapai

Guru mampu mempertahankan psikologis siwa untuk dapat sampai pada tujuan pembelajaran, maka siswa akan paham dan mampu mengolah pembelajaran yang mereka dapatkan hari itu. Seperti dorongan, motivasi belajar harus mampu berjalan dan terus mendorong siswa agar bisa memahami apa yang sedang diterangkan oleh guru hari itu.

- 3) Menyaring kegiatan belajar. ‘

Dalam proses pembelajaran tidak semua materi pembelajaran dan topik pembahan perlu dibawa ke dalam kelas, sebelum memaparkan materi guru perlu memfilter apa saja yang boleh disebutkan atau tidak didalam kelas. Hal ini bertujuan untuk menyaring kegiatan belajar, dan di dalamnya juga terdapat peran motivasi belajar.

### **2.2.2 Jenis Motivasi Belajar**

Menurut (Dimiyati, 2013) ada dua jenis motivasi yaitu:

- 1) Motivasi primer. Motivasi primer merupakan motivasi yang berasal dari motif dasar. Motif dasar ini biasanya berhubungan dengan jasmani manusia atau segi biologis seperti motivasi untuk bertahan hidup dengan makan, tidur.
- 2) Motivasi sekunder. Motivasi sekunder ialah motivasi yang harus dipelajari karena akan mempengaruhi peranan kehidupan manusia. Seperti mempertahankan jabatan, prestasi.



Sedangkan dari sudut pandang motivasi juga memiliki dua bagian, (Syarif Bahri Djamarah, 2011) memaparkan bahwa dari segi sudut pandang terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik. Arti dari motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak memerlukan stimulus dari luar, karena pada dasarnya
- 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ini adalah motif-motif yang muncul dan mulai aktif jika ada rangsangan dari luar diri.

### **2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Sebagai sebuah elemen penting yang harus dibangun oleh siswa ketika belajar, perlu diketahui bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur dalam memaksimalkannya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Juliya & Herlambang, 2021) unsur-unsur tersebut adalah:

- 1) Cita-cita/aspira jiwa  
Hasil belajar merupakan salah satu hal yang menjadi cita-cita atau aspirasi setiap siswa melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga dalam mencapai hal tersebut perlu adanya kualitas dari sebuah materi yang disampaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu metode pembelajaran menjadi hal krusial sebagai point penting yang disampaikan oleh guru kepada siswa.
- 2) Kemampuan siswa  
Dalam proses belajar, keinginan dan pencapaian yang dimiliki siswa memerlukan kemampuan atau kecakapan. Kemampuan yang dimiliki, akan memperkuat motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini akan berbeda dengan siswa yang mengalami kendala dalam pengembangan kemampuan, karena akan berpengaruh pada motivasi belajar yang mereka keluarkan.
- 3) Kondisi siswa

Kondisi siswa juga merupakan unsur penting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, kondisi ini meliputi kondisi a) jasmani (fisik) siswa seperti sakit, lapar, lelah yang akan berdampak dan mengganggu motivasi belajar siswa, b) rohani siswa seperti naik turun nya *mood* mempunyai peran dalam naik atau turun nya motivasi belajar siswa.

#### 4) Kondisi lingkungan siswa

Kondisi rumah atau masyarakat siswa, yang tidak mendukung proses pembelajaran siswa akan menjadi salah satu pengaruh motivasi belajar siswa. Karena lingkungan keluarga yang mendukung kesuksesan belajar siswa akan berdampak pada motivasi siswa itu sendiri begitu pula sebaliknya.

#### 5) Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Terdapat beberapa unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran yang bisa berdampak pada motivasi belajar siswa, seperti contohnya lingkungan alam, pergaulan sekolah, pergaulan tempat tinggal, keadaan teknologi di keluarga, budaya masyarakat setempat merupakan hal dinamis yang dapat berubah sewaktu waktu dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

### 2.3 Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS bisa diartikan sebagai sebuah runtutan proses belajar, dimana siswa akan mempelajari banyak konsep penting dari IPS secara tersusun dan terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam ruang lingkup individu dan bermasyarakat. Juga mampu menyelesaikan permasalahan sosial melalui pembelajaran IPS di dalam kelas. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan “proses interaksi antara

siswa dengan pengajar dan sumber belajar yang sudah dirancang pada lingkungan belajar tersebut”. Pembelajaran sebagai sebuah proses belajar yang dibentuk oleh guru harus dapat meningkatkan kreatifitas berfikir sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa, serta memunculkan konstruktivis pengetahuan baru sebagai langkah pengembangan penguatan yang baik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Sebagai sebuah pembelajaran yang bermuatan mengenai kehidupan sosial siswa, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Nu'man Somantri dalam (Safruddin Nurudin, 2005) IPS akan lebih berfokus pada munculnya nilai kewarganegaraan. Moral, ideologi negara dan agama. IPS juga harus bermuatan metode berfikir secara sosial. Sedangkan menurut Van Dean, IPS adalah bagian dari ilmu sosial yang mendalami terkait perilaku manusia. Dimana perilaku tersebut mencakup banyak aspek seperti mental, budaya, ekonomi, hubungan sosial dan lainnya. Dalam (Kurniawan & Wonosobo, 2022) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang wajib diberikan kepada seluruh siswa mulai dari jenjang terkecil yaitu sekolah dasar dan pendidikan selanjutnya. IPS sendiri merupakan ilmu yang mempelajari, mendalami, dan menganalisis tentang berbagai fakta, konsep dan generalisasi sosial yang masalahnya muncul di masyarakat, Pembelajaran ips secara aplikasinya diterapkan secara terpadu, dimana apa yang disampaikan di kelas adalah hasil dari penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial seperti psikologi, sosiologi, geografi dan ilmu sosial lainnya yang sudah disusun dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan.

### **2.3.1 Tujuan Pembelajaran IPS**

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS adalah untuk memberikan pendidikan dan bekal kemampuan *basic* kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan talenta, keinginan, kecakapan dan lingkungan sekitar mereka juga sebagai pijakan awal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu menurut (Sapriya, 2006) ada lima tujuan pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

- 1) Membimbing peserta didik supaya dapat mengembangkan pengertian pengetahuan berdasarkan data, generalisasi, juga konsep ilmu secara spesifik maupun ilmu yang bersifat interdisipliner komprehensif dari semua cabang ilmu sosial.
- 2) Membimbing peserta didik agar bisa meningkatkan dan mengaplikasikan keberagaman keterampilan studi kerja dan kemampuan intelektual secara layak dan tepat sesuai harapan dan tujuan ilmu-ilmu sosial.
- 3) Membimbing peserta didik untuk mampu memahami, menghargai dan mendalami adanya perbedaan dan persamaan *culture individu* maupun masyarakat.
- 4) Membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik dalam memahami nilai-nilai kemasyarakatan baik secara individu maupun skala yang lebih tinggi.
- 5) Membimbing peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam banyak rangkaian kegiatan masyarakat baik dalam acara personal maupun bersama sama.

### **2.3.2 Karakteristik Pembelajaran IPS**

Dalam (Nurhadi, 2011) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

- 1) IPS adalah gabungan dari unsur ilmu sosial lainnya seperti sejarah, ekonomi, geografi, hukum, politik dan kewarganegaraan.
- 2) Standar kompetensi dan kurikulum dasar IPS pada dasarnya merujuk pada keilmuan geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi yang sudah dibingkai sedemikian rupa hingga dapat menjadi pokok bahasan dan disajikan dalam bentuk tema tertentu.

- 3) Standar kompetensi dan kurikulum dasar IPS akan berkaitan dengan permasalahan sosial yang dirumuskan baik dengan pendekatan multidisipliner maupun interdisipliner.
- 4) Standar kompetensi dan kurikulum dasar dapat berhubungan dengan kejadian dan perubahan kehidupan masyarakat yang dinamis melalui prinsip sebab-akibat, kewilayahan, pengelolaan lingkungan dan adaptasi terhadap hal baru serta usaha-usaha lainnya dalam memperjuangkan kehidupan seperti pemenuhan kebutuhan, keinginan, perubahan kekuasaan keadilan.
- 5) Standar kompetensi dan kurikulum dasar menerapkan tiga dimensi dalam kajian dan pemahaman fenomena sosial serta kehidupan manusia secara universal.

### 2.3.3 Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Menyesuaikan dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran IPS diatas, akan nada implementasi yang searah agar tidak keluar dari ruang lingkup pembelajaran IPS itu tersendiri. Menurut (Siregar *et al.*, 2022) ada dua cakupan dalam pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

- 1) Materi ilmu sosial yang berkesinambungan dengan lingkungan masyarakat, dan seluruh kegiatan dan aktivitas sehari harinya.
- 2) Fenomena masyarakat, permasalahan dan kejadian sosial tentang aktivitas masyarakat.

Sedangkan dalam muatan lain, menurut (Ibrahim, 2003) ada tiga cakupan pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengembangan pembelajaran dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan pendidikan kewarganegaraan dan konsep ilmu sosial lainnya yang termasuk di dalamnya tentang kehidupan masyarakat dan lingkungan.

- 2) Mengkonstruksi komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai *humanities* juga pengembangan nilai kebangsaan.
- 3) Mempunyai keterampilan komunikasi yang kompeten dan ikut andil secara aktif ditengah masyarakat, dengan menunjukkan kepribadian baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu referensi melakukan penelitian, supaya peneliti mampu memperkaya teori yang dipakai sebagai bahan tinjauan terhadap penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

*Tabel 2. 1* Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sutingsing	Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK Kelas XI IPS 2 DI SMA Negeri 1 SUMENEP Kabupaten Sumenep	Dengan subjek penelitian siswa klas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sumenep dengan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SMA Negeri 1. Penelitian tindakan kelas ini sampai pada tiga siklus dan dianggap sudah berhasil terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa 85% siswa kelas XI IPS 2 (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 75. Dari hasil yang ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan ini Quantum tipe VAK dapat meningkatkan motivasi belajar yang ditandai peningkatan hasil belajar siswa dan setiap siklus yaitu 65%; 78,33% : 87%.
2.	I Gusti Ngurah Made Anom Parbawa dan Wayan Sujana	Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik dan Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV	Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan rancangan penelitian dengan desain eksperimen semu ( <i>nonequivalent control group design</i> ). Data diambil dengan tes kompetensi pengetahuan IPS dan kuesioner motivasi belajar untuk dianalisis menggunakan ANAVA dua jalur. Dari penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan: (1) adanya perbedaan yang berarti lewat kompetensi pengetahuan IPS antara siswa

Aulia Rahmah, 2023

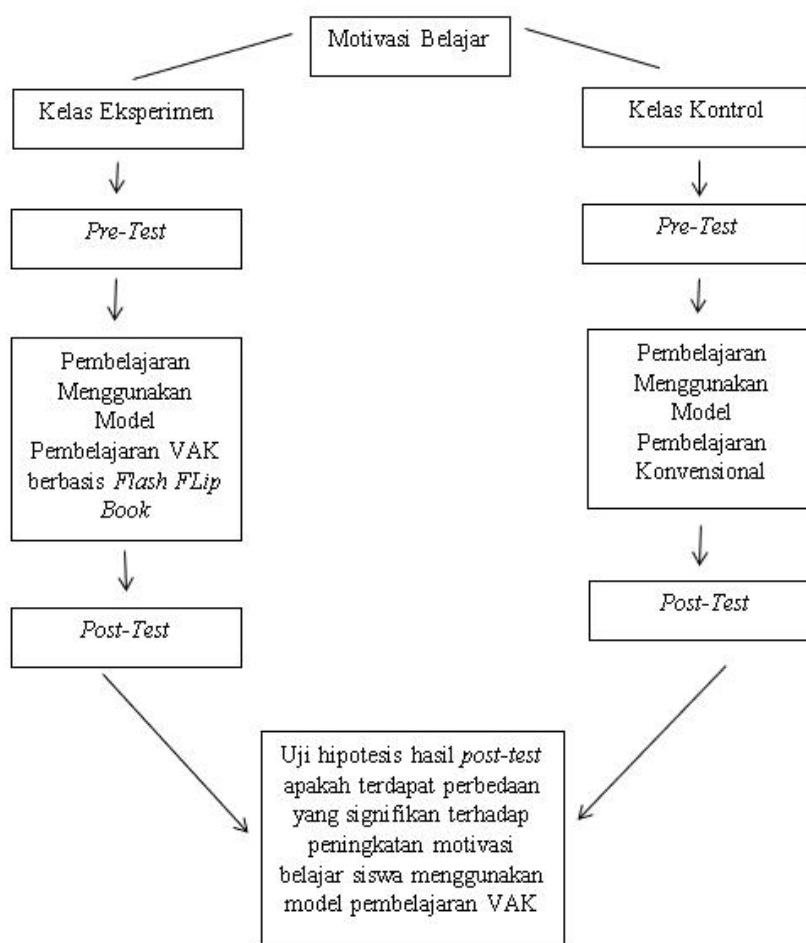
Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>yang diajarkan melalui model pembelajaran VAK dibanding dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional</p> <p>(2) terdapat perubahan yang terlihat dari kompetensi pengetahuan IPS antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah</p> <p>(3) munculnya interaksi antara model pembelajaran VAK dan motivasi belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas IV SD Gugus Srikandi Denpasar Timur tahun pelajaran 2016/2017</p> <p>Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran VAK dan motivasi belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas IV SD Gugus Srikandi Denpasar Timur tahun pelajaran 2016/2017.</p>
3.	Maretta Putri	Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditori, Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII Di SMP Negeri 13 Cirebon	<p>Pada penelitian kali ini, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama tiga siklus pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 13 Cirebon. Permasalahan yang diangkat adalah karena, kurang variasi metode belajar pada kelas tersebut. Sehingga setelah diteliti menggunakan model pembelajaran VAK terdapat hasil signifikan pada tiap siklusnya.</p>
4.	Nilam Cahya Ritonga dan Indah Fitriah Rahma	Analisis gaya belajar VAK pada pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa	<p>Dari hasil kajian yang sudah dilakukan, terlihat bahwa setelah pandemic dan pembelajaran dilaksanakan secara daring berdampak pada penurunan minat belajar siswa. Siswa cenderung bosan belajar, karena jam belajar banyak yang berubah tidak beraturan, pemberian tugas yang homogen, koneksi jaringan yang tidak dapat diprediksi dan terkendala masalah teknis lainnya. Hingga akhirnya diterapkan metode yang dirasa mampu meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan mengkolaborasikan tiga gaya belajar yaitu</p>

			<p><i>visual auditori</i> dan <i>kinesthetic</i>. Dan didapatkan hasil bahwa dengan menggabungkan tiga gaya belajar tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya ditandai dengan kehadiran siswa, peran aktif siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan diskusi.</p>
--	--	--	--

## 2.5 Kerangka Teoritis

Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan pada latar belakang dan kajian teori, berikut peneliti gambar kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 12 Kerangka Berfikir

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 2.6 Hipotesis Penelitian

Uraian hipotesis dalam penelitian ini menyesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang sudah dipaparkan pada bab pendahuaan yaitu:

### 1) Hipotesis Pertama

(Ho): Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* pada kelas eksperimen

(Ha): Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* pada kelas eksperimen

### 2) Hipotesis Kedua

(Ho): Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas kontrol

(Ha): Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas kontrol

### 3) Hipotesis Ketiga

(Ho): Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS antara menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *discovery learning* di kelas kontrol

(Ha): Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS antara menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *discovery learning* di kelas control.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan terdapat penjelasan peneliti yang berhubungan dengan metode penelitian yang dipakai, dalam rangka memperdalam permasalahan pada penelitian ini. Dalam metode penelitian ini, peneliti akan menguraikan beberapa hal seperti pendekatan penelitian yang diterapkan, metode penelitian, lokasi dan partisipan, instrument penelitian, teknik pengumpulan data yang dipakai, teknik analisis data yang di implemantasika juga teknik yang dipakai dalam orisinalitas data penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative research*). Pada umumnya penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai penelitian yang datanya akan diolah dan menghasilkan angka-angka. Tetapi secara filosofis *quantitative research* menurut (Mappasere, S. A., & Suyuti, 2019) adalah metodologi penelitian yang mengimplementasikan pendekatan *positivism* (pendekatan klasik-objektif) yang artinya ada realitas yang nyata dan diatur oleh kaidah-kaidah tertentu yang berlaku secara komperhensif. Dengan kata lain kuantitatif dapat diimplementasikan dalam rangka meneliti sebuah populasi atau sampel khusus, dimana analisis data bersifat kuantitafi atau statistic dengan maksud menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional karena hadir dalam kurun waktu yang sudah sangat lama sehingga disebut sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Berasal dari aliran filsafat *positivism* memandang realitas/fenomena/gejala dapat dijabarkan, cenderung tetap, konkret, dapat dipelajari, terukur dan memiliki hubungan yang bersifat sebab-akibat. Jadi dapat Metode ini juga disebut metode ilmiah (*scientific*) dan diyakini sudah sesuai dengan karakteristik keilmiah tersebut. Makna dari ilmiah itu sendiri merujuk pada sifatnya yang konkret dan empiris, objektif juga dapat diukur, rasional dan sistematis.

Penelitian kuantitatif akan selalu menghasilkan tujuan penelitian dengan maksimalitas pada angka dan pengelolaan data melalui statistik, dan perlu menjawab permasalahan melewati teknik yang diukur secara cermat dan teliti terhadap variabel yang akan diteliti sehingga memberikan jawaban yang general.

Ada beberapa elemen yang menjadi titik fokus pada penelitian kuantitatif yaitu diantaranya 1) pengujian hipotesis, dimana menjadi titik awal peneliti untuk menentukan hipotesis apa yang akan diangkat untuk memecahkan suatu permasalahan yang dituangkan melalui variabel yang akan diteliti; 2) populasi serta sampel, jumlah populasi dan sampel adalah hal yang harus dipertimbangkan dalam sebuah penelitian yang menerapkan pendekatan kuantitatif; 3) instrument penelitian, setelah menentukan dua elemen sebelumnya dalam pendekatan kuantitatif dibutuhkan sebuah instrument yang teruji; juga 4) analisis statistik, sebagai langkah penyelesaian masalah dan pengumpulan hasil maka analisis statistik menjadi alat yang digunakan pendekatan statistik guna membantu penelitian. Berdasarkan desain penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Metode eksperimen menurut (Sugiyono, 2019) menyebutkan bahwa penelitian eksperimen dimaknai sebagai metode yang diterapkan guna mencari tahu pengaruh perlakuan tertentu terhadap sebuah objek penelitian dalam sebuah kondisi yang terkendali. Secara rinci metode eksperimen terbagi menjadi tiga macam yaitu 1) eksperimen acak (*randomized experiment*); 2) eksperimen-kuasi (*quasi-experiment*); 3) eksperimen kasus-tunggal/subjek-tunggal (*single case/singlesubject experiment*). Jenis desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan desain Quasi Eksperimen yaitu memperoleh data yang secara sengaja dimunculkan. Dalam buku (Sugiyono, 2013) definisi quasi eksperimen adalah metode penelitian yang memiliki kelompok kontrol tapi tidak memiliki peran seutuhnya dalam rangka mengontrol variabel-variabel luar yang berpengaruh terhadap pelaksanaan eksperimen.

Karakteristik *quasi eksperimen* adalah sebagai berikut : a) tidak terdapat peluang dalam mengontrol setiap variabel yang sesuai, kecuali hanya sebagian variabel; b) perbedaan antara penelitian eksperimen orisinal dan kuasi berpotensi kecil, terlebih melihat perkembangan manusia sangat dinamis dan tidak semua subjek sesuai seperti dalam pendidikan; c) walaupun penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan yang mempunyai status kuasi, tetapi pada praktiknya tidak formal yang akibatnya perlu ada perlakuan tersendiri. (Arikunto, 2010) menyebutkan bahwa kuasi eksperimen dapat diterapkan minima untuk mengontrol satu variabel saja walaupun berbentuk *matching*, atau menjodohkan karakteristik walaupun lebih baik random.

Penelitian yang memakai desain kuasi eksperimen ini adalah dalam rangka mengetahui bagaimana perbedaan yang terjadi secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah pemberian perlakuan tertentu. Quasi eksperimen yang diterapkan mengimplementasikan model *nonequivalent control group design*, penggunaan model ini adalah dengan memberikan *pre-test* kepada objek sebelum akhirnya diberikan sebuah perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan untuk mendapatkan kondisi kedua kelas sebelum akhirnya diberikan perlakuan tadi (*treatment*). Setelah mendapatkan hasil perlakuan dari *pre-test*, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *post-test* guna mengetahui bagaimana pengaruh yang didapatkan dari *treatment* yang sudah disampaikan.

Dalam penelitian ini, dalam kelas eksperimen akan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *visual auditory kinesthetic*, sementara itu dikelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah. Tahap-tahap desain *quasi eksperimen* menggunakan model *nonequivalent control group design* yang dijabarkan dalam tabel dibawah inimenyesuaikan dengan desain menurut Suharsimi Arikunto dalam (Harefa *et al.*, 2022) :

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

No	Kelompok	Pengukuran Awal	Perlakuan ( <i>treatment</i> )	Pengukuran Akhir
1.	Eksperimen	Q <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
2.	Kontrol	Q <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

## Keterangan:

- Q<sub>1</sub> : Pengukuran awal motivasi belajar siswa sebelum melakukan pembelajaran dan pemberian perlakuan (*treatment*)
- O<sub>2</sub> : Pengukuran akhir dengan penyebaran angket motivasi belajar kepada murid yang diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran dan pemberian perlakuan
- X<sub>1</sub> : Pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *visual auditory kinesthetic*
- X<sub>2</sub> : Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah

Pada penelitian dengan desain quasi eksperimen ini akan implementasi pada dua kelas yang berbeda, dengan rincian kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Sebelum dilakukan sebuah perlakuan, kedua kelas akan mendapatkan angket mengenai motivasi belajar sebagai ukuran awal guna memahami kondisi siswa pada setiap kelasnya. Kelas eksperimen akan diuji dengan mengimplementasikan penerapan model pembelajaran *visual auditory kinesthetic*, sementara itu kelas kontrol sebagai pengimbang dan diterapkannya pembelajaran model pembelajaran konvensional. Kemudian setelah memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan juga penggunaan model pembelajaran yang berbeda dengan kelas kontrol sebagai pembanding, akan disebarkan angket motivasi belajar guna mengetahui ukuran akhir dari besarnya dampak atas perlakuan yang sudah berikan. Juga untuk melihat bagaimana perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *visual auditory kinesthetic* terhadap motivasi belajar IPS.

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto dalam (Noor, 2011) menyatakan jika variabel merupakan sebuah objek penelitian yang akan menjadi titik fokus berdasarkan penelitian yang dilaksanakan. Variabel juga menjadi sebuah gejala yang berbeda-beda, makna dari gejala tersebut adalah sebagai sebuah objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan bagaimana dampak yang terjadi setelah dilakukannya perlakuan terhadap sebuah variabel, kemudian akan disertakan juga variabel lain yang menjadi pengaruh dan variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, dengan rincian 1) variabel bebas; dan 2) variabel terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel bebas (variabel x) adalah variabel yang memiliki ketajaman dan pengaruh yang dapat diketahui terhadap variabel terkait, karena dapat menunjukkan tanda ataupun hasil tertentu. Variabel bebas disini adalah model pembelajaran *visual auditory kinesthetic*
- b) Variabel terikat (variabel y) ialah variabel yang hadirnya akan dapat pengaruh dari variabel bebas (variabel x), adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa.

### 3.3 Definisi Operasional

Operasional merupakan sebuah petunjuk yang isinya adalah tahapan dari sebuah kegiatan dalam penelitian. Operasional akan menjabarkan sebuah konsep abstrak guna mengukur suatu variabel yang akan diteliti. Dari makna tersebut dapat ditarik sebuah pengertian dari operasional yang merujuk pada kategori yang akan diobservasi mengenai sebuah definisi atau merubah konsep penelitian menjadi konstruk memakai kata yang dapat menginterpretasikan perilaku atau fenomena yang dapat diamati atau dikaji. Dalam penelitian (Putranto, 2020) terdapat tiga makna dari operasional tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengertian operasional tipe A, yaitu yang dapat ditata berdasarkan sebuah operasi yang perlu dilaksanakan, yang akhirnya berdampak

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada sebuah gejala atau kondisi tertentu sehingga menjadi kenyataan atau terlaksana

- 2) Pengertian operasional tipe B, ketika sebuah konsep dapat diatur sedemikian rupa pada objek tertentu yang dapat dimaknai dan dioperasionalkan, yaitu sebagai sebuah langkah yang disusun dengan karakteri dinamis.
- 3) Pengertian operasional tipe C, dimana suatu penampakan seperti objek atau fenomena tertentu dapat diartikan sebagai apa yang dapat diatur tapi berkarakter statis.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Dewi Sartika”. Ada beberapa istilah yang dicantumkan berdasarkan hasil kajian dari judul tersebut. Dalam rangka meminimalisir adanya kesalahpahaman dan memberikan keluasaan dalam pembahasan, konsep tersebut perlu dijabarkan secara detail pada penjelasan berikut:

1) Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK)

Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) adalah model pembelajaran yang diterapkan guna memberikan pengalaman baru pada siswa, pemberian materi dengan mengoptimalkan seluruh modalitas dalam dirinya. Baik kecenderungan siswa yang cakap dalam modalitas visual nya, atau siswa yang memiliki kecenderungan kepada auditory maupun siswa yang lebih dominan pada gerakan atau kinestethicnya. Guna menunjang seluruh modalitas belajar, pada penelitian ini menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu *Flash Flip Book*. Pada media pembelajaran ini, akan disajikan materi yang dapat menunjang visual auditori dan kinestetik siswa melalui gambar, suara dan akan dibarengi oleh pembelajaran yang emosional melalui kinestethic.

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 2) Motivasi Belajar IPS Siswa

Motivasi belajar adalah elemen yang merupakan dorongan dalam diri seorang individu khususnya siswa dalam mempelajari sebuah materi. Pada penelitian ini motivasi belajar yang dimaksud ditunjukkan menggunakan angket. Adapun indikator dari motivasi belajar tersebut diantaranya adalah: rajin mengerjakan tugas, mampu menghadapi tugas atau situasi yang sulit, dapat bekerja secara berkelompok maupun individu, memiliki minat pada segala permasalahan dalam materi pembelajaran, senantiasa mencari dan menyelesaikan masalah memiliki semangat tinggi dalam belajar. Adapun tahapan yang digunakan guna menjawab motivasi belajar tersebut adalah dengan memakai kuisioner/angket.

### 3.4 Lokasi dan Partisipasi Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini ialah pada SMP Dewi Sartika Bandung, yang beralamat di Jalan Kautamaan Istri No. 12, Kelurahan Balonggede, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251.

#### 3.3.2 Partisipasi dan Sampel Penelitian

Partisipan yang akan terlibat dalam penelitian guna mencapai tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMP Dewi Sartika yaitu ibu Sri Rostinah,. S. Pd.
- b. Kepada ibu Erna Permanasari,. S.Ag, M.Pd sebagai guru pamong penelitian.
- c. Peserta didik SMP Dewi Sartika terkhusus kelas VIII yang menjadi sampel dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Rusiadi dalam penelitian (Aribowo *et al.*, 2020) menyebutkan bahwa populasi ialah bagian dari generalisasi yang terbagi menjadi subjek juga objek dengan karakteristik memiliki kualitas dan klasifikasi tertentu, dimana kategori tersebut sudah ditentukan oleh peneliti dalam rangka dikaji lebih dalam lalu selanjutnya akan dijabarkan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dari makna yang sudah diuraikan, maka dapat dipahami bahwa populasi ialah jumlah dari keseluruhan dari sampel yang diterapkan dalam penelitian tersebut. Berlandaskan pengertian populasi yang sudah dijabarkan maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang sedang mengenyam bangku kelas VIII di SMP Dewi Sartika Bandung semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

#### 3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah sebuah bagian dari populasi. (Arikunto, 2013) menyebutkan apabila sampel ialah sebagian atau unsur dari populasi yang akan diteliti. Dimana pengambilan sampel dilaksanakan untuk mendapatkan sampel yang memiliki peran juga fungsi sebagai asumsi untuk menjabarkan keadaan dari populasi yang nyata. Berdasarkan makna tersebut, sampel yang diambil harus dapat mewakili/ *merepresentative* kan populasi.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen menggunakan treatment pembelajaran dengan model pembelajaran *visual auditory kinesthetic*. Kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas VIII B dengan perlakuan pembandingan pembelajaran menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun rincian sampel penelitian ini yaitu:

*Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian*

Kelas		Jenis kelamin			
Populasi					
A	B	Laki laki	Perempuan	Laki laki	Perempuan
28	29	A		B	
		12	16	16	13

### 3.5.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang umumnya disebut dengan istilah sampling. Teknik pengambilan sampel pada penelitian disini menerapkan *purposive sampling*. Purposive sampling ialah langkah dalam menentukan individu berdasarkan suatu kriteria yang sudah ditentukan. Adapaun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah berdasarkan karakteristik dan karakter dua kelas dengan tipikal yang sama. Dengan rincian kelas yaitu berjumlah 57 kelas VIII A memiliki siswa laki-laki sebanyak 12 orang dan siswa perempuan 16 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas B dengan siswa laki laki berjumlah 16 dan siswa perempuan sebanyak 13 orang sebagai kelas kontrol dalam penelitian.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang diterapkan adalah kuisisioner yang sudah disusun sendiri oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2013) menyebutkan jika instrument penelitian akan dimanfaatkan untuk memperkirakan nilai variabel yang akan diteliti lebih dalam. Sedangkan dalam (Riduwan, 2013) berpandangan apabila instrument penelitian ialah alat bantu peneliti dalam rangka mengumpulkan data, kemudian dapat diartikan jika kaitan instrument dengan data adalah seperti jantung penelitian yang saling bertautan untuk mengukur sebuah masalah yang akan dikaji.

#### 3.6.1 Angket

Pada prakteknya pemanfaatan kategori instrument penelitian adalah untuk mendapatkan informasi secara lengkap mengenai sebuah permasalahan dan fenomena sosial tertentu. (Dewanto & Nurhayati, 2015). Seperti yang

dikemukakan Istijanto dalam penelitian (Alfani, 2018) menyebutkan bahwa angket merupakan sebuah daftar pertanyaan yang diterpakan dapat sebuah periste untuk mendapatkan data secara langsung dari partisipan melalui proses komunikasi dengan mengajukan pertanyaan. Dalam jenisnya angket terbagi kedalam dua kategori yaitu:

Dipandang dari cara menjawabnya yaitu sebagai berikut:

- a. Kuisiner terbuka, yang memberikan peluang kepada responden dalam menjawab sebuah pertanyaan dengan kalimat dan bahasanya masing-masing
- b. Kuisiner tertutup, merupakan instrument penelitian yang dibagikan kepada responden dengan jawaban yang sudah disediakan kemudia responden hanya perlu memilih jawaban tersebut.

Dipandang melalui jawaban yang akan dipilih oleh responden ialah:

- a. Kuisiner langsung, dimana responden akan menjawab pertanyaan yang bermuatan mengenai kondisi dirinya sendiri
- b. Kuisiner tidak langsung, merupakan situasi dimana responden harus menjawab pertanyaan yang isinya akan membahas pandangan mereka terhadap orang lain (bukan dirinya sendiri).

Adapun pemilihan jenis kuisiner dalam penelitian ini adalah kuisiner tertutup dimana responden hanya perlu mnejawab pertanyaan dengan memilih jawaban yang sudah ditentukan dan kuisiner tidak langsung karena jawaban tersebut adalah murni mengenai dirinya sendiri. Untuk mendapatkan respon dari responden dalam menemukan hasil dari penelitian ini adalah dengan kuisiner, disusun sebagai pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang nantinya akan disebar kepada responden. Angket

**Aulia Rahmah, 2023**

**Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dimaksud akan menggunakan skala likert supaya menghasilkan data yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument sebagai jenis angket dengan skor sebagai berikut:

*Tabel 3. 3* Skala Likert Instrumen Penelitian Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Sejujut (STS)	1

*Tabel 3. 4* Skala Likert Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Siswa

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadannng-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Adapun kisi kisi angket yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

*Tabel 3. 5* Tabel Kisi Kisi Angket Variabel X (Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic)

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Aspek	No Item	Jumlah
Model Pembelajaran Visual Auditory X (Russel, 2011)	Gaya Belajar Visual	Pembelajaran merangsang penglihatan siswa	1, 2	3
		Identifikasi gambar sebagai contoh	3	
	Gaya Belajat Auditory	Siswa mendengar pemaparan guru	4, 5, 6	3
	Gaya belajar	Pembelajaran menjadi lebih aktif	7, 8, 9	3

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kinesthetic	dan interaktif		
Menurut Rivai dalam penelitian (Pratiwi & Meilani, 2018)	Relevansi dengan tujuan pembelajaran	Identifikasi capaian pembelajaran	10, 11, 12	3
	Kemampuan guru dalam menyajikan media pembelajaran	Pengkondisian pengelolaan kelas	13, 14	3
		Pemahaman kognitif siswa	15	
	Kemudahan penggunaan media pembelajaran	Respon siswa	16, 17	2
	Manfaat dari media pembelajaran	Menumbuhkan berfikir kreatif	18, 19	2
	Ketersediaan media pembelajaran	Situasi pembelajaran	20	1

Tabel 3. 6 Tabel Kisi Kisi Angket Variabel Y (Motivasi Belajar IPS Siswa SMP)

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Aspek	No Item	Jumlah
Motivasi Belajar Y (Juliya & Herlambang, 2021)	Cita cita/aspirasi jiwa	Aktivitas belajar peserta didik	1, 3,	5
		Pengerjaan tugas secara efektif	2, 4, 6	
	Kemampuan siswa	Pencarian referensi tugas dan materi pembelajaran	7, 8, 11	5
		Adaptasi belajar kelompok maupun individu	9, 10	
	Kondisi lingkungan siswa	Ketertarikan terhadap pembelajaran	15	4
		Keaktifan belajar siswa	12, 13, 14	
Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran	Mempertimbangkan keputusan	18, 19, 20	6	
	Evaluasi belajar dengan baik dan benar	16, 17, 18		

### 3.6.2 Dokumentasi

Dalam buku (Sugiyono, 2019) menuliskan jika dokumentasi ialah daftar lengkap sebuah peristiwa yang sudah berlalu, dimana daftar tersebut akan disusun dan dicatat secara lengkap. Sementara itu berlandaskan pemaparan

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Widoyoko dalam penelitian (Erlangga & Masitoh, 2020) menyebutkan bahwa dokumentasi terbagi menjadi dua makna dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit dokumentasi merupakan barang, benda, gambar atau catatan tertulis, setelah itu makna luas dari dokumen bukan hanya berbentuk benda-benda biasa tapi juga seperti peninggalan sejarah dan symbol yang bermakna sacral lainnya. Dalam penelitian ini, penggunaan dokumentasi yang akan dilampirkan ialah berupa modul aja, foto, dan lampiran lainnya yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Berlandaskan data yang sudah diperoleh pada proses penelitian data kuantitatif. Setelah peneliti menyebarkan angket sebagai langkah pengumpulan data. Berikut langkah yang dilakukan dalam mengelola data selama penelitian.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Berlandaskan penelitian (Janna & erianto, 2021) uji validitas adalah uji yang menerapkan pengukuran tingkat keefektifan sebuah alat ukur serta media ukur guna mendapatkan sebuah data. Umumnya uji validitas diterapkan dalam mengukur tingkat ke-efektifan sebuah angket, dan lengkapnya untuk mengetahui tingkatan sebuah pertanyaan yang disebarkan pada angket. Oleh karena itu peneliti menggunakan langkah uji validitas, guna memperoleh hasil valid (shahih) atau tidak valid dari pertanyaan yang sudah diberikan melalui angket.

Pada pelaksanaan uji validitas, penelitian ini menerapkan sebuah instrument korelasi *product moment* dari Karl Pearson untuk menguji hipotesis satu juga hipotesis dua yang dipakai dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3. 1 Rumus Karl Pearson

Keterangan:

$r_{xy}$  : Korelasi Product Momen N: Jumlah Populasi

$\sum x$  : Jumlah skor butir (x)

$\sum y$  : Jumlah skor Variabel (y)

$\sum x^2$  : Jumlah skor Butri Kuadrat (y)

$\sum xy$  : Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Butir pertanyaan akan dikategorikan valid apabila jumlah  $r_{xy} > r$  tabel, apabila terdapat  $r_{xy} < r$  tabel maka butir pertanyaan akan masuk kategori tidak valid. Jika instrument tersebut masuk kedalam kategori valid, akan dicantumkan penafsiran indeks korelasi. Berikut interpretasi korelasi nilai r menyesuaikan dengan (Suharsimi Arikunto, 2013) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Hasil uji validitas angket berdasarkan instrumen penelitian yang sudah dibagikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Angket Siswa Terhadap Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic

No	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel N 34	Kesimpulan	Interpretasi
1.	Butir 1	0.607	0.252	Valid	Cukup
2.	Butir 2	0.483	0.252	Valid	Sedang
3.	Butir 3	0.353	0.252	Valid	Rendah
4.	Butir 4	0.605	0.252	Valid	Cukup
5.	Butir 5	0.587	0.252	Valid	Sedang
6.	Butir 6	0.476	0.252	Valid	Sedang
7.	Butir 7	0.704	0.252	Valid	Cukup

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



8.	Butir 8	0.591	0.252	Valid	Sedang
9.	Butir 9	0.721	0.252	Valid	Cukup
10.	Butir 10	0.718	0.252	Valid	Cukup
11.	Butir 11	0.619	0.252	Valid	Cukup
12.	Butir 12	0.703	0.252	Valid	Cukup
13.	Butir 13	0.639	0.252	Valid	Cukup
14.	Butir 14	0.575	0.252	Valid	Sedang
15.	Butir 15	0.696	0.252	Valid	Cukup
16.	Butir 16	0.772	0.252	Valid	Cukup
17.	Butir 17	0.674	0.252	Valid	Cukup
18.	Butir 18	0.654	0.252	Valid	Cukup
19.	Butir 19	0.732	0.252	Valid	Cukup
20.	Butir 20	1.000	0.252	Valid	Tinggi

Berdasarkan hasil uji olah data melalui IBM SPSS *Statistics* 26, tabel diatas menjabarkan dari 20 butir pertanyaan yang disebarkan kepada 59 siswa sebagai responden memiliki keterangan yang valid secara keseluruhan.

Adapun hasil uji validitas terhadap angket motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

*Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa*

No	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel N 34	Kesimpulan	Interpretasi
1.	Butir 1	0.494	0.252	Valid	Sedang
2.	Butir 2	0.531	0.252	Valid	Sedang
3.	Butir 3	0.554	0.252	Valid	Sedang
4.	Butir 4	0.423	0.252	Valid	Sedang
5.	Butir 5	0.670	0.252	Valid	Cukup
6.	Butir 6	0.445	0.252	Valid	Sedang
7.	Butir 7	0.059	0.252	Tidak Valid	Sangat Rendah
8.	Butir 8	0.557	0.252	Valid	Sedang
9.	Butir 9	0.574	0.252	Valid	Sedang
10.	Butir 10	0.554	0.252	Valid	Sedang
11.	Butir 11	0.417	0.252	Valid	Sedang
12.	Butir 12	0.483	0.252	Valid	Sedang
13.	Butir 13	0.372	0.252	Valid	Rendah
14.	Butir 14	0.500	0.252	Valid	Sedang
15.	Butir 15	0.492	0.252	Valid	Sedang

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16.	Butir 16	0.541	0.252	Valid	Sedang
17.	Butir 17	0.379	0.252	Valid	Rendah
18.	Butir 18	0.500	0.252	Valid	Sedang
19.	Butir 19	0.469	0.252	Valid	Sedang
20.	Butir 20	1.000	0.252	Valid	Tinggi

Berlandaskan hasil pengolahan data melalui IBM SPSS *Statistics* 26, tabel diatas menerangkan dari 20 butir pertanyaan yang disebarakan kepada 59 siswa sebagai responden memiliki keterangan jumlah item valid sebanyak 19 pertanyaan dengan 1 item tidak valid pada butir soal nomor 7 dan diperbaiki untuk disebarakan pada sampel penelitian.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas ialah pengujian indeks yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kuisioner dapat di terima serta diandalkan. Ukuran dari data tersebut dapat dicirikan untuk mengetahui konsistenitas dari hasil pengukuran apabila diterapkan sebanyak dua kali atau lebih dengan memakai alat ukur yang sama (Amanda *et al.*, 2019). Sebuah kuisioner akan bisa dinyatakan reliabel ketika jawaban dari responden tersebut konsisten atau stabil serta tidak mudah goyah dalam beberapa jangka waktu kedepan. Karena pada dasarnya kuisioner harus memiliki reliabilitas yang baik dan benar. Instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel saat diuji ulang pada lain waktu dan akan berkemungkinan besar memberikan hasil yang stagnan dan memberikan perubahan yang sangat berarti. Peneliti menggunakan metode uji reliabilitas *internal consistency method* dengan memakai *Cronbach's Alpha*.

Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini di implementasikan dengan memakai rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3. 2 rumus Alpha Cronbach

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau soal

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum \alpha b^2$  = jumlah varians butir

$\alpha^2 t$  = varian total

Keterangan:

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ , sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  jadi instrumen dinyatakan tidaklah reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , instrumen reliabel

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , instrumen tidak reliabe

Berikut hasil uji reliabilitas dari variabel X dan Y yaitu sebagai berikut:

*Tabel 3. 10* Hasil Uji Reliabilitas Angket Siswa Terhadap Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	20

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26, dinyatakan bahwa angket penelitian variabel x melalui nilai *cronbach's alpha* ialah 0.911 adapun nilai r-tabel untuk N sejumlah 59 adalah 0.252. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan apabila angket model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* memasuki klasifikasi reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan dapat digunakan untuk penelitian

Berikut hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar IPS siswa, yaitu sebagai berikut:

*Tabel 3. 11* Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar IPS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.559	20

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berlandaskan uji pengolahan data mengenai angket motivasi belajar siswa, didapatkan hasil *cronbach's alpha* yaitu 0.559, sedangkan nilai r-tabel untuk N59 sebesar 0.252. Data tersebut bermakna nilai Alpha lebih besar dibandingkan dengan nilai r-tabel. Sehingga dapat disimpulkan apabila angket motivasi belajar siswa masuk kedalam kategori reliabel.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

Pada pelaksanaannya penelitian ini berjalan melalui beberapa tahapan kegiatan penelitian. Tahapan tersebut dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan lalu terkahir tahap penyelesaian. Berikut peneliti uraikan kegiatan yang telah diselesaikan yaitu sebagai berikut:

#### **3.8.1 Tahap Perencanaan/Persiapan**

- a. Pertama peneliti akan menyerahkan surat izin melaksanakan penelitian, yang ditujukan kepada sekolah yaitu SMP Dewi Sartika Bandung sebagai tempat pelaksanaan penelitian.
- b. Peneliti meninjau dan melaksanakan tahapan studi pendahuluan disekolah dengan melakukan diskusi bersama kepala sekolah dan pihak Yayasan Raden Dewi Sartika dalam rangka mencari tahu keadaan siswa terkhusus mengenai masalah dalam motivasi belajar IPS.
- c. Peneliti melakukan konsultasi dengan guru IPS dalam memilih dan menentukan kelas menjadi kelas eksperimen serta kelas kontrol.
- d. Peneliti berdiskusi bersama guru IPS untuk menyesuaikan materi dan menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar yang akan di implementasikan di dalam kelas eksperimen juga kelas kontrol.
- e. Peneliti merampungkan instrument penelitian yang terdiri dari kuisisioner model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic juga kuisisioner motivasi belajar.

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Peneliti melakukan uji coba instrument pada kelas diluar dari sampel penelitian
- g. Peneliti mengolah data menggunakan IBM SPSS. *Statistics* versi untuk mengolah data analisis terhadap uji instrument.

### 3.8.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti menyebarkan *pre-test*, yaitu dengan menjalankan tes awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam rangka mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa sebelum memberikan perlakuan khusus (*treatment*)
- b. Peneliti merealisasikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen akan diperlakukan dengan merapkan.
- c. Peneliti melakukan *post-test* dimana tes tersebut ialah tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah dilaksanakannya perlakuan.
- d. Melaksanakan pengisian angket model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic sesudah pembelajaran selesai. Pengisian angket ini diberikan secara khusus kepada kelas yang menjadi kelas eksperimen.

### 3.8.3 Tahap Penyelesaian

- a. Peneliti merampungkan pengolahan data berdasarkan hasil penelitian yang sudah berlangsung.
- b. Peneliti melakukan analisis terhadap data dari hasil penelitian.
- c. Peneliti menarik kesimpulan serta saran juga rekomendasi untuk penelitian yang sudah dilaksanakan.

## 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah sebuah tahapan dalam sebuah proses penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh data yang dibutuhkan guna menyelesaikan

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu permasalahan dalam penelitian telah didapatkan secara lengkap. Ketelitian serta keyakinan dalam menggunakan alat analisis menjadi penentu ketepatan dalam mengambil sebuah kesimpulan. Oleh karena itu, keiatan dalam segala kegiatan analisis data ada beberapa hal yang tidak dapat dihalau dan harus tetap menjadi perhatian. Karena pada hakikatnya, kesalahan dalam menentukan alat analisis akan memberikan dampak buruk pada pemakaian dan pengimplementasikan hasil penelitian. Berdasarkan keikutsertaan yang bermakna dari hasil penelitian, sebagai salah satu langkah penyelesaian masalah, pengetahuan baru serta pemahaman mengenai macam analisis mutlak yang dibutuhkan supaya hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas akan dipakai dalam rangka mengetahui apakah data yang disalurkan akan berada pada fase normal ataukah tidak. Uji normalitas ialah salah satu teknik guna memperhatikan keaslian juga normalitas sebuah sampel. Uji normalitas data akan diarahkan kepada dalam menunjukkan bahwasanya sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Uji normalitas akan diterapkan dengan tujuan guna mencairitahu apakah data *pre-test* serta *post-test* motivasi belajar siswa akan tersebar secara normal ataukah tidak. Berlandaskan hal teressbut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$H_0$ : sampel berdistribusi normal

$H_a$ : sampel tidak berdistribusi tidak normal

Pada penelitian ini karakteristik dari pengujian adalah nilai probabilitias ( $\alpha$ ) lebih besar dari nilai 0.05. Apabila didapatkan nilai  $\alpha$  ialah lebih besar dari 0,05 maka dapat dicantumkan bahwa nilai berdistribusi normal. Jika ditemukan nilai setelah diolah ialah kurang dari 0,05 maka akan diberikan penugasan statistic non parametrik.

### 3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas mempunyai peran dalam menjawab pertanyaan dalam sebuah penelitian. Supaya pertanyaan yang diberikan kepada responden dapat mewakili hasil penelitian maka perlu adanya uji pada sampel yang akan diteliti. Tujuan uji homogenitas adalah untuk menjabarkan dua atau lebih kelompok data sampel yang sudah diambil berasal dari populasi yang sama dan memiliki karakteristik yang sama pula. Menurut Sudjana dalam (Anwar Hidayat, 2014) ialah untuk mengetahui sama atau tidaknya dua buah variasi dalam pendistribusian atau lebih. Data yang sudah melewati pengujian dapat disebut sebagai nilai yang homogen memiliki signifikansi sebagai berikut:

- Nilai signifikansi ( $p$ )  $\geq 0.05$  menghasilkan kelompok data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama (homogen)
- Nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0.05$  mengatakan setiap kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen)

### 3.9.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada sebuah penelitian dapat disimpulkan setelah pengujian sehingga membuktikan keorisinilan sebuah hipotesis yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pengujian hipotesis dalam suatu penelitian dilaksanakan terhadap data angket motivasi belajar siswa sebelum perlakuan ataupun sesudah perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *visual auditory kinesthetic* pada mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Berlandaskan pengujian hipotesis yang sudah dijabarkan, peneliti melakukan uji-t dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 26* guna mengetahui hasil hipotesis penelitian yang dapat diterima maupun ditolak.

Akar hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3.9.4 Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* atau *gain* secara normal umumnya di gunakan guna memperoleh perbandingan antara selisih skor tes awal dan tes akhir dari penerapan selisih SMI (Skor Maksimal Ideal) dan tes awal. Perhitungan nilai rata-rata *N-Gain* dilaksanakan guna memperoleh peningkatan motivasi belajar siswa dengan formula berikut:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Postes - Skor\ Pretes}{SMI\ Skor\ Pretes}$$

Adapun klasifikasi tafsiran efektivitas *N-Gain* menurut Lestari pada penelitian pada penelitian (Rafika Lestari, 2020) ini menggunakan bentuk persen yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria *N-Gain*

Persentase (%)	Kategori
<40 %	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

### 3.9.5 Analisis Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic

Seusai siswa mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *visual auditory kinesthetic* pada mata pelajaran IPS, peneliti menyebarkan pertanyaan yang bermuatan beberapa butir pertanyaan yang mengandung aspek efektivitas model pembelajaran terhadap motivasi belajar IPS. Angket yang disebarkan bertujuan dalam mengetahui bagaimana tanggapan siswa serta respon terhadap model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran IPS menerapkan formula berdasarkan (Riduan, 2008) yaitu sebagai berikut :

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: persentase penilaian (100%)

n: jumlah skor yang diperoleh

N: jumlah skor maksimum

Melalui pengolahan data dengan mengimplementasikan rumus diatas, setelah itu peneliti akan melakukan interpretasi data dalam rangka mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *visual auditory kinesthetic* melalui acuan pada tabel dibawah yaitu sebagai berikut:

tabel 3. 13 Interpretasi Persentase Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*

<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
81,25-100	Sangat Baik
62,5-81,25	Baik
43,75-62,5	Kurang Baik

Angket respon siswa terhadap model pembelajaran *visual auditory kinetethic* mempunyai bobot jawaban yang sama dengan angket pada motivasi belajar IPS yaitu sangat setuju (SS) berbobot 5, setuju (S) berbobot 4, kurang setuju (KS) memiliki bobot 3, tidak setuju (TS) berbobot 2, dan sangat tidak setuju (STS) berbobot 1

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan bermuatan mengenai deskripsi juga analisis data mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Dewi Sartika Bandung tentang Implementasi Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS. Hasil penelitian serta pembahasan yang dicantumkan menyesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah dituliskan pada bab 1 juga hipotesis penelitian yang tertera pada bab 2.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini diterapkan pada SMP Dewi Sartika Bandung. Sekolah yang menjadi implementasi penelitian berlokasi di Jalan Kautamaan Istri No. 12, Kelurahan Balonggede, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251. Dalam penelitian ini mengikutsertakan siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII B sebagai kontrol.



*Gambar 4. 1* Tampak Depan Sekolah SMP Dewi Sartika

#### **4.1.1 Gambaran Umum Sekolah**

SMP Dewi Sartika Bandung ialah salah satu sekolah menengah pertama yang berada ditengah kota Bandung yang bertepatan di Jalan Kautamaan Istri No. 12, Kelurahan Balonggede, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251. Berawal dari Sakola Istri yang dibangun oleh Raden Dewi Sartika pada 16 Januari 1904 di daerah Paseban Kulon Pendopo Kabupaten Bandung. Dimana pada tahun berikutnya Dewi Sartika mendirikan banunan sekolah yang sekarang gedungnya

menjadi SD dan SMP Dewi Sartika. Jika dulu dalam sekolah yang sudah dibangun tersebut hanya mempunyai tiga guru yaitu Raden Dewi Sartika, Ibu Purma dan Ibu Uwit. Hari ini Sekolah tersebut tetap berjalan dan bergerak demi mencerdaskan bangsa dalam naungan Yayasan Raden Dewi Sartika. Hingga pada kesempatan ini, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP dibawah pimpinan kepala sekolah yaitu Ibu Sri Rostina, S. Pd.,

Berkenaan dengan sejarah awal mula berdirinya sekolah Raden Dewi Sartika, berikut visi misi yang dimiliki sekolah yaitu sebagai berikut:

#### Visi

Membentuk dan mewujudkan Insan Indonesia yang Cagur, Bageur, Bener, Pinter jeung Singer, dengan berwawasan kebangsaan yang dilandasi Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### Misi

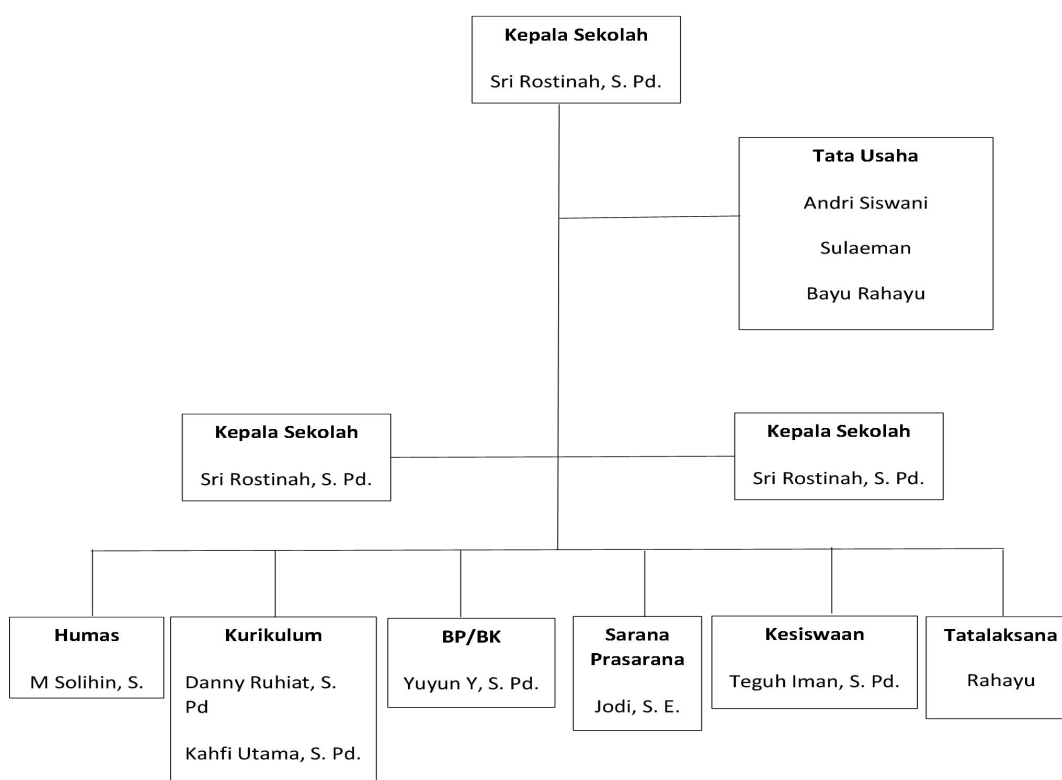
- 1) Mewujudkan terciptanya insan yang sehat jasmani dan rohani
- 2) Terciptanya Insan yang mempunyai kepedulian sosial tinggi
- 3) Terciptanya Insan yang jujur dan berakhlak mulia baik perkataan maupun perbuatan.
- 4) Membentuk Insan yang dapat menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 5) Membentuk Insan yang mau dan mampu bekerja keras, terampil dan berjiwa mandiri.
- 6) Melanjutkan cita-cita Proklamasi kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945 sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke IV yaitu turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 7) Membentuk Insan yang beriman dan bertakwa

### 4.1.2 Struktur Organisasi Sekolah

Dalam mewujudkan sebuah tujuan dari suatu instansi dibutuhkan seorang pemimpin atau kepala sekolah yang mumpuni dalam mengelola sekolah dengan baik dan mempunyai motivasi kerja yang tinggi. Salah satunya dengan melahirkan lingkungan sekolah yang kondusif dan dapat menyokong kinerja guru demi meningkatkan prestasi dari belajar siswa. Menjadi pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi sekolah, kepala sekolah mempunyai pengaruh dan dapat menentukan kemajuan sekolah. Demi mengupayakan tujuan dan kesinambungan dalam sekolah, kepala sekolah tidak sendiri dan akan dibantu oleh komite sekolah dengan bidangnya masing-masing. Adapun struktur organisasi SMP Dewi Sartika Bandung adalah berikut:

STRUKTUR DASAR ORGANISASI SMP DEWI SARTIKA BANDUNG

TAHUN PELAJARAN 2023-2024



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 4.1.3 Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SMP Dewi Sartika Bandung untuk tahun ajaran 2023-2024 yaitu berjumlah 148 orang. Berikut rincian jumlah peserta didik yaitu:

Tabel 4. Jumlah Peserta Didik SMP Dewi Sartika

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	23	28	51
VIII	28	29	57
IX	17	23	40
Total	68	80	148

### 4.1.4 Subjek Penelitian

Tahap awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah melaksanakan observasi terlebih dahulu, dengan memperhatikan keadaan serta permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS. Observasi dilaksanakan secara langsung ke lapangan yaitu SMP Dewi Sartika Bandung. Berlandaskan pengamatan tersebut, peneliti menangkap terdapat adanya kekurangan motivasi belajar IPS disebabkan kurangnya inovasi pembelajaran dan sedikitnya variasi dalam pengembangan model serta metode pembelajaran yang diterapkan. Setelah berdiskusi dengan guru IPS dan wali kelas peneliti diberikan izin penelitian pada kelas VIII A dan VIII B. Rincian kelas tersebut ialah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dan kelas VIII B kelas kontrol menggunakan model *pembelajaran discovery learning* menggunakan media pembelajaran peta konsep. Kuantitas kelas VIII A adalah 28 orang dengan wali kelas bapak Teguh Imam Tauhid, S. Pd dan kelas VIII B dengan wali kelas bapak M Septa Satria Saputra, S. Pd, M. Sn berjumlah 29 orang. Dua kelas yang akan menjadi subjek penelitian ini juga mempunyai karakteristik yang sama.

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Belajar Siswa

### 4.2.1 Motivasi belajar Siswa Kelas Eksperimen

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti memilih kelas VIII A di SMP Dewi Sartika sebagai kelas eksperimen mempunyai jumlah siswa sebanyak 28 orang, dengan penjabaran jumlah laki laki sebanyak 12 orang dan siswa perempuan berjumlah 16 orang. Pembelajaran ips yang dilaksanakan pada kelas eksperimen ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic sebagai bentuk efektivitasnya terhadap motivasi belajar IPS. Materi IPS yang diajarkan pada penelitian ini adalah menggunakan buku panduan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Badan Standar, Kurikulummm dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan. Materi yang dijelaskan adalah bagian dari Tema 1 mengenai Kondisi geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam, bagian B yaitu pemanfaatan sumber daya alam. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan angket motivasi belajar sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic, setelahnya siswa akan diberikan perlakuan dengan mengimplementasikan model pembelajarn Visual Auditory Kinesthetic. Selain memberikan angket mengenai motivasi belajar siswa, kelas eksperimen juga akan diberikan angket mengenai respon terhadap model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic.

Berlandaskan pengukuran motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dikelas eksperimen akan diuraikan melewati tabel. Supaya mempermudah pembagian tersebut, peneliti menyajikan tabel dengan rincian interval kelas. Setelah menemukan hasil *pretest* dan *post test* motivasi belajar siswa kelas eksperimen. Setelah dilaksanakan perhitungan, oleh karena itu motivasi belajar siswa dikelas eksperimen di distribusikan seperti tabel berikut:

*Tabel 4. 2* Distribusi Frekuensi PreTest Kelas Eksperimen

<b>Frekuensi Kelas Esperimen</b>		
<b>Rentang Nilai</b>	<b>Nilai Pre Test</b>	<b>%</b>

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

44-49	2	7,1 %
50-55	3	10,8 %
56-61	8	28,4 %
62-67	5	17,9 %
68-74	7	25 %
75-80	3	10,8 %
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel yang sudah disajikan, dapat terlihat bagai persebaran skor yang menunjuka bagaimana awal motivasi belajar siswa. Sebelum mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic. Jumlah keseluruhan siswa yaitu sebanyak 28 orang menunjukkan, bahwa 2 orang siswa memiliki rentang nilai motivasi seban yak 44-49 dengan persentase sebesar 7,1%. 3 orang siswa lain berada pada rentang nilai 50-55 memiliki persentase 10,8%. Untuk rentang nilai 56-61 diisi oleh motivasi belajar 8 siswa dengan persentase sebesar 28,4%. 5 orang siswa berada pada rentang nilai 62-67 dengan persentase sebanyak 17,9%. Lalu nilai teratas kedua yaitu 68-74 dengan jumlah siswa 7 orang memiliki persentase sebesar 25%. Dan rentang nilai tertinggi pada 75-80 mempunyai jumlah siswa 3 orang serta persentase 10,8%.

*Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Eksperimen*

<b>Frekuensi Kelas Esperimen</b>		
<b>Rentang Nilai</b>	<b>Nilai Post Test</b>	<b>%</b>
78-83	4	14,3 %
84-89	14	50 %
90-95	10	35,7 %
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100 %</b>

Selanjutnya adalah distribusi frekuensi motivasi belajar siswa setelah perlakuan pada kelas eksperimen, dapat diperhatikan pada tabel 4.3. Pada hasil

angket post test motivasi belajar kelas eksperimen terlihat memiliki peningkatan. Karena pada nilai rentang terendah pada distribusi nilai ini, dimulai dari rentang 78-83 dengan jumlah siswa 4 serta persentase sebesar 14,3%. Lalu rentang nilai selanjutnya pada nilai 84-89 mempunyai jumlah siswa 14, persentase pada rentang ini ialah 50%. 10 siswa terakhir berada pada rentang nilai 90-95, persentase pada rentang ini adalah 35,7%.

Berdasarkan dua tabel yang sudah disajikan, mengacu pada tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen, diketahui bahwa terdapat peningkatan antara sebelum perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dan setelah perlakuan tersebut. Jika awalnya sebelum *treatment* nilai minimum dari angket motivasi belajar siswa berada pada rentang nilai 44-49 sedangkan rentang nilai terkecil setelah perlakuan yaitu 78-83. Adapun nilai terbesar pada kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah 75-80 dan mendapatkan kenaikan rentang nilai menjadi 90-95. Guna memperjelas bagaimana perubahan hasil nilai angket motivasi belajar kelas eksperimen pada pretest dan post test, peneliti menguraikan hasil jawaban siswa kelas VIII B kedalam tabel berikut.

*Tabel 4. 4 Rangkuman Perhitungan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pre test dan Post test*

No. Absen	Cita cita/aspirasi jiwa		Kemampuan siswa		Kondisi lingkungan siswa		Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1.	12	25	14	20	8	16	10	17
2.	16	27	10	17	10	20	11	18
3.	10	30	14	18	12	16	16	19
4.	16	28	14	22	11	19	11	14
5.	14	29	16	25	12	19	11	12
6.	14	28	16	25	16	17	11	15
7.	14	28	19	23	16	20	10	16
8.	21	28	7	23	13	18	18	18

Aulia Rahmah, 2023

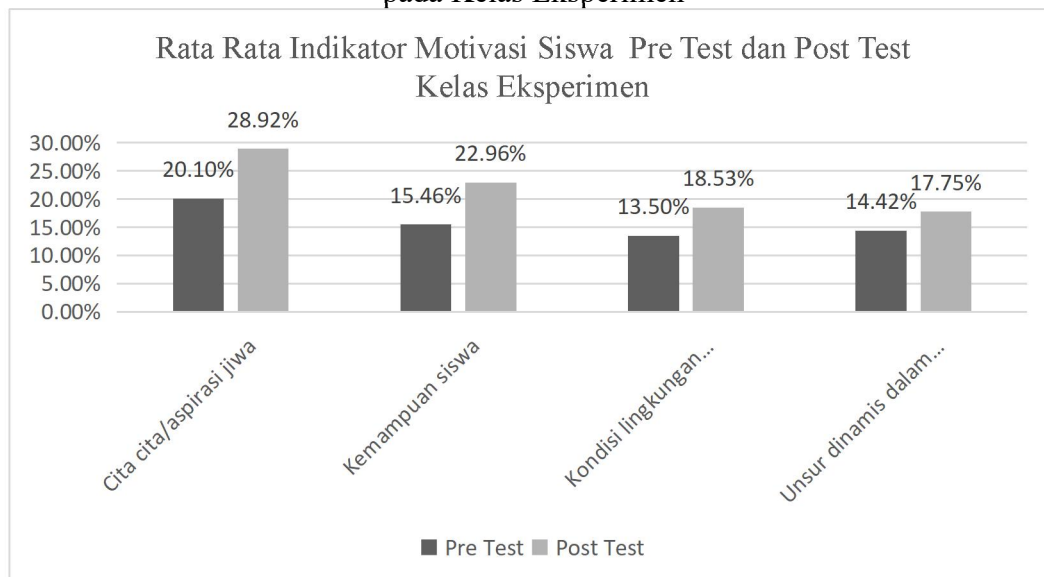
Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



9.	21	29	11	20	14	19	14	19
10.	19	30	12	24	17	14	12	19
11.	20	30	16	17	13	20	11	20
12.	20	30	10	17	12	20	18	20
13.	18	30	19	22	13	20	11	16
14.	25	30	11	25	12	15	14	19
15.	27	30	15	24	10	19	12	16
16.	16	28	14	23	18	20	17	18
17.	18	30	19	24	12	18	16	17
18.	27	25	16	25	5	20	19	19
19.	18	29	19	25	19	19	12	17
20.	20	29	18	24	20	19	13	18
21.	26	30	10	25	14	18	21	18
22.	22	30	21	25	16	19	13	18
23.	24	30	16	25	14	19	18	18
24.	22	30	20	25	11	18	19	19
25.	26	28	20	25	14	20	14	19
26.	26	30	17	25	17	18	16	19
27.	25	29	17	25	14	20	20	19
28.	26	30	22	25	15	19	16	20
Mean	20,10%	28,92%	15,46%	22,96%	13,5%	18,53%	14,42%	17,75%

Hasil dari data yang diperoleh pada angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan *tretmen* yaitu model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* memiliki rata rata seperti yang sudah dicantumkan didalam tabel. Guna memperjelas peningkatan motivasi belajar yang terjadi pada kelas eksperimen, peneliti akan menguraikan rata rata tiap indikator ke dalam grafik berikut.

*Grafik 4. 1* Rata Rata Indikator Motivasi Belajar Siswa PreTest dan Post Test pada Kelas Eksperimen



#### 4.2.2 Motivasi belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada kelas control peneliti memutuskan untuk mengambil kelas VIII B dari SMP Dewi Sartika dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang, dengan rincian jumlah siswa perempuan sebanyak 13 dan siswa laki laki sebanyak 16 orang. Pembelajaran IPS pada kelas control adalah menggunakan buku panduan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Badan Standar, Kurikulummm dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan. Materi yang dijelaskan yaitu bagian dari Tema 1 mengenai Kondisi geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam, bagian B yakni pemanfaatan sumber daya alam. Pembelajaran mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning*, dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa akan diberikan sebaran angket motivasi belajar yaitu angket pretest. Lalu pada pertemuan kedua diakhir pembelajaran siswa baru akan diberikan angket post test motivasi belajar. Dalam rangka mempermudah kategori motivasi kelas control, peneliti menyajikan tabel distribusi frekuensi pada kelas control untuk pretest juga post test. Setelah melalui

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perhitungan, berikut peneliti sajikan data motivasi belajar kelas control dalam bentuk tabel berikut:

*Tabel 4. 5* Distribusi Frekuensi PreTest Kelas Kontrol

<b>Frekuensi Kelas Kontrol</b>		
<b>Rentang Nilai</b>	<b>Nilai Pre Test</b>	<b>%</b>
45-48	1	3,4 %
49-52	2	6,8 %
53-56	6	20,8 %
57-60	7	24,1 %
61-64	7	24,1 %
65-68	4	13,8 %
69-73	2	6,9 %
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa pada kelas control di rentan 45-48 ada 1 siswa dengan nilai persentase sebesar 3,4%. Pada rentan 49-52 terdapat 2 siswa dengan persentase 6,8%. Rentang nilai ketiga ada di nilai 53-56 dengan jumlah siswa 6 orang, persentase 20,8%. Selanjutnya rentang nilai 57-60 dan 61-64 dengan jumlah siswa yang sama yaitu 7 orang dengan jumlah persentase sebesar 24,1%. Rentang nilai tertinggi kedua adalah 65-68 berjumlah 4 siswa serta nilai persentase sebesar 13,8%. Rentang nilai tertinggi ada pada nilai 69-73 dengan jumlah siswa 2 orang dengan persentase 6,9%. Mengacu pada hasil distribusi frekuensi pre test kelas kontrol, dapat diketahui bahwa siswa masih memiliki motivasi awal belajar yang cukup rendah. Karena nilai minimum dari rentang nilai yang ada disi oleh rentang nilai dibawah 50 serta rentang nilai maksimum dibawah nilai 80.

*Tabel 4. 6* Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Kontrol

<b>Frekuensi Kelas Kontrol</b>
--------------------------------

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Nilai Post Test</b>	<b>%</b>
68-71	1	3,4 %
72-75	1	3,4 %
76-79	6	20,7 %
80-83	10	34,5 %
84-87	8	27,6 %
88-91	3	10,4 %
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 29 orang, rentang nilai angket pretest motivasi belajar siswa pada kelas control dengan nilai terendah sebanyak 68-71 yaitu 1 orang siswa, persentase tersebut ialah 3,4%. Rentang nilai kedua adalah 72-75 berjumlah 1 siswa dan persentase yang didapat adalah 3,4%. Rentang nilai ketiga dari 76-79 berjumlah 6 orang siswa. Mendapatkan persentase sebanyak 20,7%. Selanjutnya rentang nilai 80-83 berjumlah 10 orang memperoleh persentase sebesar 34,5%. Lalu rentang nilai 84-87 dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang dan mendapatkan persentase sebesar 27,6%. Rentang nilai terakhir dengan rentang nilai tertinggi 88-91 yaitu sebanyak 3 siswa dan persentase sebesar 10,4%.

Berdasarkan catatan dari tabel distribusi frekuensi kelas control untuk angket pretest dan post test, setelah mendapat perlakuan yaitu pengimplementasian model pembelajaran *discovery learning*. Cukup memberikan perubahan dimana pada angket pretest rentang nilai terendah berada pada nilai 45-48 sedangkan pada angket post test berubah menjadi nilai 68-71. Adapun nilai tertinggi pada kelas control teradap perubahan dari nilai 69-73 menjadi 88-91. Dalam rangka memperjelas hasil dari perubahan yang terjadi pada kelas control, peneliti menjabarkan jawaban siswa yang dapat di perhatikan pada tabel berikut:

*Tabel 4. 7* Rangkuman Perhitungan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen  
Pre test dan Post test

<b>No.</b>	<b>Cita cita/aspirasi jiwa</b>	<b>Kemampuan</b>	<b>Kondisi lingkungan</b>	<b>Unsur dinamis dalam</b>
------------	--------------------------------	------------------	---------------------------	----------------------------

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Absen			siswa		siswa		belajar dan pembelajaran	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1.	18	25	13	15	6	13	8	15
2.	22	23	11	18	10	16	7	17
3.	13	24	17	19	11	17	11	16
4.	23	24	15	17	10	17	5	19
5.	22	26	12	20	10	17	10	15
6.	19	24	13	22	11	18	12	14
7.	22	24	8	24	9	17	16	13
8.	20	27	15	19	11	15	10	18
9.	23	23	15	23	10	17	8	17
10.	17	25	13	22	14	18	13	15
11.	17	25	18	19	9	19	13	17
12.	22	26	13	18	12	17	10	19
13.	20	24	15	21	10	17	13	19
14.	26	23	12	24	7	16	14	18
15.	23	24	15	21	10	18	11	18
16.	24	28	16	23	8	15	11	15
17.	24	24	14	22	12	19	12	16
18.	14	22	14	24	16	20	18	16
19.	19	26	18	22	13	19	13	17
20.	23	26	11	25	15	17	14	16
21.	28	29	8	24	12	15	16	16
22.	21	28	14	23	15	15	14	19
23.	22	24	17	25	10	18	15	18
24.	26	26	14	24	16	16	10	20
25.	23	24	18	25	13	17	13	20
26.	21	28	15	21	17	18	14	19
27.	21	27	12	23	17	18	18	20
28.	21	27	17	25	15	19	16	18
29.	19	30	19	24	13	18	18	18
Mean	21,13%	25,37%	14,20%	21,79%	11,79%	17,10%	12,51%	17,17%

Dalam rangka memnggambarkan perubahan kelas control dengan perlakuan model pembelajaran *discovery learning*, maka penulis membuat grafik

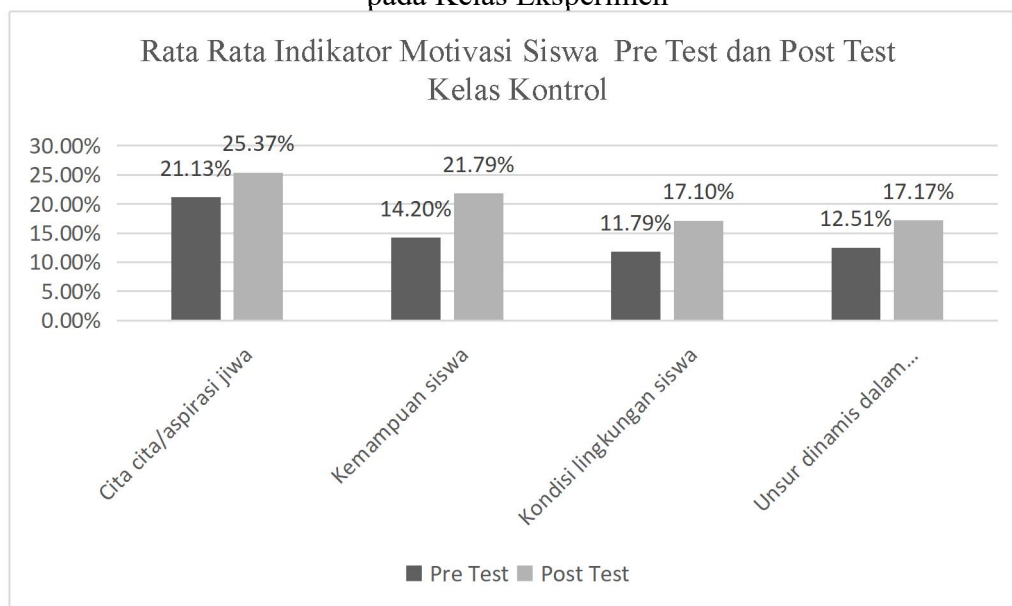
Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perubahan antarmotivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan yaitu sebagai berikut:

*Grafik 4. 2 Rata Rata Indikator Motivasi Belajar Siswa Pre Test dan Post Test pada Kelas Eksperimen*



#### 4.2.3 Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk menganalisis hasil penelitian pada variabel *y* yaitu motivasi belajar siswa. Peneliti melaksanakan uji normalitas pada kelas eksperimen. Adapun kelas eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas VIII B dengan jumlah siswa 28 orang. Berlandaskan hasil uji IBM SPSS Statistic 26 Kolmogorov-Smirnova juga Shapiro-Wilk hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 4. 8 Uji Normalitas*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Eks	.123	28	.200*	.973	28	.676
Post Eks	.161	28	.060	.943	28	.134

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pre Kon	.101	28	.200*	.973	28	.671
Post Kon	.126	28	.200*	.960	28	.350
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel tersebut menggambarkan hasil uji normalitas pada pengujian *pre-test* serta *post-test* motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dikelas VIII. Melalui nilai tersebut, hipotesis yang akan diuji pada tes normalitas ialah sebagai berikut

Ho: sampel berdistribusi normal jika nilai  $>0,05$

Ha: sampel tidak berdistribusi tidak normal jika nilai  $<0,05$

Dapat diperhatikan pada tabel diatas, apabila nilai sig dari pretest kelas eksperimen mendapatkan hasil 0.200 pada Kolmogorov-Smirnova dan 0.676 teknik pada Shapiro-Wilk. Kedua hasil tersebut merupakan jumlah nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dibaca bahwa penelitian ini memiliki kesimpulan Ho berdistribusi normal. Sedangkan dalam *post test* kelas kontrol hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnova adalah sebesar 0,060 sedangkan uji Shapiro-Wilk yaitu sebesar 0,676. Pada kelas eksperimen untuk angket *post test* dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Untuk kelas control *post test* dan *pretest* uji Kolmogorov-Smirnova menunjukkan angka 0.200. Kelas control *pretest* uji normalitas Shapiro-Wilk yaitu sebesar 0,671 lalu kelas post test sebesar 0,350. Berdasarkan data yang diolah melalui IBM Statistic 26 maka dapat disimpulkan uji normal pada sampel ini berdistribusi normal.

#### 4.2.4 Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4. 9 Uji Homogenitas *PreTest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	4.463	1	55	.039
	Based on Median	4.364	1	55	.041

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Based on Median and with adjusted df	4.364	1	48.088	.042
	Based on trimmed mean	4.458	1	55	.039

Berlandaskan tabel diatas hasil uji homogenitas didapatkan signifikansi dalam kelas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar  $0,039 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji *pretest* dikelas eksperimen dan kelas control mempunyai varias atau karateristik kelas yang homogen. Sehingga dapat diketahui bahwa dua kelas yang akan menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah kelompok sampel dari populasi yang mempunyai variasi sama dan dapat dijadikan subjek dalam penelitian ini karena datanya sudah dapat dibuktikan dan masuk kategori homogen.

Tabel 4. 10 Uji Homogenitas *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.930	1	55	.339
	Based on Median	.780	1	55	.381
	Based on Median and with adjusted df	.780	1	52.535	.381
	Based on trimmed mean	1.066	1	55	.306

Mengacu pada tabel yang sudah dilampirkan hasil pengolahan uji homogenitas signifikansi dalam *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar  $0,360 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji *post test* dikelas eksperimen dan kelas control mempunyai klasifikasi kelas yang sama atau homogen.

#### 4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna melihat hasil dari hipotesis yang sudah dirumuskan pada pembahasan sebelumnya. Adapun uji hipotesis yang diterapkan pada data ini adalah uji t yang disebabkan karena pada olah data sebelumnya yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, data terbukti berdistribusi normal dan



berkarakteristik homogen. Uji t yang di implementasikan pada data ini dipakai guna menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat yaitu sebagai berikut:

a. Rumusan Masalah Pertama

(Ho): Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* pada kelas eksperimen

(Ha): Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* pada kelas eksperimen

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis 1

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-27.714	10.190	1.926	-31.666	-23.763	-14.391	27	.000

Adapun karakteristik dari pengambilan keputusan dari hipotesis yang sudah dicantumkan adalah

Apabila  $Sig > 0,05$  maka Ho diterima

Apabila  $Sig < 0,05$  maka Ho ditolak

Tabel diatas menunjukkan data hasil dari uji SPSS versi 26 menggunakan teknik paired sample test menjelaskan bagaimana motivasi belajar siswa dikelas eksperimen. Menurut tabel tersebut, didapatkan nilai sig. (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil yang keluar mengatakan Ho ditolak oleh karena itu dapat dikatakan bahwa

dari rumusan masalah pertama adalah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* pada kelas eksperimen

b. Rumusan Masalah Kedua

(Ho): Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas control

(Ha): Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas control

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis 2

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST_KO - POSTEST_KON	-21.793	7.552	1.402	-24.666	-18.921	-15.541	28	.000

Adapun kriteria pengambilan kesimpulan dari hipotesis diatas ialah:

Apabila  $Sig > 0,05$  maka Ho diterima

Apabila  $Sig < 0,05$  maka Ho ditolak

Tabel diatas memperlihatkan bahwa setelah melaksanakan uji SPSS versi 26 dengan menerapkan paired sample test membahas motivasi belajar siswa dikelas control. Perolehan nilai sig (2-tailed) ialah  $0,000 < 0,05$  yang diketahui apabila hasil lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan dapat diketahui bahwa pada rumusan masalah kedua terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS

sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas control.

c. Rumusan Masalah Ketiga

(Ho): Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS antara menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dikelas eksperimen dengan model pembelajaran *discovery learning* di kelas kontrol

(Ha): Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS antara menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dikelas eksperimen dengan model pembelajaran *discovery learning* di kelas kontrol.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis 3

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASILPOST	Equal variances assumed	.930	.339	5.990	55	.000	6.730	1.124	4.478	8.982
	Equal variances not assumed			6.014	52.970	.000	6.730	1.119	4.486	8.975

Kriteria pada hipotesis tiga diambil dari hasil uji hipotesis 3 mengacu pada tabel diatas dengan ketentuan berikut:

Jika Sig >0,05 maka Ho diterima

Jika Sig <0,05 maka Ho ditolak

Menyesuaikan dengan tabel yang sudah disajikan, dapat dilihat apabila hipotesis yang diimplementasikan berbantuan SPSS versi 26 melewati teknik independent sample test mengukur motivasi belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Visual Auditoru Kinesthetic dan kelas control dengan model pembelajaran *discovery learning* mendapatkan hasil masing masing  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada rumusan masalah ini terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS antara menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dikelas eksperimen dengan model pembelajaran *discovery learning* di kelas kontrol.

#### 4.2.6 Uji N-Gain

Guna mengukur apakah terdapat perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berikut hasil uji IBM *Statistic 26*:

Tabel 4. 14 Hasil Uji N-Gain

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain_persen	Eksperimen	Mean	68.2797	2.49688	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63.1565	
			Upper Bound	73.4029	
		5% Trimmed Mean	69.1792		
		Median	70.4125		
		Variance	174.564		
		Std. Deviation	13.21226		
		Minimum	31.25		
		Maximum	86.27		
		Range	55.02		
		Interquartile Range	19.15		
		Skewness	-.998	.441	

	Kontrol	Kurtosis		.968	.858
		Mean		53.1036	2.63752
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	47.7009	
			Upper Bound	58.5064	
		5% Trimmed Mean		54.1559	
		Median		55.5556	
		Variance		201.739	
		Std. Deviation		14.20350	
		Minimum		3.03	
		Maximum		79.17	
		Range		76.14	
		Interquartile Range		11.82	
		Skewness		-1.576	.434
		Kurtosis		4.969	.845

Mengacu pada tabel yang sudah disajikan, maka kategorisasi uji N-Gain pada penelitian ini akan dijabarkan melalui tabel berikut:

*Tabel 4. 15 Hasil Kategori Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen*

Kelas	Rata-rata (N-Gain)	Kategori
Eksperimen	68.27 %	Cukup Efektif
Kontrol	53.10 %	Kurang Efektif

Berdasarkan tabel 4.9 melalui uji N-Gain pada kelas eksperimen rata rata yang di dapatkan ialah 68.27% dan mendapatkan kategori cukup efektif. Selain itu kelas control yang juga dimasukan kedalam kategori kurang efektif dengan nilai uji N-Gain sebesar 53.10%. Maka daripada itu dapat disimpulkan adanya perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **4.2.7 Hasil Analisis Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic**

Analisis data angket respon siswa dari siswa dilaksanakan guna mengetahui seberapa respon siswa ketika pembelajaran menggunakan model Visual Auditory Kinesthetic, khususnya pada kelas eksperimen

yaitu kelas VIII A. Dilampirkan hasil analisis deskriptif pada angket respon siswa terhadap penggunaan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic.

*Tabel 4. 16 Analisis Deskriptif Statistik Respon Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	28	3	5	4.32	.670
P2	28	3	5	4.32	.548
P3	28	3	5	4.54	.576
P4	28	4	5	4.43	.504
P5	28	3	5	4.46	.637
P6	28	3	5	4.43	.634
P7	28	3	5	4.39	.567
P8	28	3	5	4.21	.686
P9	28	3	5	4.46	.637
P10	28	3	5	4.36	.559
P11	28	3	5	4.29	.763
P12	28	3	5	4.54	.576
P13	28	3	5	4.50	.577
P14	28	3	5	4.50	.638
P15	28	2	5	4.43	.790
P16	28	3	5	4.64	.559
P17	28	3	5	4.50	.638
P18	28	3	5	4.57	.634
P19	28	2	5	4.43	.742
P20	28	3	5	4.46	.637
total	20	118	130	124.30	2.886
Valid N (listwise)	20				

Mengacu pada tabel yang sudah tercantum, hasil analisis deskriptif statistic membahas mengenai data respon siswa terhadap penggunaan model pembelakaran *Visual Auditory Kinesthetic* menunjukkan nilai rata-rata seluruhnya dengan nilai 124,30. Oleh karena itu dalam rangka

mengetahui besaran jumlah persentase respon angket akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: persentase penilaian (100%)

n: jumlah skor yang diperoleh

N: jumlah skor maksimum

$$P = \frac{2486}{2800} \times 100$$

$$P = 88,78$$

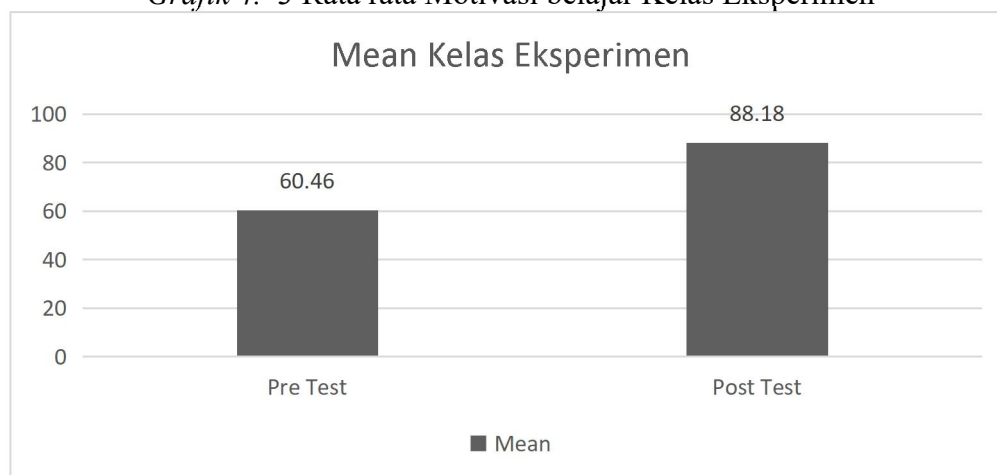
Sesuai dengan rumus diatas, di dapatkan apabila persentase dari respon siswa dalam penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* ialah sebesar 88,78%. Oleh karena itu dapat disimpulkan apabila respon angket model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* berada pada kategoru sangat baik.

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian pada bagian ini akan mempunyai tujuan guna mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa dari kelas instrument juga kelas kontrol. Kelas eksperimen sebagai sampel penelitian, dialokasikan menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* serta penerapan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Berlandaskan uji analisis data melewati IBM *Statistic SPSS 26* apabila uji normalitas pada data ini berdistribusi dengan normal dari kedua kelas yaitu eksoerimen dan kontrol. Selain itu untuk hasil uji homogenitas, nilai olah data memperoleh yang homogen sehingga dapat disimpulkan apabila kelas control dan kelas eksperimen memiliki karakteristik yang sama. Setelah dua uji data yang sudah dilaksanakan peneliti selanjutnya akan menjawab setiap rumusan masalah yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Pembahasan tiap butir rumusan masalah akan diuraikan pada pembahaman berikut.

### 4.3.1 Perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* pada kelas eksperimen

Grafik 4. 3 Rata rata Motivasi belajar Kelas Eksperimen



Menurut grafik diatas, dapat diperhatikan bersama apabila terdapat perubahan yang cukup tinggi pada motivasi belajar siswa di kelas control dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*. Pengolahan data hasil motivasi belajar siswa di kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah sebesar 60.46 sedangkan motivasi belajar siswa setelah perlakuan adalah 80.18. Dari nilai rata rata yang di dapatkan setidaknya terdapat selisih yang cukup besar yaitu 19.72. Peningkatan tersebut membuktikan efektivitas penggunaan model pembelajaran yang memberikan tingkat pencapaian sebuah pembelajaran melalui rancangan pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya.

Pada penelitian ini, rancangan pembelajaran disesuaikan dengan penelitian (Asyafah, 2019) bahwa dalam setiap pembelajaran haruslah mencakup ruang lingkup tertentu diantaranya strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik mengajar yang sudah disiapkan sebelumnya. Hal tersebut akan sangat bermanfaat guna menunjang efektivitas penerapan sebuah model pembelajaran. Model Pembelajaran *Auditory Kinesthetic* sebagai model



yang menerapkan tiga modalitas dalam belajar yaitu penglihatan, pendengaran dan gerakan (emosi) secara umum mempunyai sintaks belajar yang harus memberikan tahapan visual belajar siswa dengan perlu melihat sesuatu.

Jika dalam pembelajaran penelitian, siswa melihat sebuah buku yang dapat diakses di depan layar proyektor ataupun handphone siswa masing-masing. Dimana pada *flash flip book* akan diberikan muatan materi pembelajaran. Mulai dari capaian pembelajaran, materi pembelajaran sampai kepada lembar kerja ditampilkan di dalam *flash flip book* guna menunjang model pembelajaran secara visual. Selanjutnya dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* adalah perlu adanya penerapan audio pada pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti sudah memberikan video pembelajaran yang bisa dilihat dan didengar siswa, juga memberikan pertanyaan pemantik di dalamnya guna mengetahui bagaimana dampak dari pembelajaran yang menggunakan penglihatan dan pendengaran secara digital guna memberikan suasana belajar yang lebih interaktif.

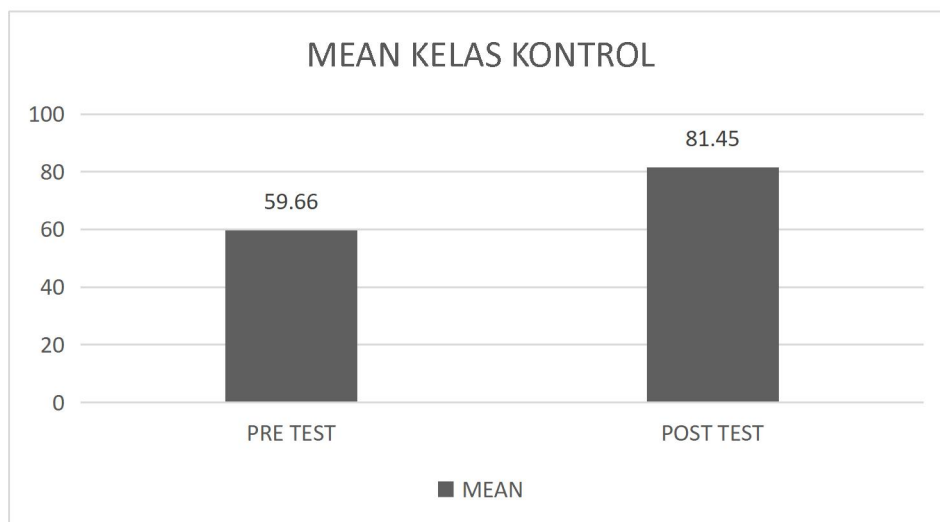
Dalam pembelajaran, peneliti juga membangun atmosfer belajar dengan lebih komunikatif secara dua arah, jadi secara tidak langsung hal tersebut merupakan pemasukan unsur kinesthetic. Selain tanya jawab dan komunikasi antara peneliti dengan siswa pada pembelajaran ini peneliti juga memberikan salah satu ice breaking untuk kegiatan utama gaya belajar kinesthetic. Pada tahapan pembelajaran kinesthetic, peneliti memberikan ruang yang cukup kepada siswa supaya dapat terlibat dan berperan aktif dalam pembelajaran guna meningkatkan perasaan emosional siswa, dan tidak memberikan pembelajaran yang hanya duduk dengan memperhatikan guru. Salah satu peran langsung siswa dalam pembelajaran ini ialah dengan pemaparan kembali siswa secara berkelompok. Tahapan pembelajaran tersebut merupakan penyesuaian gaya belajar yang menjadi muatan dalam sintaks model pembelajaran sesuai dengan penelitian (Russel, 2011).

Melihat terdapat perubahan yang signifikan antara pembelajaran kelas eskperimen sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Perubahan tersebut membuktikan bahwa dari model pembelajaran yang diberikan, memberikan efektivitas pembelajaran yang lebih baik terhadap motivasi belajar siswa. Seperti disebutkan dalam pendapat Richard pada penelitian (Khoerunnisa, A., & Hasanah, 2023) bahwasanya peneliti sudah memenuhi beberapa syarat efektivitas belajar dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sudah disiapkan guna efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *student centered*, dimana siswa bisa mengeksplor setiap gaya belajar yang mereka miliki sebagai modalitas utama. Dengan mengajar sambil belajar, peneliti juga mencoba untuk senantiasa berdiskusi dengan siswa baik kepada personal maupun berkelompok. Secara keseluruhan, pembawaan yang dibawakan peneliti sebagai seorang guru mencoba untuk tidak memberikan pembelajaran secara monoton.

#### **4.3.2 Perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas control**

Berdasarkan hasil hipotesis dari angket pretest dan post test motivasi belajar siswa pada kelas control setelah melakukan pengolahan IBM SPSS Statistic versi 26 melewati teknik *paired sample test* memberikan hasil apabila probabilitas  $0,000 < 0,05$  yang menyatakan apabila  $H_0$  ditolak. Menyesuaikan berlandaskan hasil yang sudah didapatkan, maka diambil kesimpulan apabila terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa di kelas control. Adapun hasil rata rata pretest dan post test kelas control akan digambarkan pada grafik dibawah:

Grafik 4. 4 Rata-Rata Motivasi Belajar Kelas Kontrol



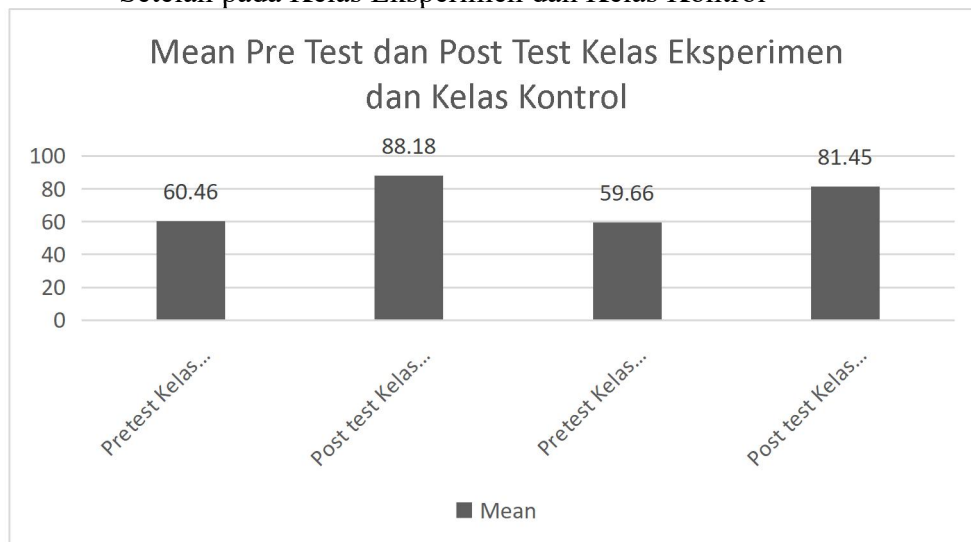
Berlandaskan grafik diatas dapat diketahui bahwa terdapat perubahan dari motivasi belajar kelas kontrol sebelum kepada sesudah perlakuan. Jika pada kelas pretest nilai yang dihasilkan adalah 59,66 pada hasil pretest mendapatkan nilai rata rata sebesar 81,45. Pada kelas kontrol ini, perlakuan yang diberikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran yang diimplementasikan merupakan pembelajaran yang biasa diterapkan oleh kebanyakan guru. Pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional yang biasa diterapkan oleh guru sebelum mengenal banyak perubahan pada dunia pendidikan. Jika pada hakikatnya model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* mempunyai prinsip untuk membangun kondisi belajar menjadi lebih gembira, nyaman dan menyenangkan (Bobbi De Porter dan Mike Hemachi, 2002) pembelajaran konvensional berpegang teguh pada pembelajaran dengan metode ceramah. Ketika menggunakan metode ini, yang menjadi perhatian utama adalah proses transfer yang hanya berpaku pada *teacher centered*.

Proses transfer ilmu yang menjadi permasalahan utama siswa, adalah sedikitnya variasi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran tradisional ini, guru cenderung hanya berbicara dan siswa mendengarkan tanpa diberikan kesempatan berpendapat. Setelah pembelajaran mulai menerapkan digitalisasi, maka pembelajaran konvensional sudah agak banyak ditinggalkan dan mulai melaksanakan pembelajaran dengan inovasi baru. Karena pada pembentukan motivasi sesuai dengan bentuk dari motivasi sendiri berdasar pada pendapat (Syaiful Bahri Djamarah, 2011) bahwa dalam membentuk motivasi tidak hanya terbentuk dari dalam diri tapi juga diperlukanya dorongan dari luar diri. Salah satu bentuk pembentukan motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat menyesuaikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dan membangun interaksi dua arah antara guru dan siswa.

#### **4.3.3 Perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS antara menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dikelas eksperimen dengan model pembelajaran *discovery learning* di kelas control**

Berdasarkan hasil data uji-t menggunakan *independent sample test* memakai *tools* IBM SPSS *Statistics* versi 26 dalam rangka memperhitungkan apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen juga kelas control. Dari hasil SPSS diketahui nilai dari sig ialah 0,000 yang menunjukkan adanya perubahan antara kelas eksperimen dan kelas control. Jika diperhatikan kedalam rata rata, kelas eksperimen lebih unggul dari segi perubahan motivasi belajar siswa. Perbedaan tersebut dapat diamati pada grafik dibawah ini:

Grafik 4. 5 Rata Rata Hasil Pengukuran Motivasi Belajar Siswa Sebelum juga Setelah pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Grafik tersebut memperlihatkan, adanya sebuah perbedaan dari kelas eksperimen dan control. Hasil perhitungan motivasi belajar siswa pada kelas control yaitu sebesar 59,66 dengan persentase sebesar 61,78% sedangkan setelah perlakuan terdapat perubahan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menjadi 81,45 dan persentase hasil tersebut ialah 84,35%. Selanjutnya mengenai kelas eksperimen rata rata yang didapatkan melalui pengolahan data yaitu 60,46 dengan persentase sebesar 60,46%, sedangkan post test kelas eksperimen memberikan hasil rata rata 88,17 serta persentase 88,17%. Mengacu pada hasil tersebut, maka kesimpulan bahwa ada perubahan antara motivasi belajar kelas eksperimen dengan kelas control.

Oleh karena itu, perlu mengacu pada data yang sudah ditemukan, bahwa akan ada perubahan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran yang baru di dalam kelas. Karena walaupun pada akhirnya ceramah tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar tidak serta merta harus berpusat pada guru saja. Siswa juga perlu diberikan

kesempatan untuk lebih banyak berdialog untuk dapat lebih mengenal gaya belajarnya dan guna mengeksplor pembelajaran dengan lebih mandiri. Karena seperti yang dikemukakan (Shoimin, 2014a) bahwa dengan mengimplementasikan model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic, terdapat beberapa keunggulan yang juga dirasakan peneliti seperti pembelajaran yang lebih efektif dengan adanya prinsip tahapan dan penerapan tiga gaya belajar. Peneliti memperhatikan, menggunakan model ini siswa jadi lebih banyak mengetahui banyak hal mengenai pembelajaran. Selanjutnya, siswa juga mulai belajar mengembangkan serta mengasah potensi diri. Jika sebelumnya siswa hanya melakukan dominan satu gaya belajar, pada pembelajaran ini siswa dapat mencoba dan memperdalam gaya belajar mereka sendiri. Selain itu peneliti sebagai guru juga menjadi fasilitator dalam proses pencarian dan penguatan gaya belajar pada pembelajaran. Selain itu, pada pelaksanaan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* akan ada proses pembelajaran secara nyata, jadi siswa dapat belajar sebuah konsep secara konkret. Selain itu menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* peneliti juga memberikan media pembelajaran guna membantu tiga gaya belajar (visual, auditory, kinesthetic) yaitu dengan *flash flip book*. Jika pada fungsinya berlandaskan penelitian (Novitasari et al., 2021) sebagai media pembelajaran untuk menunjang model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic, dapat berguna sebagaimana mestinya yaitu sebagai penyampai pesan dari dalamnya yang bermuatan pembelajaran IPS sesuai dengan pembahasan yang akan disampaikan. Terlihat dari sini bahwa media tersebut berperan sebagaimana fungsinya sebagai *message*. Dari media pembelajaran yang ditampilkan pada siswa, terdapat isi dan pertanyaan pemantik yang dapat merangsang pikiran siswa yaitu menjadi *stimulus* terkhusus dalam rangka mengoptimisasi gaya belajar siswa. Siswa juga berpendapat, apabila media yang ditayangkan dan disebar

membantu siswa untuk menggerakkan proses belajar dan menjadi *motivator* siswa dalam pembelajaran.

Adapun perubahan yang terjadi pada kelas control dengan pengaplikasian pembelajaran konvensional merupakan hal yang baik. Karena pada fakta di lapangan, terjadinya pengkatan dari motivasi belajar siswa yang relevan dengan pendapat Mc. Donald dalam (Sulfemi, 2018) bahwa ternyata selain dari penerapan pembelajaran konvensional yang cenderung monoton, siswa akan lebih tertarik terhadap pemaparan guru yang terlihat menyenangkan. Perubahan energi yang terjadi perlu diusahakan oleh seorang pengajar. Karena umumnya kelas dengan pembelajaran konvensional, diawali juga dengan energi guru yang berada pada kondisi tidak bersemangat dan berdampak pada penurunan energi siswa dalam belajar. Pembelajaran yang berpusat pada guru, tapi pengajar sendiri tidak berusaha membangun rasa atau *feeling* sebagai bentuk pemberian afeksi dalam peningkatan motivasi belajar, maka siswa akan ikut juga tidak bersemangat memulai pembelajaran IPS tersebut. Oleh karena itu walaupun pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, guru perlu mengupayakan stimulasi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran.

#### **4.3.4 Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic***

Berdasarkan hasil analisis serta data angket penerapan model pembelajaran *visual auditory kinesthetic* pada kelas eksperimen menunjukkan respon atau kriteria sangat baik yaitu dengan nilai rata rata total sebesar 124,30 dengan nilai persentase 88,87%. Hasil tersebut merupakan data tambahan untuk membantu hipotesis 1 yang menyatakan bahwa adanya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa di kelas eksperimen yaitu kelas VIII A dengan menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* pada pembelajaran IPS. Kelebihan model

pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* seperti yang telah dipaparkan (Shoimin, 2014b) bahwa penerapan pembelajaran ini lebih efektif dengan penggabungan gaya belajar siswa. Selain itu dari pembelajaran ini yang lebih berpusat kepada siswa, membantu pengasahan serta penguatan gaya belajar yang sudah dimiliki siswa. Walaupun siswa masih belum terbayang dengan gaya belajar yang mereka miliki, pada penerapan model pembelajaran ini akan sedikit banyaknya menjangkau modalitas tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap kecenderungan siswa. Dari kelebihan yang dirasakan secara nyata oleh siswa, penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* ini dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

Selain itu penggunaan media *flash flip book* pada penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* ini, juga mampu menjadi pemeran sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti yang dicantumkan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam penelitian (Juliya & Herlambang, 2021) dalam membentuk kemampuan dalam meningkatkan gaya belajar siswa, sehingga dapat menggapai tujuan pembelajaran. Juga dengan adanya, model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*, dapat memberikan kondisi lingkungan yang cenderung baru dan berbeda dari biasanya.

Menurut hasil penelitian, berikut beberapa butir pertanyaan yang mempunyai relevansi dengan model pembelajaran yaitu pada butir 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9. Rincian pada butir pertanyaan tersebut yaitu pada butir 1 berisikan pertanyaan “*Flash Flip Book* menyajikan materi dengan visual yang menarik” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4.32 dengan persentase sebesar 86,43%. Butir pertanyaan 2 berisikan pertanyaan “Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* membuat saya, melihat banyak contoh secara nyata” memiliki nilai mean 4.32 dengan persentase sebesar 86,43%. Butir pertanyaan 3 berbunyi “Pada materi pembelajaran IPS hari



ini, saya lebih banyak memperhatikan media yang ditayangkan oleh guru” memiliki nilai rata rata 4.54 dan persentase yaitu 90,71%. Pertanyaan butir 4 berisikan pertanyaan “Ketika media *Flash Flip Book* ditayangkan, terdapat elemen suara yang dapat didengar dan dipahami dengan baik” mendapatkan nilai rata rata sebesar 4.43 serta persentase dengan nilai 88,57%. Selanjutnya butir pertanyaan 5 yaitu “Saya menyimak apa yang disampaikan materi yang dipaparkan oleh guru” menghasilkan nilai mean 4.46 dengan persentase 88,29%. Kemudian pada butir pertanyaan 6 yakni “Dari apa yang sudah diterangkan oleh guru, saya ingin mengutarakan pemahaman yang sudah saya pahami dari materi tersebut” mempunyai nilai rata rata sebesar 4.43 dengan persentase sebesar 88,57%. Kemudian pada butir pertanyaan 7 yaitu “Setelah pemaparan materi menggunakan *Flash Flip Book*, saya akan melakukan suatu penyelesaian tugas yang sudah diarahkan guru” mendapatkan hasil nilai rata rata sebesar 4.39 dan persentase yakni 87,86%. Kemudian butir pertanyaan 8 “Dengan menerapkan bantuan media tersebut, saya menjadi lebih aktif dalam menuntaskan tugas dari guru” menghasilkan nilai mean yaitu 4.21 dan persentase 84,29%. Dan terakhir butir 9 dengan pertanyaan sebagai berikut “Saya akan aktif bertanya pada guru ataupun teman saya, supaya dapat menyelesaikan tugas dengan baik” dengan nilai rata rata 4.46 serta persentase 89,29%.

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan apabila model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* mampu mendukung tujuan pembelajaran IPS sebagaimana dikemukakan oleh (Sapriya, 2017) terutama dalam membimbing peserta didik dalam pengembangan pengertian pengetahuan sesuai dengan tema dan materi yang diajarkan, guna meningkatkan keterampilan berlandaskan data serta konsep ilmu. Juga memberikan peluang sebesar besarnya dalam membimbing peserta didik dalam menyelesaikan studi kerja dan membantu mengoptimisasi

hasil kerja peserta didik karena dapat menunjang peningkatan motivasi belajar siswa.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Didalam bab ini akan dijelaskan kesimpulan, implikasi juga rekomendasi dari seluruh hasil penelitian di SMP Dewi Sartika Bandung.

#### 5.1 Simpulan

Mengacu pada data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas VIII SMP Dewi Sartika Bandung, didapatkan perbedaan dari motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas control. Sesuai dengan hasil temuan beserta pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah diolah menggunakan teknik *paired sample t test* data menunjukkan bahwa nilai sig (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$ , hal tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak karena taraf signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05. Nilai tersebut menjadi kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* pada kelas eksperimen. Kesimpulan tersebut juga relevan dengan perolehan data angket respon siswa terhadap penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* sebagai model pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
2. Pada uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik *paired sample t test* data memperlihatkan nilai sig (*2-tailed*)  $0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Dengan demikian maka kesimpulan pada hipotesis kedua adalah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas control. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

3. Berlandaskan uji hipotesis setelah penggarapan olah data menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic versi 26, dengan hasil dari sig (2-tailed) yang bernilai  $0,000 < 0,05$ . Dari nilai yang diperoleh dapat diketahui jika terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS antara menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dikelas eksperimen dengan model pembelajaran *discovery learning* di kelas kontrol. Menyesuaikan dari nilai yang di dapatkan, bahwa walaupun terdapat perubahan dalam menerapkan model *discovery learning* pada kelas control. Secara nilai terdapat perbedaan secara signifikan dari motivasi belajar antara model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dengan model pembelajaran *discovery learning*.

## 5.2 Implikasi

Berlandaskan hasil temuan juga pembahasan yang diuraikan, implikasi dari hasil tersebut adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* bisa menjadi salah satu model pembelajaran yang umum diterapkan oleh guru, tapi guna meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukanya pembaharuan dan perangkat pendukung lain yang mampu disajikan guru secara moril maupun materil.
2. Pemakaian model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dapat diterapkan, terutama setelah pembejalaran yang mulai mengarah pada pembelajaran berbasis digital. Guru harus mulai senantiasa berinovasi supaya penjelasan beliau di dalam kelas, tidak terkalahkan oleh menariknya gawai siswa. Pemilihan model pembelajaran *Visual Auditory*

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Kinesthetic* diharapkan menggunakan media yang sesuai dengan relevan dengan kebutuhan siswa juga kemampuan guru.

3. Dilihat dari hasil temuan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* mampu memberikan peningkatan secara signifikan didukung dengan hasil uji-t melewati teknik *independent sample test* guna memberikan stimulus dan perubahan pada motivasi belajar siswa. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data, yang menunjukkan bahwa peneliti menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* memiliki tingkat motivasi belajar tertinggi daripada model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran ini juga sesuai dengan salah satu teori belajar yaitu konstruktivisme, pada penerapannya siswa akan diminta memahami isi materi serta ditunjukkan guna mengasah kemampuan terhadap sebuah konsep secara komperhensif.

### 5.3 Rekomendasi

Menyesuaikan dari hasil temuan dari pembahasan juga kesimpulan, akan dipaparkan rekomendasi yang sudah di sampaikan guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Berikut rekomendasi pada penelitian ini yairu sebagai berikut

1. Siswa
  - a. Siswa harus belajar secara aktif juga ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, guna mendorong peningkatan motivasi belajar dan siswa harus mampu memperlihatkan rasa percaya diri selama kegiatan belajar.
  - b. Siswa perlu belajar dan mencoba meperhatikan penjelasan guru, ketika materi pembelajaran disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
2. Guru

- a. Guru bisa mengimplementasikan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* supaya dapat memberikan pembelajaran dan kegiatan yang lebih konkret, sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.
  - b. Pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*, guru mampu menjadi fasilitator karena pembelajaran berorientasi kepada *student centered*.
  - c. Guru diharapkan banyak mencari referensi dan sumber untuk diterapkan pada pembelajara
  - d. Media *flash flip book* bisa menjadi salah satu platform yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Sekolah
- a. Penggunaan model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic diharapkan menjadi referensi baru bagi guru, guna memberikan suasana baru dalam pembelajaran
  - b. Sekolah dapat memberikan fasilitas dalam menunjang implementasi model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic, yang menyesuaikan kebutuhan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran
  - c. Sekolah diharapkan membuat soliasasi mengenai penggunaan model pembelajaran Visual Auditory Kinestheci dan media *Flash Flip Book* sebagai media pembelajaran digital. Hal tersebut dilakukan guna memberikan pengetahuan baru kepada guru yang kurang memahami tahapan model pembelajaran tersebut dan teruntuk guru yang belum terlalu mampu terhadap teknologi.
4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang mengkaji mengenai Efektivitas Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Dewi Sartika, dapat dijadikan sebagai rujukan

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagi peneliti lain guna melaksanakan penelitian seperti ini tapi dalam ruang lingkup yang lebih luas. Penelitian yang membahas motivasi belajar siswa, dengan mengimplementasikan model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic. Dengan demikian, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat melaksanakan penelitian dengan objek kajian dan variabel penelitian yang lebih dalam dan menyeluruh supaya menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aam Aminah. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Tipe Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Berbantuan Media Flash Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. In *respository upi*. <http://repository.upi.edu/25586/>
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. In *Unissula*.
- Affrida Zulfiana. (2018). *Jenis – Jenis Media Dalam Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM. In *Pustaka Pelajar* (pp. 163–164).
- Ahmad, I. (2019). Proses Pembelajaran Digital Dalam Era Revolusi Industri 4.0. Direktur Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan. *Kemendikbud*.
- Alfani, M. H. (2018). Analisis Pengaruh Quality of Work Life (Qwl) Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Bank Bri Syariah Cabang Pekanbaru. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 1–13. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2039](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2039)
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Andin Rizki Aulia. (2016). *pengaruh platform kahoot terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ips di smpn 12 bandung (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMPN 12 Bandung)*.
- Anis Maryani. (2020). *Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran Daring Selama Masa Belajar dari Rumah*. 14kompasiana. <https://www.kompasiana.com/anis43912/5fdf479fd541df6cfa215472/media-video-pembelajaran-untuk-meningkatkan-efisiensi-pembelajaran-daring-selama-masa-belajar-dari-rumah>

**Aulia Rahmah, 2023**

**Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



- Anwar Hidayat. (2014). *Penjelasan Lengkap Uji Homogenitas*. Statistika.Com.  
<https://www.statistikian.com/2013/01/uji-homogenitas.html>
- arianti, a. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.  
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Aribowo, Lubis, A., & Sabrina, H. (2020). PENGARUH LOYALITAS DAN INTEGRITAS TERHADAP KEBIJAKAN PIMPINAN DI PT . QUANTUM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2–18.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian Suatu pendekatan praktik. In *Rineka Cipta*.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Takti. In *PT Rineka Cipta*.
- Arsyad A. (2011). *Media Pembelajaran*. 23–35.
- Arsyad, M. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (Vak) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Smpn Moncok. *Maharsi*, 1(02), 1–11. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v1i02.528>
- Asyafah, A. (2019). menimbang model pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.  
<https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Ayu Isti Prabandari. (2021). *Fungsi Radio dalam Kehidupan Sehari-hari, Sarana Komunikasi hingga GPS*. Merdeka.Com.  
<https://www.merdeka.com/jateng/fungsi-radio-dalam-kehidupan-sehari-hari-sarana-komunikasi-hingga-gps-kln.html>
- Bobbi De Porter dan Mike Hemachi. (2002). Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. In *Kaifa*.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-*

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.  
<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Daulay, A. R. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Aplikasi Pendidikan Penerimaan Peserta Didik Baru (Siap Ppdb) Online Dalamrangkameningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Sma Negeri 2 Tanjungmorawa. In *Repository Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara*.
- Dewanto, A. M., & Nurhayati, S. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis dan Prestasi Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Di Kota Pekalongan). *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 12(3), 7.  
[jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/viewFile/72/72](http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/viewFile/72/72)
- didno. (2016). *Pengertian Peta, Atlas, dan Globe*. 14kompasiana.  
<https://www.kompasiana.com/didno76/569cf21fb19273ea0f141ccf/pengertian-peta-atlas-dan-globe>
- Dimiyati. (2013). Belajar & Pembelajaran. In *Rineka Cipta* (pp. 86–88).
- Erlangga, C. Y., & Masitoh, S. (2020). Strategi Public Relation Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Di Era New Normal ( Studi Kasus Suvana Jakarta Golf ). *Jurnal Public Relation-JPR*, 1, 122–127.
- Fathurrohman, S. P. (2015). MODEL- MODEL PEMBELAJARAN. In *ilmu pendidikan*. Ar-ruzz media.
- Gunawan, A., . T., & Mulianingsih, F. (2019). Implementasi Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 53–59.  
<https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i1.30447>
- H'ujair Sanaky AH. (2013). Media Pembelajaran. In *Safiria Insania Press*.
- Hafizha, M. R. (2023). *Contoh Peta Konsep yang Sederhana Tapi Menarik*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6673768/contoh-peta-konsep-yang-sederhana-tapi-menarik>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Aulia Rahmah, 2023  
 Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Harys Imanulloh. (2021). *Media Pembelajaran*. Tripven. <https://www.tripven.com/media-pembelajaran/>
- Ibrahim, R. (2003). Perencanaan Pengajaran. In *Rineka Cipta*.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228.
- Ilmu, F., Dan, T., Negeri, U. I., & Utara, S. (2020). *Media pembelajaran*.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XII(1), 281–294. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Analisis+problematika+pembelajaran+daring+dan++pengaruhnya+terhadap+motivasi+belajar+siswa+mira+juliya&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1662879151851&u=%23p%3DkmPu4cHgBmsJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+problematika+pembelajaran+daring+dan++pengaruhnya+terhadap+motivasi+belajar+siswa+mira+juliya&btnG=#d=gs_qabs&t=1662879151851&u=%23p%3DkmPu4cHgBmsJ)
- Khoerunnisa, A., & Hasanah, D. I. (2023). efektivitas aplikasi sakedap dalam sistem pelayanan kependudukan terpadu di disdukcapil kabupaten bandung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(1).
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kurniawan, T., & Wonosobo, K. (2022). Pembelajaran IPS dengan aplikasi Quizizz untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan di SMP. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8, 97–108. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i1.2117>
- Lufthi Anggraeni. (2021). *Evolusi Teknologi TV, dari Analog Sampai Digital*.
- Aulia Rahmah, 2023  
Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Medcom.Id. <https://www.medcom.id/teknologi/news-teknologi/MkMq0gDk-evolusi-teknologi-tv-dari-analog-sampai-digital>
- Mahfud Shalahuddin. (1986). Media Pendidikan Agama. In *Bina Islam* (p. 4).
- Mahmuda, S. (2018). 1131-85-3097-1-10-20180625. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 130–138.
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. In *Rosdakarya*.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Metode Penelitian Sosial.
- Marwanti, E., Megawati, I., Anggreini, D., & Nugroho, I. A. (2022). Taman Cendekia : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar pasca pandemi. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 49–58.
- Mr. S. Manivannan, D. S. B. manian. (2011). Animation In J2ee Projects-An Overview. *International Journal Of Graphics And Multimedia*, 2(1).
- Mustakim, Z. (2015). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif flash flip book terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem pernapasan. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–221.
- Nafiriz. (2021). *14+ Contoh Poster Ide Kreatif dan Inovatif untuk Pendidikan Lebih Baik di Era Baru*. Newbie Master. <https://www.nafiriz.com/2021/05/14-contoh-poster-ide-kreatif-dan.html>
- Nana sudjana. (2017). *Macam-macam Media Pembelajaran Visual Grafik*. Dosenmuslim.Com. <https://dosenmuslim.com/pendidikan/macam-macam-media-pembelajaran-visual-grafik/>
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. In *Kencana Prenada Media Group* (pp. 1–23).
- Novitasari, Y. S., Adrian, Q. J., & Kurnia, W. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Media Pembelajaran Berbasis Website (Studi Kasus: Bimbingan Belajar De Potlood). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 2(3), 136–147. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Nurhadi. (2011). Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan. In *Multi Kreasi Satu Delapan* (pp. 4–5).
- Oemar Hamalik. (1989). Media Pendidikan. In *Citra Aditya* (p. 12).
- Pakpahan R. (2016). Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat Dan Tantangan. . . *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 1(1)*, 19–35.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip, 15(1)*, 56–63.
- Purnawa. (2023). *Diagram Sebagai Media Pembelajaran Tradisional*. Wordpress. <https://madematik.wordpress.com/2012/03/23/diagram-sebagai-media-pembelajaran-tradisional/>
- Putra, A., Damayanti, P. S., & Nurahmawati, N. (2021). Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2(3)*, 217–221. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.84>
- Putranto, M. N. (2020). *Tinjauan Operasional Bagian General Affair Pada Pt. Kamadjaja Logistics*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Putri Yulia, L. M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Tipe Visual Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswakelas Vii Smp Negeri 17 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *Pythagoras, 4(2)*, 29–33.
- Rafika Lestari. (2020). *Keefektifan Model Number Head Together Dan Problem Based Learning Berbasis Literasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ii Sdn Gugus Pangeran Diponegoro Tegowanu Grobogan*. Uiversitas Negeri Semarang.
- Riduan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. alfabeta.
- Riduwan. (2013). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. In *Alfabeta* (p. 25).
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia D i Era Revolusi Industri 4.0.

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Akademia.*

- Ritonga, M. (2018). Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period. *Bina Gogik*, 5(2), 1–15.
- Russel, L. (2011). The Accelerated Learning Fieldbook. In *Nusa Media*.
- Safurudin Nurudin. (2005). Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam KBK. In *Quantum Teaching* (pp. 19–24).
- Sapriya. (2006). Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS. In *UPI Press* (p. 13).
- Sapriya. (2017). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. In *Rosdakarya*.
- Sardiman. (2011). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. In *Rajawali Pers* (p. 73).
- Shoimin. (2014a). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. In *Ar-Ruzz Media*.
- Shoimin, A. (2014b). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. In *Ar-Ruzz Media*.
- Siregar, A., Kalsum, U., & Rambe, S. M. (2022). Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Siswa di MTS PAB 2 Sampali. *Lokakarya: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 1–10.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. In *Alfabeta*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Alphabet*.
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. In *PT Rineka Cipta*.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sukristin. (2022). ANALISIS PENYEBAB KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 01 SEMANGET. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10 (1).

**Aulia Rahmah, 2023**

**Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 1–12.
- Sutingsing. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK Kelas XI IPS 2 DI SMA Negeri I SUMENEP Kabupaten .... *Estetika: Jurnal Pendidikan ...*, 1(2), 61–72. <https://ejurnal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/ESTETIKA/article/view/54>
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). Psikologi Belajar. In *Rineka Cipta* (pp. 149–151).
- trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif. In *Bumi Aksara*.
- Vetra. (2022). *Language make things Different VETTRA ClassPro Linguist*. Vettrasolusindo.Com.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>

# DAFTAR LAMPIRAN

Aulia Rahmah, 2023  
Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar  
IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
Jalan. Dr. Setiabudi Nomor 229 Bandung 40154  
Telepon. (022) 2013163 Pesawat. 25001-25003, 25005, 25008, 25094 Fax. (022) 2004985  
Laman : [www.fpips.upi.edu](http://www.fpips.upi.edu) - email : [fpips@upi.edu](mailto:fpips@upi.edu)

Nomor : 3899/UN40.A2.1/PT.01.04/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian**

18 Agustus 2023

Kepada  
Yth. **Kepala Sekolah SMP Dewi Sartika Bandung**  
di  
Tempat

Dengan Homat,

Bersama Surat ini kami sampaikan mahasiswa Program Sarjana (S-1) dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia menerangkan bahwa

**Nama : Aulia Rahmah**  
**NIM : 1908531**  
**Jurusan/Program : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**  
**Jenjang : S1**

Mahasiswa tersebut di atas bermaksud melakukan penelitian ke Lembaga/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Perlu kami informasikan bahwa kegiatan tersebut diperlukan untuk memenuhi kewajiban bagi mahasiswa calon Sarjana Pendidikan/Non Pendidikan yang menyusun skripsi dengan judul skripsi :

**Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Dewi Sartika**

Untuk itu kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Prof. Dr. H. Mamat Ruhimat, M.Pd**  
NIP.19610511986011002

**Aulia Rahmah, 2023**  
**Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



**YAYASAN RADEN DEWI SARTIKA BANDUNG**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DEWI SARTIKA**  
 TERAKREDITASI 'A'

Jalan Kautamaan Istri No. 12 ☎ (022) 4231509 Bandung 40251  
 e-mail : smp\_dewisartika@yahoo.co.id  
 NPSN : 20219197

---

Nomor : 014/SMP/YRDS/BE.23/VIII/2023  
 Lamp : -  
 Perihal : Pemberian Izin Kegiatan Penelitian

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Universitas Pendidikan Indonesia  
 di- Tempat

Dengan hormat,


Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Nomor : 3899/UN40.A2.1/PT.01.04/2023 tanggal 18 Agustus 2023 perihal Permohonan Izin Mengadakan Kegiatan Penelitian di instansi kami atas nama Mahasiswa :


Nama : AULIA RAHMAH  
 NIM : 1908531  
 Jurusan/Program : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Jenjang : S1  
 Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Dewi Sartika

Pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk mengadakan Penelitian yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban bagi mahasiswa Calon Sarjana Pendidikan/Non Pendidikan dalam menyusun kripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Bandung, 21 Agustus 2023.

Kepala Sekolah,  
  
 SRI ROSTINAH, S.Pd





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
 Jalan. Dr. Setiabudi Nomor 229 Bandung 40154  
 Telepon. (022) 2013163 Pesawat. 25001-25003, 25005, 25008, 25094 Fax. (022) 2004985  
 Laman : www.fpips.upi.edu - email: fpips@upi.edu

Nomor : 3899/UN40.A2.1/PT.01.04/2023

18 Agustus 2023

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian**

Kepada  
 Yth. **Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Bandung**  
 di  
 Tempat

Dengan Hormat,

Bersama Surat ini kami sampaikan mahasiswa Program Sarjana (S-1) dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia menerangkan bahwa

**Nama : Aulia Rahmah**  
**NIM : 1908531**  
**Jurusan/Program : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**  
**Jenjang : S1**

Mahasiswa tersebut di atas bermaksud melakukan penelitian ke Lembaga/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Perlu kami informasikan bahwa kegiatan tersebut diperlukan untuk memenuhi kewajiban bagi mahasiswa calon Sarjana Pendidikan/Non Pendidikan yang menyusun skripsi dengan judul skripsi :

**Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Dewi Sartika**

Untuk itu kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik




**Prof. Dr. H. Mamat Ruhimat, M.Pd**  
 NIP.19610511986011002

**Aulia Rahmah, 2023**

**Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

  
 PEMERINTAH KOTA BANDUNG  
 DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 17**  
 Jalan Pacuan Kuda Nomor 18 Arcamanik Kota Bandung 40293  
 Telp. (022) 7275986 Website : smpn17bdg.sch.id  
 Email : smpn17\_bandung@yahoo.com smpn17kotabandung@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
No. 422/335-SMPN.17/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIKDIK SETIA MUNARDI, S.Pd, M.Pd  
 NIP : 19670413 198903 1 010  
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.IV/b  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini :


Nama : AULIA RAHMAH  
 NIM : 1908531  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI Kota Bandung

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian No : 3623/UN-40.F2.D1/PT.01.04/2023 tanggal 17 Juli 2023, Mulai tanggal 27 Juli 2023 s.d selesai telah nyata melaksanakan Penelitian pada satuan kerja di SMP Negeri 17 Kota Bandung, dengan judul :

**"EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORY KINESTHETIC (VAK) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA SMP DEWI SARTIKA".**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan **Skripsi Program S-1**.  
 Demikian Surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bandung, 19 Agustus 2023  
 Kepala SMP NEGERI 17  
 DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDUNG

  
 DIKDIK SETIA MUNARDI, S.Pd, M.Pd  
 Pembina Tk.I  
 NIP. 19670413 198903 1 010

Aulia Rahmah, 2023  
 Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
Jalan. Dr. Setiabudi Nomor 229 Bandung 40154  
Telepon. (022) 2013163 Pesawat. 25001-25003, 25005, 25008, 25094 Fax. (022) 2004985  
Laman : www.fpips.upi.edu - email: fpips@upi.edu

Nomor : 3899/UN40.A2.1/PT.01.04/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian**

18 Agustus 2023

Kepada  
Yth. **Diana Noor Anggraini, M.Pd**  
di  
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama Surat ini kami sampaikan mahasiswa Program Sarjana (S-1) dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia menerangkan bahwa

Nama : **Aulia Rahmah**  
NIM : **1908531**  
Jurusan/Program : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**  
Jenjang : **S1**

Mahasiswa tersebut di atas bermaksud melakukan penelitian ke Lembaga/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Perlu kami informasikan bahwa kegiatan tersebut diperlukan untuk memenuhi kewajiban bagi mahasiswa calon Sarjana Pendidikan/Non Pendidikan yang menyusun skripsi dengan judul skripsi :

**Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Dewi Sartika**

Untuk itu kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Prof. Dr. H. Mamat Ruhimat, M.Pd**  
NIP.19610511986011002

**Aulia Rahmah, 2023**  
**Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3

**LEMBAR EXPERT JUDGMENT**  
**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Noor Angraini, M.Pd.  
NIP : 197007111994032002

Setelah menelaah dan mencermati instrument penelitian berupa produk media pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian yang berjudul "**Implementasi Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Berbantuan Media Flash Flip Book Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa SMP**" yang dibuat oleh:

Nama : Aulia Rahmah  
NIM : 1908531  
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dengan ini menyatakan produk media pembelajaran tersebut (✓)

Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi  
 Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran  
 Tidak layak

Catatan : \_\_\_\_\_

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 04 Agustus 2023  
Validator

  
Diana Noor Angraini, M.Pd  
NIP. 197007111994032002

Aulia Rahmah, 2023  
Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4

**LEMBAR EXPERT JUDGMENT**

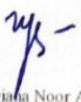
Instrumen Penelitian : Angket Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK)  
Partisipan Penelitian : Peserta didik kelas VIII SMP Dewi Sartika Bandung  
Judul Penelitian : **"Implementasi Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media *Flash Flip Book* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa SMP"**  
Peneliti : Aulia Rahmah  
Validator : Diana Noor Angraini, M.Pd.  
Tanggal : 02 Agustus 2023  
Petunjuk :

1. Lembar expert judgment ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat konsultan ahli terkait angket Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Berbantuan Media *Flash Flip Book* beserta angket Motivasi Belajar IPS.
2. Dimohon untuk memberikan pendapat pada setiap indikator yang tersedia dengan memberikan tanda (*checklist*) pada kolom layak atau kurang layak di bawah.
3. Komentar atau saran mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar expert judgment ini. Saya ucapkan terima kasih.

Lembar penelitian produk ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi  
 Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran  
 Tidak layak

Komentar dan saran : \_\_\_\_\_

Bandung, 04 Agustus 2023  
Validator  
  
Diana Noor Angraini, M.Pd  
NIP. 197007111994032002

Aulia Rahmah, 2023  
Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran IPS Fase : D	
<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.</p> <p>Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. Merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.</p>	
Elemen Pemahaman Konsep	Elemen Keterampilan Proses
<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan</p>	<p>Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara</p>

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan keragaman alam Indonesia.</li> <li>• Menganalisis pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia.</li> <li>• Merancang upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.</li> <li>• Menganalisis peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia.</li> <li>• Menghubungkan kondisi geografis dengan kegiatan ekonomi dan kedatangan Hindu-Buddha di Indonesia.</li> </ul>
<b>Konsep Utama</b>	Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam
<b>Pertanyaan Pemantik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana memanfaatkan sumber daya alam di Indonesia?</li> <li>• Bagaimana peranan lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam?</li> </ul>
<b>Profil Pancasila</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan</li> <li>• Gotong Royong</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bermalar Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
<b>Kata kunci</b>	Kondisi Geografis , Pelestarian Sumber Daya Alam, Keragaman Alam Indonesia

<b>Target Peserta Didik :</b>	Peserta didik Reguler
<b>Jumlah Siswa :</b>	28 Peserta didik
<b>Assesmen :</b>	Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok
<b>Jenis Assesmen :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Tertulis</li> </ul>
<b>Model Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tatap muka</li> </ul>
<b>Ketersediaan Materi :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK</li> <li>• Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK</li> </ul>
<b>Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu</li> <li>• Berkelompok (Lebih dari dua orang)</li> </ul>
<b>Model :</b>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Tertulis</li> </ul>
	<b>Model Pembelajaran</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tatap muka</li> </ul>
	<b>Ketersediaan Materi :</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK</li> <li>• Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK</li> </ul>
	<b>Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu</li> <li>• Berkelompok (Lebih dari dua orang)</li> </ul>
	<b>Model :</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Visual Auditory kinesthetic</li> </ul>
	<b>Materi Pembelajaran</b>
	Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam
	A. Keragaman Alam Indonesia
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Daya Alam Indonesia?</li> <li>2. Bagaimana jenis Sumber Daya Alam?</li> <li>3. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Indonesia</li> </ol>
	<b>Media, Alat dan Bahan :</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> <li>• Flash Flip Book</li> <li>• Video Pembagian Sumber Daya Alam Indonesia.</li> <li>• Slide Gambar tentang sumber daya alam Indonesia.</li> <li>• Peta letak Indonesia.</li> <li>• Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</li> <li>• Proyektor, laptop, papan tulis,.</li> </ul> </li> <li>2. Sumber Alternatif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan sumber daya alam yang terdapat pada lingkungan sekitar siswa.</li> </ul> </li> <li>3. Pengembangan Sumber Belajar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dapat membuat peta menggunakan bahan dari bubur kertas..</li> </ul> </li> </ol>
	<b>Persiapan Pembelajaran :</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan bahan ajar/materi</li> <li>• Menyiapkan alat dan bahan</li> <li>• Menyiapkan rubric penilaian</li> <li>• Menyiapkan alat penilaian</li> </ul>
	<b>Langkah-langkah pembelajaran :</b>
	<b>Pertemuan ke 1 dan 2 : Pengertian dan Pembagian Sumber Daya Alam</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.</li> <li>• Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran.</li> <li>• Apersepsi : Peserta didik melihat gambar sumber daya alam. Guru dapat menambahkan variasi gambar menggunakan tayangan video dari internet.</li> </ul>

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Apersepsi juga dapat dilakukan dengan melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan gambar dengan kegiatan belajar pada saat kelas VIII. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait proses berbagai sumber daya alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi: Dengan adanya keragaman sumber daya alam yang ada di Indonesia, kita patut bangga dan dapat memanfaatkannya sebagai tujuan wisata lokal maupun dari mancanegara yang nantinya akan dapat menambah devisa/ pendapatan negara.</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam tema 01. Tujuan pembelajaran       <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman alam Indonesia</li> <li>2. Peserta didik dapat menganalisis pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia</li> <li>3. Peserta didik mampu merancang upaya guna meningkatkan kualitas sumber daya alam di Indonesia</li> </ol> </li> <li>• Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 1 dan 2 tentang sumber daya alam.</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p>Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas untuk mengidentifikasi macam-macam potensi sumber daya alam di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman peserta didik untuk lebih banyak mengetahui apa saja potensi sumber daya alam di Indonesia. Kemudian hasil dari tulisan kelompok tersebut akan diperiksa dan dipaparkan di depan kelas. Dengan interaktif guru akan menghubungkan hasil jawaban siswa dengan capaian pembelajaran.</p>
	<p><b>Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah</b></p>
	<p>Setelah peserta didik mengidentifikasi berbagai sumber daya alam yang dituliskan siswa, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya: Bagaimana jenis sumber daya alam di Indonesia? Mengapa terdapat keragaman sumber daya alam di Indonesia? Bagaimana pengaruh jika sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui habis? Guru dapat menjawab pertanyaan tersebut atau dengan interaktif melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa supaya kelas menjadi lebih komunikatif secara dua arah.</p>
	<p><b>Peserta Didik Mengelola Informasi</b></p>

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membaca teks tentang sumber daya alam. • Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar untuk siswa lihat dan dengarkan. Contoh tautan : Pesona Indonesia <a href="https://www.youtube.com/watch?v=oSQFTIDgHqI&amp;embeds_referring_euri=https%3A%2F%2Fheyzine.com%2F&amp;source_ve_path=MjM4NTE&amp;feature=emb_title">https://www.youtube.com/watch?v=oSQFTIDgHqI&amp;embeds_referring_euri=https%3A%2F%2Fheyzine.com%2F&amp;source_ve_path=MjM4NTE&amp;feature=emb_title</a></li> <li>• Untuk memperoleh informasi lebih luas peserta didik juga dapat melihat sumber daya alam disekitar sekolah dan lingkungan rumah masing-masing siswa.</li> <li>• Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan diskusi kelompok atau juga inkuiri.</li> </ul> <p>4. Penyajian Salah satu kelompok dipersilahkan mempresentasikan di depan kelas, peserta lain memperhatikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.</li> <li>• Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).</li> <li>• Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.</li> <li>• Guru membantu peserta didik menemukan sumber belajar lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan peserta didik dapat mengomunikasikan materi dengan baik.</li> </ul> <p><b>Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk esai berkelompok</li> <li>• Peserta didik secara kelompok membuat esai tentang potensi sumber daya yang berbeda beda tiap kelompoknya.</li> </ul> <p><b>Peserta Didik Melakukan Refleksi Diri dan Aksi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kelas atau melalui media berbasis internet peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi.</li> <li>• Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.</li> <li>• Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.</li> </ul>
<p><b>Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan juga tertulis.</li> <li>• Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</li> </ul> <p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?</li> <li>• Inspirasi dari pembelajaran tentang proses geografis dalam hidup saya adalah...</li> </ul> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah aku sudah mampu mengidentifikasi letak dan luas wilayah Indonesia?</li> <li>• Mengapa terjadi perbedaan waktu di Indonesia?</li> <li>• Bagaimana kondisi iklim dan cuaca di Indonesia?</li> </ul> <p>Keterampilan :</p>

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah aku sudah berhasil membuat esai atau poster tentang kondisi iklim dan pengaruhnya bagi masyarakat Indonesia?</li> <li>• Refleksi juga dapat dilakukan dengan cara lain, misalnya kuis tentang proses geografis dan keragaman alam, menuliskan kompetensi yang diperoleh baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dapat pula dengan menuliskan inspirasi yang diperoleh dan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.</li> <li>• Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang proses geografis dan keragaman sosial budaya.</li> <li>• Doa dan penutup.</li> </ul>	
<b>Pelaksanaan Asesmen</b>	
<b>Sikap</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>✍ Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.</li> <li>✍ Melakukan penilaian antarteman.</li> <li>✍ Mengamati refleksi peserta didik.</li> </ul>	
<b>Pengetahuan</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>📖 Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis</li> </ul>	
<b>Keterampilan</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>📄 Presentasi</li> <li>📁 Portofolio</li> </ul>	
<b>Pengayaan dan Remedial</b>	
<b>Pengayaan:</b>	<b>Remedial</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>📖 Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).</li> <li>📖 Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.</li> <li>📖 Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>📖 Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.</li> <li>📖 Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.</li> <li>📖 Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.</li> </ul>
<b>Kriteria Penilaian :</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.</li> <li>• Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100</li> </ul>	
<b>Rubrik Penilaian :</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?</li> <li>b. Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?</li> <li>c. Apakah akus sudah mencantumkan sumber referensi dalam hasil karyaku?</li> <li>d. Apakah aku sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-temanku?</li> </ol> </li> </ol>	
<b>Tabel Jurnal Pengembangan Sikap</b>	

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Skap
1				
2				
3				
4				

**Jurnal Penilaian Sikap Spiritual**

Nama Sekolah: SMP  
Kelas/Semester: VIII/  
Tahun Pelajaran: 2022/2023

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Skap
1	19/107/2022	Dimas	Tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah di sekolah	Ketaqwaan
2				
3				
4				

**Jurnal Penilaian Sikap Sosial**

Nama Sekolah: SMP  
Kelas/Semester: VIII/I  
Tahun Pelajaran: 2022/2023

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Skap
1	19/107/2022	Amarudin	Membantu seorang teman yang kesulitan menyeberang jalan di depan sekolah	kepedulian
2				
3				
4				

**Jurnal Penilaian Sikap**

Nama Sekolah: SMP ....  
Kelas/Semester: VIII/I  
Tahun Pelajaran: 2022/2023

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Skap	Ket.
1	19/107/2022	Dimas	Membantu seorang teman yang kesulitan menyeberang jalan di depan sekolah	Ketaqwaan	Sosial
2					
3					
4					

**Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)**

Nama teman yang dinilai:.....

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama penilai:.....  
 Kelas:.....  
 Semester:.....  
 Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:  
 1 = sangat jarang  
 2 = jarang  
 3 = sering  
 4 = selalu

**Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)**

Nama: .....  
 Kelas:.....  
 Semester:.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4					
5					

Keterangan:  
 1 = sangat jarang  
 2 = jarang  
 3 = sering  
 4 = selalu

**Refleksi Guru:**

- Apakah kegiatan belajar berhasil?
- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- Apa yang menurut Anda berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



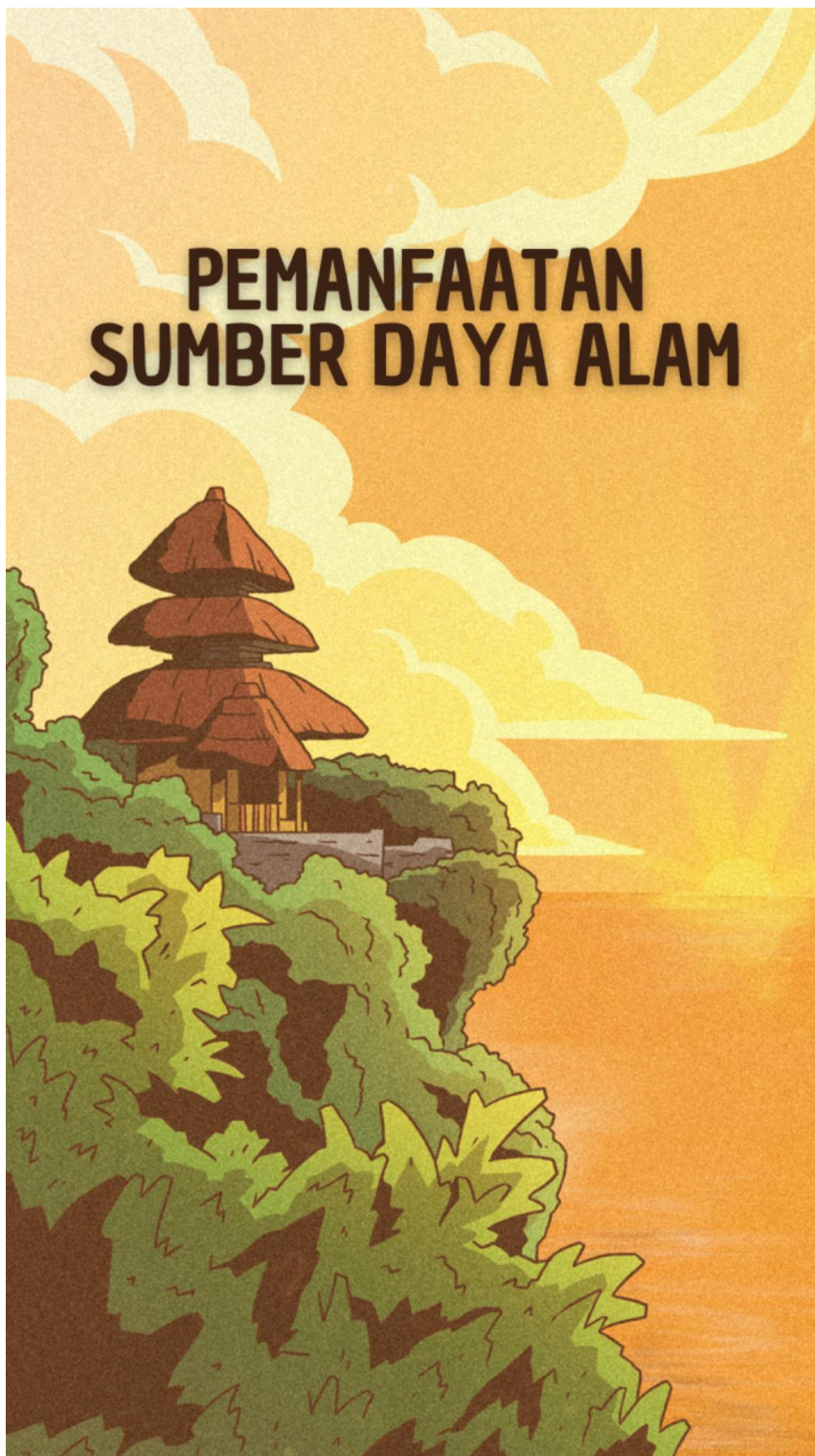
Refleksi Peserta Didik:
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?</li> <li>• Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?</li> <li>• Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?</li> <li>• Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan</li> <li>• pada usaha yang telah kamu lakukan?</li> <li>• Bagian mana dari pembelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?</li> </ul>

Lembar Kerja :
<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px;"> <div style="display: flex; align-items: center; border-bottom: 1px solid black; margin-bottom: 10px;"> <div style="text-align: center; margin-right: 10px;"> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between; width: 100%;"> <span><b>Lembar Aktivitas 7</b></span> <span><b>Aktivitas Kelompok</b></span> </div> </div> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buatlah kelompok yang berisikan 4-5 orang peserta didik</li> <li>2. Setiap kelompok membuat esai macam-macam potensi sumber daya alam di Indonesia</li> <li>3. Pemilihan potensi sumber daya alam dapat dibagi secara merata di setiap kelompok, meliputi sumber daya hutan, sumber daya tambang, dan sumber daya kemaritiman.</li> <li>4. Carilah informasi melalui sumber-sumber yang relevan</li> <li>5. Tuliskan hasil diskusi kelompok dalam bentuk <i>mini map</i></li> <li>6. Presentasikan di depan kelas didampingi dengan guru.</li> </ol> </div>
Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik :
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan peserta didik dapat mencari berbagai informasi tentang Sumber Daya Alam Indonesia dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi</li> <li>- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP : Kemendikbudristek 2021</li> </ul>
Glosarium:
<p><b>Daratan</b> : bagian permukaan bumi yang secara tetap (permanen) tidak tertutupi oleh air di laut</p> <p><b>Diperbaharui</b> : segala hal tersedia di alam sehingga dapat digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan</p> <p><b>Hewan</b> : organisme eukariotik multiseluler yang membentuk kerajaan biologi Animalia</p> <p><b>Laut</b> : kumpulan air asin yang sangat luas yang memisahkan benua yang satu dengan benua yang lainnya, dan juga memisahkan pulau yang satu dengan yang lainnya.</p> <p><b>Minyak bumi</b> : hasil dari peruraian (dekomposisi) materi tumbuhan dan hewan di suatu daerah yang subsidence (turun) secara perlahan</p> <p><b>Pemanfaatan</b> ; suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat</p> <p><b>Pertambangan</b> : suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual,</p> <p><b>Potensi</b> : daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan</p> <p><b>Sumber daya alam</b> :sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada disekitar alam lingkungan hidup kita. Sumber daya alam bisa terdapat dimana saja seperti didalam tanah, air permukaan air, udara dan lain sebagainya</p>

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

**Lembar Aktivitas 7****Aktivitas Kelompok**

1. Buatlah kelompok yang berisikan 4-5 orang peserta didik
2. Setiap kelompok membuat esai macam-macam potensi sumber daya alam di Indonesia
3. Pemilihan potensi sumber daya alam dapat dibagi secara merata di setiap kelompok, meliputi sumber daya hutan, sumber daya tambang, dan sumber daya kemaritiman.
4. Carilah informasi melalui sumber-sumber yang relevan
5. Tuliskan hasil diskusi kelompok dalam bentuk *mind map*
6. Presentasikan di depan kelas didampingi dengan guru.

## B. KOMPONEN INTI

### Capaian Pembelajaran IPS Fase : D

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.

Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. Merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.

Elemen Pemahaman Konsep	Elemen Keterampilan Proses
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan	Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.</p>	<p>verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan nondigital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.</p>
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan keragaman alam Indonesia.</li> <li>• Menganalisis pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia.</li> <li>• Merancang upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.</li> <li>• Menganalisis peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia.</li> <li>• Menghubungkan kondisi geografis dengan kegiatan ekonomi dan kedatangan Hindu-Buddha di Indonesia.</li> </ul>
<b>Konsep Utama</b>	Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam
<b>Pertanyaan Pemantik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana memanfaatkan sumber daya alam di Indonesia?</li> <li>• Bagaimana peranan lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam?</li> </ul>
<b>Profil Pancasila</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan</li> <li>• Gotong Royong</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bermalar Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
<b>Kata kunci</b>	Kondisi Geografis , Pelestarian Sumber Daya Alam, Keragaman Alam Indonesia

<b>Target Peserta Didik :</b> Peserta didik Reguler
<b>Jumlah Siswa :</b> 29 Peserta didik
<b>Assesmen :</b> Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok
<b>Jenis Assesmen :</b> • Presentasi

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)


Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

• Tertulis	
<b>Model Pembelajaran</b>	
• Tatap muka	
<b>Ketersediaan Materi :</b>	
• Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK	
• Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK	
<b>Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :</b>	
• Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)	
<b>Model :</b>	
• Visual Auditory kinesthetic	
<b>Materi Pembelajaran</b>	
Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam A. Keragaman Alam Indonesia 1. Sumber Daya Alam Indonesia? 2. Bagaimana jenis Sumber Daya Alam? 3. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Indonesia	
<b>Media, Alat dan Bahan :</b>	
1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku pegangan siswa</li> <li>• Peta letak Indonesia.</li> <li>• Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</li> <li>• Alat tulis, papan tulis</li> </ul>	
2. Sumber Alternatif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan sumber daya alam yang terdapat pada lingkungan sekitar siswa.</li> </ul>	
3. Pengembangan Sumber Belajar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dapat membuat peta menggunakan bahan dari bubur kertas.</li> </ul>	
<b>Persiapan Pembelajaran :</b>	
• Menyiapkan bahan ajar/materi • Menyiapkan alat dan bahan • Menyiapkan rubric penilaian • Menyiapkan alat penilaian	
<b>Langkah-langkah pembelajaran :</b>	
<b>Pertemuan ke 1 dan 2 : Pengertian dan Pembagian Sumber Daya Alam</b>	
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.</li> <li>• Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran.</li> <li>• Apersepsi : Peserta didik melihat gambar sumber daya alam. Guru dapat menambahkan variasi gambar menggunakan buku pegangan siswa. Apersepsi juga dapat dilakukan dengan melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan gambar dengan kegiatan belajar pada saat kelas VIII. Guru melanjutkan</li> </ul>

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>dengan memberikan motivasi terkait proses berbagai sumber daya alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Motivasi: Dengan adanya keragaman sumber daya alam yang ada di Indonesia, kita patut berbangga dan dapat memanfaatkannya sebagai tujuan wisata lokal maupun dari mancanegara yang nantinya akan dapat menambah devisa/ pendapatan negara.</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam tema 01. Tujuan pembelajaran       <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman alam Indonesia</li> <li>Peserta didik dapat menganalisis pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia</li> <li>Peserta didik mampu merancang upaya guna meningkatkan kualitas sumber daya alam di Indonesia</li> </ol> </li> <li>Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 1 dan 2 tentang sumber daya alam.</li> </ul>
Kegiatan Inti	<p>Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas untuk mengidentifikasi macam macam potensi sumber daya alam di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman peserta didik untuk lebih banyak mengetahui apa saja potensi sumber daya alam di Indonesia. Kemudian hasil dari tulisan kelompok tersebut akan diperiksa dan dipaparkan di depan kelas. Dengan interaktif guru akan menghubungkan hasil jawaban siswa dengan capaian pembelajaran.</p> <p><b>Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah</b></p> <p>Setelah peserta didik mengidentifikasi berbagai sumber daya alam yang dituliskan siswa, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya: Bagaimana jenis sumber daya alam di Indonesia? Mengapa terdapat keragaman sumber daya alam di Indonesia? Bagaimana pengaruh jika sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui habis? Guru dapat menjawab pertanyaan tersebut atau dengan interaktif melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa supaya kelas menjadi lebih komunikatif secara dua arah.</p> <p><b>Peserta Didik Mengelola Informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik membaca teks tentang sumber daya alam.</li> </ul>

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan buku pegangan siswa. tautan internet yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber</li> <li>• Untuk memperoleh informasi lebih luas peserta didik juga dapat melihat sumber daya alam disekitar sekolah dan lingkungan rumah masing-masing siswa.</li> <li>• Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan diskusi kelompok atau juga inkuiri.</li> </ul> <p>4. Penyajian Salah satu kelompok dipersilahkan mempresentasikan di depan kelas, peserta lain memperhatikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.</li> <li>• Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).</li> <li>• Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.</li> <li>• Guru membantu peserta didik menemukan sumber belajar lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan peserta didik dapat mengomunikasikan materi dengan baik.</li> </ul> <p><b>Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk esai berkelompok</li> <li>• Peserta didik secara kelompok membuat esai tentang potensi sumber daya yang berbeda beda tiap kelompoknya.</li> </ul> <p><b>Peserta Didik Melakukan Refleksi Diri dan Aksi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kelas atau melalui media berbasis internet peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi.</li> <li>• Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.</li> <li>• Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.</li> </ul>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan juga tertulis.</li> <li>• Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</li> </ul> <p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?</li> <li>• Inspirasi dari pembelajaran tentang proses geografis dalam hidup saya adalah...</li> </ul> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah aku sudah mampu mengidentifikasi letak dan luas wilayah Indonesia?</li> <li>• Mengapa terjadi perbedaan waktu di Indonesia?</li> <li>• Bagaimana kondisi iklim dan cuaca di Indonesia?</li> </ul> <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah aku sudah berhasil membuat esai atau poster tentang kondisi iklim dan pengaruhnya bagi masyarakat Indonesia?</li> </ul>

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi juga dapat dilakukan dengan cara lain, misalnya kuis tentang proses geografis dan keragaman alam, menuliskan kompetensi yang diperoleh baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dapat pula dengan menuliskan inspirasi yang diperoleh dan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.</li> <li>• Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang proses geografis dan keragaman sosial budaya.</li> <li>• Doa dan penutup.</li> </ul>			
<b>Pelaksanaan Asesmen</b>				
<b>Sikap</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✍ Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.</li> <li>✍ Melakukan penilaian antarteman.</li> <li>✍ Mengamati refleksi peserta didik.</li> </ul>				
<b>Pengetahuan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>📖 Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis</li> </ul>				
<b>Keterampilan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>📄 Presentasi</li> <li>📁 Portofolio</li> </ul>				
<b>Pengayaan dan Remedial</b>				
<b>Pengayaan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>📖 Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).</li> <li>📖 Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.</li> <li>📖 Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi</li> </ul>	<b>Remedial</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>📖 Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.</li> <li>📖 Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.</li> <li>📖 Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.</li> </ul>			
<b>Kriteria Penilaian :</b>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.</li> <li>• Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100</li> </ul>				
<b>Rubrik Penilaian :</b>				
1. Sikap <ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?</li> <li>Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?</li> <li>Apakah akus sudah mencantumkan sumber referensi dalam hasil karyaku?</li> <li>Apakah aku sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-temanku?</li> </ol>				
<b>Tabel Jurnal Pengembangan Sikap</b>				
<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Catatan Perilaku</b>	<b>Butir Skap</b>

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1				
2				
3				
4				

**Jurnal Penilaian Sikap Spiritual**

Nama Sekolah: SMP  
Kelas/Semester: VIII/  
Tahun Pelajaran: 2022/2023

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Skap
1	19/10/2022	Dimas	Tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah di sekolah	Ketaqwaan
2				
3				
4				

**Jurnal Penilaian Sikap Sosial**

Nama Sekolah: SMP  
Kelas/Semester: VIII/I  
Tahun Pelajaran: 2022/2023

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Skap
1	19/10/2022	Amarudin	Membantu seorang teman yang kesulitan menyeberang jalan di depan sekolah	kepedulian
2				
3				
4				

**Jurnal Penilaian Sikap**

Nama Sekolah: SMP ....  
Kelas/Semester: VIII/I  
Tahun Pelajaran: 2022/2023

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Skap	Ket.
1	19/10/2022	Dimas	Membantu seorang teman yang kesulitan menyeberang jalan di depan sekolah	Ketaqwaan	Sosial
2					
3					
4					

**Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)**

Nama teman yang dinilai:.....  
Nama penilai:.....  
Kelas:.....

Semester:.....  
Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:  
1 = sangat jarang  
2 = jarang  
3 = sering  
4 = selalu

**Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)**

Nama: .....  
Kelas:.....  
Semester:.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4					
5					

Keterangan:  
1 = sangat jarang  
2 = jarang  
3 = sering  
4 = selalu

**Refleksi Guru:**

- Apakah kegiatan belajar berhasil?
- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- Apa yang menurut Anda berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

**Refleksi Peserta Didik:**

- Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan
- pada usaha yang telah kamu lakukan?
- Bagian mana dari pembelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

#### Lembar Kerja :



#### Lembar Aktivitas 7 Aktivitas Kelompok

1. Buatlah kelompok yang berisikan 4-5 orang peserta didik
2. Setiap kelompok membuat esai macam-macam potensi sumber daya alam di Indonesia
3. Pemilihan potensi sumber daya alam dapat dibagi secara merata di setiap kelompok, meliputi sumber daya hutan, sumber daya tambang, dan sumber daya kemaritiman.
4. Carilah informasi melalui sumber-sumber yang relevan
5. Tuliskan hasil diskusi kelompok dalam bentuk *mind map*
6. Presentasikan di depan kelas didampingi dengan guru.

#### Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik :

- Guru dan peserta didik dapat mencari berbagai informasi tentang Sumber Daya Alam Indonesia dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi
- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP : Kemendikbudristek 2021

#### Glosarium:

**Daratan** : bagian permukaan bumi yang secara tetap (permanen) tidak tertutupi oleh air di laut

**Diperbaharui** : segala hal tersedia di alam sehingga dapat digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan

**Hewan** : organisme eukariotik multiseluler yang membentuk kerajaan biologi Animalia

**Laut** : kumpulan air asin yang sangat luas yang memisahkan benua yang satu dengan benua yang lainnya, dan juga memisahkan pulau yang satu dengan yang lainnya.

**Minyak bumi** : hasil dari peruraian (dekomposisi) materi tumbuhan dan hewan di suatu daerah yang subsidence (turun) secara perlahan

**Pemanfaatan** ; suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat

**Pertambangan** : suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual,

**Potensi** : daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan

**Sumber daya alam** :sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada disekitar alam lingkungan hidup kita. Sumber daya alam bisa terdapat dimana saja seperti didalam tanah, air permukaan air, udara dan lain sebagainya

**Tumbuhan** : organisme eukariota multiseluler yang tergolong ke dalam kerajaan Plantae

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa, supaya dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Namun demikian manusia tidak boleh semaunya memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Apakah kalian dapat mengidentifikasi berbagai sumber daya alam yang terdapat di lingkungan tempat tinggal lingkup provinsimu? Kerjakan aktivitas berikut ini.

18

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK SMP KELAS VIII

## 1. Bagaimana Potensi Sumber Daya Alam Indonesia?

### Kandungan SDA yang Terdapat di Tambang Freeport



Gambar 1.8 Tambang Freeport. Sumber: Hugo Ria Aditya/Wikimedia Commons (2016).

Indonesia memiliki kekayaan yang begitu besar. Bukan hanya pemandangan alam budaya, jauh di kedalaman tanahnya begitu banyak kandungan mineral berharga. Selama puluhan tahun, Freeport mengelola tambang mineral di tanah Papua, Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan Freeport McMoran Inc periode 2017, Freeport Indonesia di Papua tercatat memiliki 6 tambang, yakni Grasberg Block Cave, DMLZ, tambang Kucing Liar, DOZ, Big Gossan, dan Grasberg Open Pit. Tambang Freeport memiliki beberapa kandungan cadangan mineral, yaitu tembaga, emas, dan perak.

Sumber daya alam yang terdapat pada pertambangan Freeport di atas merupakan salah satu contoh dari berbagai sumber daya yang ada di Indonesia yang memiliki beberapa kandungan cadangan mineral, seperti tembaga, emas, dan perak. Kemudian apa sih sumber daya alam itu? Apakah ada manfaatnya untuk kita? Yuk silahkan simak penjelasan di bawah ini.

**Lembar Aktivitas 7****Aktivitas Kelompok**

1. Buatlah kelompok yang berisikan 4-5 orang peserta didik
2. Setiap kelompok membuat esai macam-macam potensi sumber daya alam di Indonesia
3. Pemilihan potensi sumber daya alam dapat dibagi secara merata di setiap kelompok, meliputi sumber daya hutan, sumber daya tambang, dan sumber daya kemaritiman.
4. Carilah informasi melalui sumber-sumber yang relevan
5. Tuliskan hasil diskusi kelompok dalam bentuk *mind map*
6. Presentasikan di depan kelas didampingi dengan guru.

## KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

## KISI-KISI VARIABEL X (MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORY KINESTETHIC)

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Aspek	No Item	Jumlah
Model Pembelajaran Visual Auditory X (Russel, 2011)	a. Gaya Belajar Visual	➤ Pembelajaran merangsang penglihatan siswa	1, 2	3
		➤ Identifikasi gambar sebagai contoh	3	
	b. Gaya Belajar Auditory	➤ Siswa mendengar pemaparan guru	4, 5, 6	3
	c. Gaya belajar Kinesthetic	➤ Pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif	7, 8, 9	3
<i>Flash Flip Book</i> Menurut Rivai dalam penelitian (Pratiwi & Meilani, 2018)	a. Relevansi dengan tujuan pembelajaran	➤ Identifikasi capaian pembelajaran	10, 11, 12	3
	b. Kemampuan guru dalam menyajikan media pembelajaran	➤ Pengkondisian pengelolaan kelas	13, 14	3
		➤ Pemahaman kognitif siswa	15	
	c. Kemudahan penggunaan media pembelajaran	➤ Respon siswa	16, 17	2
	d. Manfaat dari media pembelajaran	➤ Menumbuhkan berfikir kreatif	18, 19	2
	e. Ketersediaan media pembelajaran	➤ Situasi pembelajaran	20	1

## KISI-KISI VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR SISWA)

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Aspek	No Item	Jumlah
Motivasi Belajar Y (Juliya & Herlambang, 2021)	a. Cita cita/aspirasi jiwa	➤ Aktivitas belajar peserta didik	1, 3,	5
		➤ Pengerjaan tugas secara efektif	2, 4, 6	
	b. Kemampuan siswa	➤ Pencarian referensi tugas dan materi pembelajaran	7, 8, 11	5
		➤ Adaptasi belajar kelompok maupun individu	9, 10	
	c. Kondisi lingkungan siswa	➤ Ketertarikan terhadap pembelajaran	15	12, 13, 14, 15
		➤ Keaktifan belajar siswa	12, 13, 14	
d. Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran	➤ Mempertimbangkan keputusan	18, 19, 20	16, 17, 18, 19, 20	
	➤ Evaluasi belajar dengan baik dan benar	16, 17, 18		

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Correlations																						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.609**	.433**	.236	.383**	.222	.391**	.249	.419**	.374**	.169	.470**	.264*	.372**	.155	.507**	.512**	.348**	.565**	.203	.607**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.071	.003	.092	.002	.057	.001	.004	.202	.000	.044	.004	.241	.000	.000	.007	.000	.123	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59
X2	Pearson Correlation	.609**	1	.577**	.283*	.263*	.277*	.220	.326*	.365**	.138	.082	.466**	.274*	.158	-.008	.234	.394**	.414**	.354**	.086	.483**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.030	.044	.034	.094	.012	.004	.299	.537	.000	.036	.231	.952	.075	.002	.001	.006	.519	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59
X3	Pearson Correlation	.433**	.577**	1	.099	.126	.222	.107	.264*	.292*	.055	.006	.320*	.259*	.143	-.022	.076	.274*	.278*	.293*	.191	.353**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.455	.340	.091	.421	.044	.025	.681	.964	.013	.048	.280	.869	.569	.036	.035	.024	.148	.006
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59
X4	Pearson Correlation	.236	.283*	.099	1	.227	.284*	.357**	.482**	.334**	.405**	.436**	.386**	.489**	.144	.370**	.457**	.448**	.461**	.284*	.434**	.605**
	Sig. (2-tailed)	.071	.030	.455		.084	.029	.006	.000	.010	.001	.001	.003	.000	.278	.004	.000	.000	.000	.030	.001	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59
X5	Pearson Correlation	.383**	.263*	.126	.227	1	.418**	.428**	.377**	.243	.230	.149	.387**	.322*	.508**	.349**	.577**	.492**	.288*	.434**	.481**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.003	.044	.340	.084		.001	.001	.003	.064	.080	.261	.002	.013	.000	.007	.000	.000	.029	.001	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59
X6	Pearson Correlation	.222	.277*	.222	.284*	.418**	1	.299*	.363**	.193	.171	.037	.430**	.248	.217	.173	.221	.344**	.468**	.379**	.261*	.476**
	Sig. (2-tailed)	.092	.034	.091	.029	.001		.021	.005	.144	.194	.779	.001	.059	.098	.189	.093	.008	.000	.003	.046	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59
X7	Pearson Correlation	.391**	.220	.107	.357**	.428**	.299*	1	.435**	.458**	.611**	.428**	.437**	.388**	.485**	.321*	.527**	.480**	.505**	.494**	.465**	.704**
	Sig. (2-tailed)																					
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Sig. (2-tailed)	.002	.094	.421	.006	.001	.021		.001	.000	.000	.001	.001	.002	.000	.013	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59	59
X8	Pearson Correlation	.249	.326*	.264*	.482**	.377**	.363**	.435**	1	.212	.332*	.190	.475**	.263*	.253	.375**	.284*	.480**	.484**	.413**	.448**	.591**
	Sig. (2-tailed)	.057	.012	.044	.000	.003	.005	.001		.108	.010	.150	.000	.045	.053	.003	.029	.000	.000	.001	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59	59
X9	Pearson Correlation	.419**	.365**	.292*	.334**	.243	.193	.458**	.212	1	.531**	.548**	.499**	.440**	.383**	.336**	.442**	.550**	.434**	.511**	.501**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.025	.010	.064	.144	.000	.108		.000	.000	.000	.000	.003	.009	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59
X10	Pearson Correlation	.374**	.138	.055	.405**	.230	.171	.611**	.332*	.531**	1	.712**	.358**	.416**	.489**	.609**	.549**	.536**	.314*	.299*	.507**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.004	.299	.681	.001	.080	.194	.000	.010	.000		.000	.005	.001	.000	.000	.000	.000	.017	.021	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59	59
X11	Pearson Correlation	.169	.082	.006	.436**	.149	.037	.428**	.190	.548**	.712**	1	.278*	.407**	.464**	.646**	.514**	.264*	.319*	.188	.476**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.202	.537	.964	.001	.261	.779	.001	.150	.000	.000		.033	.001	.000	.000	.000	.043	.015	.153	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59	59
X12	Pearson Correlation	.470**	.466**	.320*	.386**	.387**	.430**	.437**	.475**	.499**	.358**	.278*	1	.444**	.323*	.162	.344**	.580**	.522**	.578**	.518**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.013	.003	.002	.001	.001	.000	.000	.005	.033		.000	.013	.220	.008	.000	.000	.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59	59
X13	Pearson Correlation	.264*	.274*	.259*	.489**	.322*	.248	.388**	.263*	.440**	.416**	.407**	.444**	1	.365**	.226	.436**	.503**	.394**	.339**	.578**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.044	.036	.048	.000	.013	.059	.002	.045	.000	.001	.001	.000		.005	.086	.001	.000	.002	.009	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59	59
X14	Pearson Correlation	.372**	.158	.143	.144	.508**	.217	.485**	.253	.383**	.489**	.464**	.323*	.365**	1	.502**	.459**	.366**	.217	.232	.545**	.597**
	Sig. (2-tailed)																					

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Sig. (2-tailed)	.004	.231	.280	.278	.000	.098	.000	.053	.003	.000	.000	.013	.005	.000	.000	.004	.102	.077	.000	.000	
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59	59
X15	Pearson Correlation	.155	-.008	-.022	.370**	.349**	.173	.321*	.375**	.336**	.609**	.646**	.162	.226	.502**	1	.462**	.315*	.296*	.208	.552**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.241	.952	.869	.004	.007	.189	.013	.003	.009	.000	.000	.220	.086	.000		.000	.015	.024	.115	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59
X16	Pearson Correlation	.507**	.234	.076	.457**	.577**	.221	.527**	.284*	.442**	.549**	.514**	.344**	.436**	.459**	.462**	1	.442**	.322*	.366**	.428**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.075	.569	.000	.000	.093	.000	.029	.000	.000	.000	.008	.001	.000	.000		.000	.014	.004	.001	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59
X17	Pearson Correlation	.512**	.394**	.274*	.448**	.492**	.344**	.480**	.480**	.550**	.536**	.264*	.580**	.503**	.366**	.315*	.442**	1	.462**	.603**	.587**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.036	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.043	.000	.000	.004	.015	.000		.000	.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59
X18	Pearson Correlation	.348**	.414**	.278*	.461**	.288*	.468**	.505**	.484**	.434**	.314*	.319*	.522**	.394**	.217	.296*	.322*	.462**	1	.361**	.463**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.035	.000	.029	.000	.000	.000	.001	.017	.015	.000	.002	.102	.024	.014	.000		.005	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X19	Pearson Correlation	.565**	.354**	.293*	.284*	.434**	.379**	.494**	.413**	.511**	.299*	.188	.578**	.339**	.232	.208	.366**	.603**	.361**	1	.416**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.024	.030	.001	.003	.000	.001	.000	.021	.153	.000	.009	.077	.115	.004	.000	.005		.001	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59
X20	Pearson Correlation	.203	.086	.191	.434**	.481**	.261*	.465**	.448**	.501**	.507**	.476**	.518**	.578**	.545**	.552**	.428**	.587**	.463**	.416**	1	.732**
	Sig. (2-tailed)	.123	.519	.148	.001	.000	.046	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.001		.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59
TOTAL	Pearson Correlation	.607**	.483**	.353**	.605**	.587**	.476**	.704**	.591**	.721**	.718**	.619**	.705**	.639**	.597**	.575**	.696**	.772**	.674**	.654**	.732**	1

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	58	59	59	59
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																					

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	20

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.559	20

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_Eks	.123	28	.200*	.973	28	.676
Post_Eks	.161	28	.060	.943	28	.134
Pre_Kon	.101	28	.200*	.973	28	.671
Post_Kon	.126	28	.200*	.960	28	.350

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	4.463	1	55	.039
	Based on Median	4.364	1	55	.041
	Based on Median and with adjusted df	4.364	1	48.088	.042
	Based on trimmed mean	4.458	1	55	.039

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.930	1	55	.339
	Based on Median	.780	1	55	.381
	Based on Median and with adjusted df	.780	1	52.535	.381
	Based on trimmed mean	1.066	1	55	.306

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-27.714	10.190	1.926	-31.666	-23.763	14.391	-27	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST_KO - POSTEST_KON	21.793	7.552	1.402	-24.666	-18.921	15.541	-28	.000

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASILPOST	Equal variances assumed	.930	.339	5.990	55	.000	6.730	1.124	4.478	8.982
	Equal variances not assumed			6.014	52.970	.000	6.730	1.119	4.486	8.975

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain_persen	Eksperimen	Mean	68.2797	2.49688	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63.1565	
			Upper Bound	73.4029	
		5% Trimmed Mean	69.1792		
		Median	70.4125		
		Variance	174.564		
		Std. Deviation	13.21226		
		Minimum	31.25		
		Maximum	86.27		
		Range	55.02		
		Interquartile Range	19.15		
		Skewness	-.998	.441	
		Kurtosis	.968	.858	
		Kontrol	Mean	53.1036	2.63752
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	47.7009	
			Upper Bound	58.5064	
	5% Trimmed Mean		54.1559		
	Median		55.5556		
	Variance		201.739		
	Std. Deviation		14.20350		
	Minimum		3.03		
	Maximum		79.17		
	Range		76.14		
	Interquartile Range		11.82		
	Skewness		-1.576	.434	
	Kurtosis		4.969	.845	



### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	28	3	5	4.32	.670
P2	28	3	5	4.32	.548
P3	28	3	5	4.54	.576
P4	28	4	5	4.43	.504
P5	28	3	5	4.46	.637
P6	28	3	5	4.43	.634
P7	28	3	5	4.39	.567
P8	28	3	5	4.21	.686
P9	28	3	5	4.46	.637
P10	28	3	5	4.36	.559
P11	28	3	5	4.29	.763
P12	28	3	5	4.54	.576
P13	28	3	5	4.50	.577
P14	28	3	5	4.50	.638
P15	28	2	5	4.43	.790
P16	28	3	5	4.64	.559
P17	28	3	5	4.50	.638
P18	28	3	5	4.57	.634
P19	28	2	5	4.43	.742
P20	28	3	5	4.46	.637
total	20	118	130	124.30	2.886
Valid N (listwise)	20				

Aulia Rahmah, 2023

Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Aulia Rahmah, 2023  
Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar  
IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



Aulia Rahmah, 2023  
Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar  
IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



Aulia Rahmah, 2023  
Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar  
IPS Siswa (Studi Quasi-Experiment di Kelas VIII SMP Dewi Sartika)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

